Edisi 140 Tahun IX 1 - 30 Juni 2011
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Mengapa Mereka Menolak Gereja

Misi Mulia Penerbit Kristen

"Negeri Osama" di Indonesia

Kiamat di Tahun 1914

Agama Tidak Menyelamatkan Manusia

TERIMAKASIH YESUSKU

Katon Bagaskara

DAFTAR ISI

Kembalikan Pancasila ke Rakyat Indonesia!

SYALOM saudara terkasih. Kini kita sudah berada di pertengahan tahun 2011. Luar biasa berkat dan penyertaan Tuhan Yesus sehingga kita semua dapat terus berkarya demi kemuliaan nama-Nya.

Saudara, setiap bulan Juni selalu diperingati oleh bangsa kita sebagai hari lahirnya Pancasila. Memang tidak ada tanggal dan bulan yang pasti. Ditentukannya tanggal 1 Juni sebagai hari lahir Pancasila hanyalah sekadar peringatan saja. Pancasila dengan lima dasar yang berisi nilai-nilai luhur dalam menjalani kehidupan ini, pada dasarnya sudah ada di bumi Nusantara ini sejak dahulu kala, bahkan jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diproklamirkan pada 17 Agustus 1945 silam, oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Adalah Bung Karno sendiri yang berjasa menggali kembali sila-sila tersebut dan menuangkannya dalam wadah yang kita kenal dengan istilah Pancasila.

Dalam nilai-nilai Pancasila, kita juga diajar untuk mengimani keberadaan Tuhan Yang Mahaesa. Bahwa kita harus menghormati sesama umat manusia, apa pun suku bangsa dan agama yang dianutnya, pun termaktub dalam ajaran Pancasila. Maka sungguh tak bisa dipungkiri, bahwa Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sangat sesuai dengan kondisi negara kita yang masyarakatnya terdiri atas berbagai suku bangsa, agama dan budaya dan bahasa. Bahkan tidak salah jika Pancasila diadopsi seluruh bangsa-bangsa di dunia untuk dijadikan sebagai dasar falsafah negaranya. Karena bagaimana pun juga, dalam dunia yang serbamodern ini, seluruh umat manusia dituntut untuk terbuka satu sama lain, tidak menutup diri atau mengisolir diri dalam tembok-tembok primordial yang selain menghambat kemajuan peradaban itu sendiri, juga bisa membahayakan orang lain.

Pancasila milik semua warga negara, kebanggaan bangsa Indonesia, mestinya dijaga dan dilestarikan dari masa ke masa. Namun sungguh disayangkan, jika akhir-akhir ini banyak yang sudah tidak peduli lagi dengan dasar negara yang telah terbukti mampu mempersatukan anak bangsa dari Sabang sampai Merauke selama puluhan tahun terakhir. Dalam beberapa tahun terakhir terasa sekali kalau Pancasila mulai diabaikan. Kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat yang ingin memaksakan ideologinya, pelan tapi berusaha menanamkan sikap antipati terhadap Pancasila. Kelompok-kelompok ini berusaha memaksakan keinginannya dengan berbagai cara. Mereka berusaha mengingkari kodrat dan takdir mereka sebagai anggota masyarakat dari negeri yang heterogen, pluralis, beragam, dan bhinneka.

Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu. Itu semboyan Pancasila yang juga merupakan wajah asli dari negara bangsa dan rakyat Indonesia. Semboyan yang sebenarnya juga bernilai universal ini kini mulai memudar. Dulu, setiap upacara bendera di sekolah setiap awal dan akhir minggu, selalu ada sesi pembacaan teks Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Apakah ini masih tetap berlangsung? Rasanya sulit membayangkannya mengingat sudah banyak lembaga pendidikan milik pemerintah yang terang-terangan ingin menonjolkan simbol-simbol agama ketimbang unsur nasionalisme.

Mudahnya orang untuk mengikuti anjuran kelompok-kelompok yang ingin mengingkari dan memusuhi perbedaan, menjadi salah satu indikasi kuat be-tapa nilai-nilai Pancasila mulai kehilangan pamor. Padahal, dengan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar, di situ kita telah mengamalkan sila-sila Pancasila.

Pancasila adalah dasar dari negara yang dibangun dengan tetesan darah dan keringat seluruh komponen bangsa. Upaya menghilangkan Pancasila dari sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, sama saja dengan niat mengakhiri Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan itu secara gamblang diperlihatkan oleh kelompok-kelompok radikal yang menebar paham intoleransi di masyarakat, menghasut dan mengajak rakyat untu saling memusuhi perbedaan.

Di mana pemerintah dan aparatnya? Tidak jelas. Bahkan mereka terkesan absen saat sekelompok warga ditindas kelompok lain. Pemerintah dan aparat kepolisian berdiam diri menyaksikan aksi brutal terjadi atas nama agama. Dalam kondisi yang sangat membahayakan ini, syukurlah muncul suara-suara bernada cemas dan prihatin. Suara-suara ini mengingatkan kita semua tentang pentingnya kita kembali ke jati diri yang sejati. Mengamalkan Pancasila secara murni dan konsekuen, adalah wujud dari kepedulian kita akan keberlangsungan negeri ini. Mari kembalikan Pancasila ke sanubari masing-masing.❖

Surat Pembaca

Penguatan Pancasila Harus Dimulai dari Negara

Siaran Pers Akademisi Pengawal Pilar Bangsa (Appi Bangsa)

RAPAT Koordinasi Pimpinan Lembaga Negara yang diselenggarakan pada 24 Mei 2011 menyepakati 4 butir kesepakatan yang pada intinya adalah masing-masing lembaga negara memperteguh komitmen penguatan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kesepakatan lembaga-lembaga negara ini diharapkan mampu menjadi jalan pembuka kesungguhan negara memutus radikalisme yang menyebar di tengah masyarakat dan bahkan di tubuh negara, yang telah secara nyata mengancam integritas bangsa.

Akademisi Pengawal Pilar Bangsa (Appi Bangsa) mengapresiasi penuh rencana penyusunan Aksi Nasional Penguatan Pancasila dan Konstitusi yang menjadi salah satu butir kesepakatan.

Memperkuat Pancasila dan Konstitusi RI harus dimulai dari para penyelenggara negara dengan mengintegrasikan Pancasila dan jaminan-jaminan konstitusional warga negara dalam UUD Negara RI 1945 dalam berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan negara.

Ini merupakan langkah yang paling fundamental dalam memperkuat Pancasila dan Konstitusi RI. Sebagaimana diketahui 183 kebijakan daerah mengandung muatan diskriminatif terhadap perempuan dan kelompok minoritas agama. Bahkan ada di antaranya yang melegalkan praktik hukuman tidak manusiawi dan merendahkan martabat dengan hukuman cambuk di Aceh.

Berbagai peraturan daerah yang diskriminatif, cacat legal, dan mengandung kontradiksi konstitusional adalah produk para penyelenggara negara, yang sampai saat ini belum mendapat penanganan serius negara.

Politik penyeragaman atas nama agama dan moralitas yang mewujud dalam berbagai peraturan perundang-undangan, juga harus menjadi perhatian lembaga-lembaga negara. Penyeragaman jelas-jelas bertentangan dengan pilar bhinneka tunggal ika dan mengancam integritas bangsa. Penguatan Pancasila dan Konstitusi RI juga berarti menindak secara hukum kelompok-kelompok yang mengusung aspirasi intoleran dan radikal bahkan melakukan kekerasan terhadap kelompok lainnya, karena berangkat dari intoleransi, radikalisme, dan pembiaran atas berbagai aksi kekerasan inilah integritas bangsa semakin terkikis.

Sementara di tingkat masyarakat, penguatan Pancasila dan Konstitusi RI dapat dilakukan dengan memanfaatkan instrumen pendidikan, organisasi masyarakat, dan lainnya.

Jakarta, 24 Mei 2011
Ismail Hasani
(Dosen UIN Jakarta, Presidium APPi Bangsa)

APPi Bangsa merupakan serikat akademisi independen, didirikan pada 28 April 2011 dan dideklarasikan pada 9 Mei 2011 di Jakarta, bertujuan membendung arus radikalisasi berbagai gerakan radikal yang mengancam Empat Pilar Hidup Berbangsa. Secara khusus, gagasan dan serikat ini merupakan respons strategis terhadap menguatnya radikalisasi di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia.

APPi Bangsa beranggotakan akademisi dan individu-individu yang peduli pada penguatan pendidikan yang demokratis, terbuka, dan berkontribusi pada penguatan integritas bangsa. Saat ini telah bergabung 17 Guru Besar dan 75 akademisi dari berbagai universitas di Indonesia. ***(Redaksi)***

Isu kiamat tak pernah habis

TIDAK bosan-bosannya orang-orang meramalkan tentang hari kiamat. Seperti lagi-lagi dilakukan oleh seorang penyiar radio di California, AS. Harold Camping, penyiar sebuah radio menyiarkan bahwa kiamat terjadi pada Sabtu, 21 Mei 2011.

Dalam siarannya itu dia mengatakan bahwa akan terjadi gempa besar di Lautan Pasifik, mayat-mayat terlempar keluar dari kuburan. Terang saja terjadi kegemparan di lingkungan masyarakat setempat. Tetapi seperti telah kita saksikan bersama, apa yang terlontar dari mulut Harold Camping itu tidak menjadi kenyataan. Buktinya kita masih hidup sekarang, dan dalam kondisi baik-baik saja. Sebenarnya ini ulah kedua Camping, sebab tahun silam dia juga mengatakan bahwa kiamat akan terjadi pada September 1994.

Di sini pun, di Indonesia, juga entah sudah berapa banyak oknum yang merasa diri punya karunia khusus mengumumkan tentang hari kiamat. Namun satu pun tidak ada yang benar.

Sebetulnya, sebagai umat yang mengimani sabda Tuhan Yesus dalam Alkitab, isu kiamat semacam ini tidak perlu menjadi perhatian kita. Sebab sudah jelas dalam Kitab Suci, bahwa tiada seorang pun yang tahu kapan tibanya hari kiamat. Hanya Allah saja yang tahu kapan datangnya hari akhir dunia itu. Dan sebagai umat percaya, tugas dan kewajiban kita untuk senantiasa berjaga-jaga terus. Selama dalam penantian itu, kita harus menjaga perilaku, tabiat, gaya hidup kita sesuai dengan yang berkenan di mata Tuhan. Janganlah pada saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, yang menjadi Hakim Agung bagi seluruh umat manusia kita masih bergelimang dalam dosa.

Etty P
Surakarta

Sekte sesat di Bandung

DI Bandung, belum lama ini kabarnya muncul gereja yang menyebar ajaran kristiani yang menyimpang dari Alkitab. Katanya, sekte pimpinan seorang perempuan pendeta ini menganjurkan anak-anak menjauhi orang tua kandung, sebab yang utama menurut ajaran ini adalah ibu rohani, yakni pendeta sendiri.

Wah, aku tak habis pikir kok ajaran semacam ini masih bisa punya pengikut? Umat waspadalah. Jangan mudah terbujuk rayuan sesat.

Rismauli
Bogor

1 - 30 Juni 2011

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Jenda Munthe **Editor:** Hans P.Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. **Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Kelompok Radikal di Balik IMB Gereja

Kelompok radikal menjadi penghalang keluarnya IMB Gereja. Bahkan setelah IMB keluar, mereka selalu berusaha membatalkannya. Para pemimpin daerah pun terkesan tunduk pada mereka.

PERJUANGAN panjang GKI Yasmin untuk mendapatkan IMB gerejanya akhirnya berbuah. Pada 13 Juli 2006, Walikota Bogor menerbitkan IMB gereja. Pada 2007, diadakan peletakan batu pertama dihadiri jemaat, masyarakat setempat dan alim ulama sekitar. Tapi ijin itu akhirnya dicabut dengan alasan yang berubah-ubah yang pada intinya adalah karena penolakan warga.

Benarkah warga menolak kehadiran GKI Yasmin? Nyatanya tidak. Jauh sebelumnya, pada 2002, tepatnya 10 Maret, penduduk di sekitar tanah milik GKI Jalan Pengadilan No. 35 Bogor, seluas 1.721 meter bujursangkar yang terletak di Taman Yasmin sektor III Kavling 31 Jalan Ring Road, Kelurahan Curug Mekar, Bogor Barat, Bogor telah menandatangani surat pernyataan yang pada intinya bahwa mereka (170 orang) tidak keberatan bila di sebidang tanah tersebut dibangun GKI. Lalu pada 1 Maret 2003, juga telah digelar musyawarah yang dihadiri 127 orang pemuda Curug Mekar dengan Panitia Pembangunan Gereja GKI dan GKI Bogor. Dalam berita acara pertemuan tersebut yang ditandatangani oleh Mahrub Resmana (Ketua Forum Pemuda Curug Mekar) dan Adul Qodir Zaelani (Penasihat Pemuda Curuq Mekar) tertuang pernyataan tidak keberatan bila di atas tanah tersebut dibangun GKI.

Dukungan warga atas kehadiran GKI Yasmin terus mengalir. Pada 8 Januari 2006, sebanyak 42 warga masyarakat Curug Mekar menandatangani surat pernyataan yang pada intinya menyatakan tidak keberatan bila di tanah tersebut dibangun sebuah gereja. Empat hari kemudian (12/1/2006), dilangsungkan sosialisasi rencana pembangunan gedung DKI yang dihadiri ketua RT, ketua RW, pengurus DKM dan tokoh masyarakat dari RW I, II, III, IV dan VI Kelurahan Curug Mekar. Mereka menyatakan tidak keberatan dengan rencana tersebut dan siap menciptakan kerukunan hidup beragama secara berdampingan dan menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Mereka juga meminta agar dalam pelaksanaan pembangunan dan operasionalnya menyerap tenaga kerja yang ada di wilayah kelurahan Curug Mekar. Tanggal 14 Januari 2006, sebanyak 25 orang tokoh masyarakat Curug Mekar menandatangani pernyataan tidak keberatan dan siap menjaga kerukunan beragama. Esoknya juga dilakukan sosialisasi pembangunan gedung GKI yang dihadiri 40 warga Taman Yasmin Sektor III. Mereka juga menyatakan hal yang sama.

Kelompok radikal?

Dukungan warga itu, mulai tak berpengaruh ketika massa yang menamakan dirinya FORKAMI (Forum Komunikasi Muslim Indonesia) Bogor melakukan demonstrasi menolak GKI Taman Yasmin. Dengan berbagai cara, pemerintahan kota Bogor pun mendesak agar GKI Yasmin mencari lahan lain untuk membangun gereja. Bahkan keputusan Mahkamah Agung yang memenangkan GKI Yasmin pun tidak dipedulikan Walikota Bogor.

FORKAMI beralasan, GKI telah melakukan "penipuan" atau "pemalsuan" dalam proses permintaan persetujuan warga. Menurut pengakuan salah seorang anggota tim advokasi GKI Yasmin Bona Sigalingging SH, kelompok ini mencoba memprovokasi warga dengan menaikkan isu-isu sensitif. "Forkami ini adalah sebuah kelompok fundamentalis antikeragaman. Mereka selalu menyuarakan antikeragaman," kata Bona. Pada tanggal 23 Januari 2010 misalnya, Forkami menggelar tabligh akbar persis di depan lahan GKI Yasmin. Di depan mata polisi, mereka sebarkan fitnah dan kebencian terhadap GKI Yasmin. "Mereka bilang GKI Yasmin melakukan pemurtadan. Mereka bilang GKI Yasmin dan gereja lainnya, punya misi untuk mengkristenkan semua orang dan karena itu harus ditolak keberadaannya karena GKI akan menjadi ancaman, bukan hanya untuk orang Islam sekarang, tapi juga bayi-bayi yang masih dikandung oleh para ibu yang nantinya akan lahir," cerita Bona dalam konferensi pers di kantor Wahid Institute, Jakarta. Peran kelompok garis keras dalam menghadang IMB gereja terjadi juga di beberapa tempat lainnya. Izin pendirian gereja Katolik Stasi Santa Maria yang akan dibangun di desa Cinangka, Kecamatan Bungur Sari, dicabut (kembali) oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pendirian gereja Katolik itu sebenarnya sejak semula sudah mengantongi IMB tempat ibadah dan telah ditandatangani Bupati Dedy Mulyadi. Menurut Kepala Paroki Salib Suci Romo Agustinus Made - seperti dikutip Ketua FKKJ (Forum Komunikasi Kristiani Jakarta) Theofilus Bela -, ijin pendirian gereja tersebut telah mendapat dukungan tanda tangan 60 warga. Namun karena takut akibat teror dari kelompok Front Pembela Islam (FPI) mengakibatkan jumlah warga yang telah menandatangani dukungan menyusut menjadi 45 orang ketika pihak FKUB dan Depag memanggil mereka.

Hasil penelitian Setara Institute juga menyimpulkan hal yang sama. Dalam laporan hasil penelitian mereka berjudul "Radikalisme Agama di Jabodetabek dan Jawa Barat – Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan" (Jakarta, Desember 2010) Setara menyebut ormas Islam radikal sebagai pelaku pelanggaran terhadap kebebasan beragama/ berkeyakinan yang menimpa jemaat kristen, khususnya terkait dengan keberadaan rumah ibadah. "Di beberapa daerah kelompok-kelompok Islam itu biasanya membuat semacam aliansi antipemurtadan," tulis mereka. Seperti yang terjadi di Bekasi, mereka membuat Front Anti Pemurtadan Bekasi. Dalam aliansi tersebut, bergabung di dalamnya seperti FPI Bekasi, FUI Bekasi dan lain-lain. Hal serupa terjadi di Cirebon, kelompok radikal membentuk aliansi antipemurtadan yang bernama GAPAS (Gerakan Anti Pemurtadan dan Aliran Sesat) di mana di dalamnya bergabung FUI (Forum Ukhuwah Islamyah), FPI Cirebon dan lain-lain.

Menurut Setara Institute, berbagai aksi penutupan dan pencegatan keluarnya IMB gereja ini dipicu oleh ketidaktahuan kelompok-kelompok radikal soal dinamika di kalangan Kristen Protestan. Mereka kurang paham bahwa di dalam Protestan terdapat begitu banyak denominasi. Setiap denominasi itu hanya bisa beribadah di gereja mereka sendiri. "Oleh karena seringkali di satu wilayah yang berdekatan didirikan banyak gereja, oleh kaum radikal itu dimaknai sebagai bentuk kristenisasi. Padahal yang terjadi sebenarnya di daerah tersebut terdapat umat Protestan dari berbagai denominasi," tulis mereka sembari menambahkan bahwa aksi penentangan terhadap kehadiran gereja juga muncul sebagai reaksi atas aksi-aksi provokasi yang dilakukan oleh kelompok neo Pantekosta yang terkenal sangat fundamentalis dan militan dalam menyebarkan agamanya.

Paul Makugoru.

Dari Motif Ekonomis hingga Ideologis

Keterlibatan kelompok penghalang IMB Gereja beragam. Mulai dari motif ekonomi, politis, siar agama hingga idiologis. Mana motif yang paling dominan?

DALAM presentasi hasil penelitian lembaganya di kantor PGI, Selasa (26/4) silam, Direktur Program Yayasan Paramadina Ihsan Ali fauzi menegaskan bahwa salah satu pembuat masalah dalam usaha pendirian Gereja di Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Beksi) ialah ormas keagamaan radikal yang mempunyai motif ekonomi tertentu. "Ormas radikal tersebut biasanya memperebutkan jatah lahan parkir," katanya.

Ormas keagamaan tersebut, tambahnya, juga mempunyai modus meminta sejumlah uang kepada pengurus gereja. "Ada juga yang ingin menekan. Misalnya gereja memberikan uang kepada salah satu ormas, yang lain juga menginginkan hal tersebut," ujar Ihsan, dosen Universitas Paramadina, berdasarkan penelitian yang dilakukan bersama timnya atas 13 gereja sebagai obyek penelitian di sekitar Jabodetabek.

Nathanael Gratias, project officer penelitian ini mengakui bila motif ekonomi itu tidak didapat langsung dari kelompok radikal tersangkut. "Meskipun demikian, di beberapa gereja yang kami teliti itu, masalah dengan organisasi itu selesai ketika ada misalnya uang parkir dikelola oleh mereka. Lalu ada kontribusi dari gereja kepada masyarakat sekitar, melalui lahan parkir atau bantuan kesehatan," katanya.

Anggapan bahwa motif para penentang pemberian IMB dan kehadiran gereja adalah ekonomis semata, sering membuat pihak gereja melakukan simplifikasi persoalan. "Misalnya ketika ada organisasi yang menolak, gereja cuma kasih duit dan akhirnya mereka diam. Mungkin mereka memang maunya duit, tapi itu tidak bisa menyelesaikan masalah. Gereja harus melakukan pendekatan yang lebih intensif," tukasnya.

Motif lain berkaitan dengan penyiaran agama kepada umat muslim dengan maksud untuk mengkristenkan mereka. "Yang paling banyak itu adalah ketakutan akan kristenisasi," kata Nathanael. Kristenisasi dalam konteks ini, lanjut Nathanael, bukan dalam pengertian realitas faktual, tapi persepsi. "Itu bukan fakta tapi persepsi yang melahirkan potensi konflik," tambahnya.

Tuduhan itu muncul dari ketidakpahaman terhadap realitas kekristenan yang memang terdiri dari banyak denominasi dengan karakternya masing-masing. Memang ada gereja atau sekte tertentu yang gencar melakukan kristenisasi, tapi itu tidak boleh digeneralisir. "Dari hasil perbincangan bersama KWI dan PGI, di semua gereja yang bernaung di bawah kedua lembaga ini tidak ada praktek kristenisasi. Laporan Sidney Jones juga menyatakan hal senada bahwa pelaku kristenisasi itu bukan gereja mainstream," terangnya.

Sosiologis dan ideologis

Temuan penelitian lainnya, motif penolakan pemberian IMB gereja karena populasi sosial. "Ada yang karena masyarakat sekitar itu mayoritas muslim, jadi tidak boleh ada gereja di situ," kata Nathanael. Ia mencontohkan kasus sebuah gereja di Cilangkap. Lima tokoh penentang memberikan alasan yang berlawanan dengan persyaratan pemberian IMB. Bila di sebuah wilayah jumlah penduduknya 1.000 orang dan yang 90 orang menyetujui kehadiran gereja – seperti persyaratan Perber -, itu tidak serta merta berarti di tempat itu boleh didirikan gereja. "Syarat tanda tangan itu tidak adil. Lalu bagaimana dengan 910 anggota masyarakat yang tidak menghendaki kehadiran gereja di tempat itu?" tanya mereka seperti dikutip Nathanael. Memang, keinginan untuk mempertahankan komposisi penduduk berdasar agama di suatu wilayah rupanya membayangi juga aksi penolakan terhadap kehadiran gereja.

Alasan ideologis, menurut temuan mereka, juga menjadi pencetus kontroversi kehadiran gereja. Dalam kelompok muslim sendiri, terdapat dua pandangan ideologis yang berbeda. Di satu sisi, ada kelompok fundamentalis yang tidak menghendaki kehadiran agama lain di wilayah mereka. Di lain pihak, ada juga kelompok yang secara tegas menuntut diberikannya kebebasan mendirikan rumah ibadah bagi jemaat gereja. Kelompok kedua ini membela kehadiran gereja juga dengan alasan ideologis. "Ada seorang Ketua RT yang dalam rapat di Kecamatan dengan tegas berkata bahwa kalau gereja tidak boleh berdiri di wilayah ini, turunkan saja Garuda Pancasila itu, karena dengan menolak gereja, kita sudah bukan lagi negara Bhineka Tunggal Ika," jelas Nathanael.

Contoh lain, dalam kasus Filadelfia Tambun, Bekasi, Haji Heri menyuruh santrinya membersihkan gereja Filadelfia tersebut karena dilempari kotoran oleh massa muslim yang lain. Ia malah bersaksi di PTUN untuk membela gereja. "Jadi faktor ideologis itu bisa posotif tapi juga bisa negatif terhadap pendirian gereja," kata Nathanael.

Menegakkan aturan merupakan motif lain dari intervensi kelompok yang dianggap radikal dalam menganggu atau menutup gereja. Seperti dikatakan Al-Habib Muhsin Ahmad Alattas, Lc, Ketua Bidang Dakwah dan Hubungan Lintas Agama DPP FPI, motivasi intervensi mereka semata demi tegaknya regulasi. "Sebetulnya masalahnya adalah masalah regulasi yang tidak ditaati," katanya sembari menambahkan bahwa akar utama masalahnya adalah misi. "Jadi ada dua alasan. Pertama misi, kedua adalah regulasi. Jadi bukan bahwa ajaran Islam mengajarkan supaya menolak gereja. Itu tidak. Cari di literatur manapun, tidak ada ajaran dalam Islam untuk menolak gereja," tegasnya.

Misi, katanya, boleh saja dilakukan. Hanya cara menyampaikan misi itulah yang kadang-kadang membikin konflik. "Cara-caranya kadang-kadang tidak terpuji, terkadang mengelabui. Ada jug beberapa sekte yang caranya menghamili dulu orang Islam, biar nikah kemudian. Kejadiannya ada yang begitu," katanya. Ia mengaku bila tidak semua Nasrani melakukan itu. Tapi tidak semua umat Islam tahu kalau Kristen itu berbeda-beda, sehingga kalau ada gereja, mereka langsung mengatakan akan terjadi kristenisasi.

✍Paul Makugoru.

Menanti Ketegasan Aparat

Tindakan pelanggaran terhadap kebebasan beragama oleh kelompok radikal bisa saja dihindari bila saja aparat tegas dan berani bertindak. Dalam beberapa kasus, aparat malah ikut bermain.

PERAN aparat pemerintah sangat menentukan dalam proses penegakan kebebasan beragama. Seperti dituturkan Nathanael Gracias, project officer penelitian bertajuk "Kontroversi Pendirian Gereja di Jakarta", peran pemerintah sangat signifikan. "Walaupun ada organisasi radikal yang ingin mengganggu gereja, kalau pemerintah tegas dalam arti melindungi, organisasi radikal itu tidak akan membuat kerusakan," katanya. Dia menambahkan, perampasan kebebasan beragama terjadi karena dua alasan. Pertama adanya organisasi yang kurang bersahabat, dan pemerintah yang kurang melindungi dan tidak tegas.

Dalam penelitiannya, Yayasan Paramadina membagi pemda (pemerintah daerah) dalam beberapa tipe. Yang pertama, supportif terhadap kebebasan beragama dan pendirian rumah ibadah kristiani atau gereja. Kedua, yang resisten, dan yang ketiga yang tidak menolak, tapi juga tidak mendukung. Posisi sikap pemda ini, menurut Nathanael, sangat menentukan tindakan yang diambil pihak kepolisian. "Sikap polisi pasti mendukung pemda," katanya sambil menunjuk kasus GKI Yasmin yang saban Minggu diblokade aparat kepolisian agar jemaat tidak bisa beribadah di gerejanya. "Meskipun di Mahkamah Agung GKI Yasmin sudah menang, kepolisian tetap menghalangi. Polisi tidak mungkin mengambil tindakan yang berlawanan dengan instruksi pemda," tukasnya sembari menambahkan bahwa intervensi pihak pusat tidak terlalu kentara karena dalam jaman reformasi ini yang lebih kuat adalah lokalitas politik.

Keterlibatan pemda yang seolah mendukung kegiatan kelompok radikal, kata Nathanael dipicu oleh beragam motif. Mulai dari motif politik untuk memperkuat dukungan massa, sampai motif ideologis karena memihak pada kepentingan agama tertentu. "Padahal, sebagai pimpinan wilayah, dia harus mengayomi semua warganya, tanpa kecuali," katanya.

Revisi Perber 2006

Sejatinya, seperti diamanatkan Peraturan Bersama Menteri (Perber) No. 8/9 Tahun 2006, pemda harus proaktif memfasilitasi kehadiran rumah ibadah bagi warganya. Tapi kenyataan di lapangan, tidak semua kepala daerah sampai level camat dan lurah mengerti isi Perber ini dengan benar. "Terbukti, pada saat ada permasalahan tentang rumah ibadah, dalam hal ini sebuah gereja yang mendapat penolakan dan ancaman dari satu kelompok ormas/ LSM tertentu yang memakai atribut agama (Islam), kepala daerah tidak sanggup untuk memberikan solusi terhadap persoalan tersebut. Seharusnya camat atau lurah dapat mengatasi ketegangan dengan memfasilitasi suatu pertemuan untuk bermusyawarah dengan landasan Perber dan mengupayakan solusi agar kegiatan peribadatan tidak dihentikan atau ditutup," kata Ketua Komisi HAAK (Hubungan Antara Agama dan Kepercayaan) PGIW DKI Jakarta Albert Siagian. Beribadah, sambung Albert, harus dapat tetap berlangsung karena beribadah adalah hak warga negara sesuai UUD 1945 pasal 29.

Dia menambahkan, sebenarnya Perber memberikan pedoman kepada kepala daerah mengenai rumah ibadah yang sudah berdiri dan digunakan secara permanen untuk kegiatan ibadah, maka pemerintah wajib membantu dan memfasilitasi agar didapatkan IMB-nya, seperti yang tercantum dalam pasal 28. Namun faktanya di lapangan, banyak gereja yang dipaksa tutup atau mendapatkan penolakan dari warga dengan alasan tidak sesuai ijin dan peruntukan, meskipun gereja tersebut sudah ada dan berdiri sebelum adanya Perber tersebut. "Kalau mempersoalkan fungsi dan peruntukan, maka banyak mesjid, musholla, gereja, vihara dan pura yang tidak punya ijin, melanggar fungsi dan peruntukan, karena telah ada sebelum UU No 28 Tahun 2002 dan Perber No 8/9 Tahun 2006 diberlakukan. Oleh karena itu, kami menyatakan sudah saatnya mengevaluasi dan merevisi Perber No. 8/9 Tahun 2006 tersebut karena dinilai masih menimbulkan polemik antar umat beragama," tegasnya.

Protap untuk kepolisian

Erat kaitannya dengan peran aparat dalam melindungi kebebasan beribadah, khususnya pendirian tempat ibadah, peneliti dari International Crisis Group Sidney Jones menekankan perlunya ketegasan dari pihak kepolisian. "Peran polisi penting. Kalau polisi tegas, masalah selesai," katanya.

Kepolisian Pusat harus memberikan perintah yang jelas jajaran kepolisian di bawahnya sampai ke tingkat Polsek untuk mengambil tindakan tegas pada kelompok masyarakat yang memang ingin menggangu umat lain mengekspresikan hak beribadahnya. "Sekarang ini kita disibukkan dengan Protap tentang mengatasi tindakan anarki. Isinya seolah polisi dikasih lampu hijau untuk menembak. Tapi harus juga ada protap tentang bagaimana mengatasi tindakan-tindakan seperti perusakan rumah ibadah ini," tegas wanita yang lebih dikenal sebagai peneliti soal terorisme ini.

Sidney Jones

Untuk mengatasi masalah perusakan tempat ibadah oleh massa, lanjut Sidney, perlu juga ditempuh jalur hukum. Terutama melalui advokasi bagi para korban. Harus diteliti, apakah ada unsur kejahatan dalam penyerangan itu. Bila ada, harus segera ditindak. Sebenarnya, lanjutnya, sudah ada KUHP yang mengisyaratkan hukuman 2 tahun 8 bulan penjara bagi para pelakunya. "Tapi pertama-tama, polisi harus bertindak tegas terhadap para pelakunya," tukasnya.

Ia mengakui memang ada kelemahan kepolisian dari segi pencegahan. Termasuk upaya-upaya untuk menimbulkan efek jerah. Ia mencontohkan kasus Ciketing., kepada para penghasut "hanya" dikenakan hukuman 7 bulan. "Itu sanksi paling rendah. Seharusnya ada sanksi yang lebih tinggi sesuai koridor hukum, supaya ada efek jera," terangnya.

Bagi orang-orang atau ormas-ormas yang selalu melakukan kekerasan bermotif agama, harus diberikan tindakan keras. "Kalau ada aksi massa tanpa ijin, harus ditindak tegas." Pimpinan Polri, tambahnya, perlu memberikan arahan yang jelas bahwa aksi seperti itu bisa dibawa ke pengadilan dan dihukum seberat-beratnya menurut KUHP. "Kalau di lapangan, ada pimpinan polisi seperti kapolsek atau kapolres yang tidak tegas terhadap masalah ini, pimpinan Polri harus memberikan sanksi yang tegas," katanya. *✍Paul Makugoru.*

Al-Habib Muhsin Ahmad Alattas, Lc., Ketua Bidang Dakwah dan Hubungan Lintas Agama DPP FPI:

FPI Hanya Menegakkan Regulasi

FPI banyak terlibat dalam aksi penutupan gereja?

Tidak semua FPI, warga setempat juga. Masyarakat juga. Sebetulnya masalahnya adalah masalah regulasi yang tidak ditaati. Akar masalahnya adalah masalah misi. Jadi ada dua masalah, pertama misi, kedua adalah regulasi. Jadi bukan bahwa ajaran Islam mengajarkan supaya menolak gereja. Itu tidak. Cari di literatur manapun, tidak ada ajaran dalam Islam untuk menolak gereja.

Jadi latar belakangnya karena adanya gerakan misi?

Ya, Nasrani, apapun keadaannya, tetaplah agama misi. Itu jelas dalam Amanat Agung yang terdapat dalam Matius 28. Hanya cara menyampaikan misi itulah yang kadang-kadang membikin konflik. Cara-caranya kadang-kadang tidak terpuji, terkadang mengelabui. Ada jug beberapa sekte yang caranya menghamilisasi dulu orang Islam, biar nikah kemudian. Kejadiannya ada yang begitu.

Kita tahu bahwa sekte dalam kekristenan itu banyak. Masing-masing mempunyai style-nya masing-masing. Adanya yang agresif, setengah agresif, ada yang pasif. Yang menjadi masalah, ada yang melakukan misi dengan tidak santun seperti mengelabui dan segala macam. Sehingga ketika orang Islam di bawah ini, kehilangan anaknya yang tiba-tiba masuk Kristen, gara-gara pengelabuan, akhirnya menjadi marah.

Orang Islam itu tidak tahu kalau Kristen itu berbeda-beda, sehingga kalau ada gereja, ya mereka langsung curiga, wah ini ada misi. Itulah yang menjadi akar masalah mengapa orang menolak gereja. Jadi sekali lagi, bukan karena ajaran Islam menolak gereja. Bukan begitu. Tapi orang Islam itu takut dengan gereja karena ada misi, takut ada korban.

Apakah misi tidak boleh dilakukan?

Tetap boleh, cuma harus ada pemerintah yang mengatur. Caranya bisa dengan membuka dialog terbuka tentang teologi. Dialog tentang Tuhan Yesus atau kebenaran Alkitab misalnya. Silahkan datangkan tokoh dari Islam dan Kristen untuk berdialog. Ya, supaya orang Islam tahu bagaimana teologinya, demikian orang Nasrani tahu tentang Islam. Itu suatu yang bagus sebetulnya. Kalau ada yang tertarik dan kemudian masuk Kristen, itu tidak ada masalah sebenarnya.

Tapi ada sebagian orang atau oknum yang melakukan misi dengan mengelabui, dengan cara teknis yang tidak terpuji. Itulah yang akhirnya bikin maslah. Orang Islam akhirnya mengeneralisir bahwa setiap Kristen pasti begitu.

Pemerintah harus mengatur. Pemerintah tidak boleh ikut masalah intern agama, tapi mengatur supaya terjadi dan terbangun kerukunan beragama.

Ketika terjadi penolakan tehadap Ahmadyah, ada orang yang mengatakan, setelah Ahmadyah, Kristen jadi sasaran penolakan. Bagaimana menurut Anda?

Tidak. Soal yang berkaitan dengan gereja itu hanyalah berkaitan dengan masalah regulasi atau peraturan. Dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negari itu jelas bahwa gereja atau tempat ibadah didirikan syaratnya adalah adanya sejumlah 90 pemakai, sama 60 dukungan.

Kalau sudah ditentukan, ya ditaati benar. Lalu FKUB rekomendasikan. Yang jadi masalah, ada hal yang faktanya tidak seperti itu, dibikin dan dipaksakan, tandatangannya palsu, akhirnya ketahuan dan umat akhirnya marah. Kalau sesui dengan ketentuannya, ya sudah selesai.

Memang kami memahami juga bahwa teman-teman nasrani itu gerejanya berbeda-beda. Kalau di Islam, NU bikin Masjid, orang Islam Muhammadyah, bisa masuk dan tidak jadi masalah. Kalau di Kristen kan tidak bisa. Kan ada keanggotaan. Itu masalahnya. Kedua, dalam Kristen ada sekolah teologi. Yang sekolah teologi itu kan mau jadi gembala. Nah kalau tidak ada yang digembalakan bagaimana?

Makanya ada upaya untuk mencari jemaat. Ya terjadilah misi itu yang tidak selamanya dilakukan dengan cara yang baik. Itu yang jadi akar masalah.

Bagaimana menciptakan kerukunan antara umat Kristen dan Muslim khususnya?

Pertama, harus ada komunikasi yang bagus. Lalu mengenai misi, sebaiknya yang resmi saja. Dalam bentuk dialog teologia. Walapun bertengkar sedikit, yang penting dalam kondisi ilmiah. Kemudian, jangan meng-agama-kan orang lain yang sudah beragama. Tidak boleh ada rekayasa mengagamakan orang lain. Orang yang sudah beragama jangan direkayasa untuk berpindah agama. Kalau ada yang pindah agama dengan sukarela, ya silahkan, tapi tidak boleh dengan rekayasa. Kalau sudah ada desain, orang ini saya targetkan dengan cara-cara tertentu, apalagi memanipulasi kemiskinannya, itu tidak boleh. Selama hal itu masih ada, orang pasti akan menolak.

Kembali lagi, apakah FPI selalu berada di belakang aksi penutupan gereja?

Tidak. Ada memang beberapa orang FPI, tapi ada juga masyarakat. Di Cinere misalnya, yang bermasalah dengan HKBP itu umat Islam Cinere. Apakah mereka itu FPI? Bukan. Bahwa ada banyak umat yang mengadu ke FPI, ya memang benar. Tapi kita selalu lihat masalahnya dulu baru bertindak. Karena ini adalah masalah hukum dan sudah ada jalur hukum yang sedang berjalan, ya kita hormati. Masyarakat Cinere ya masyarakat Cinere, bukan FPI. Di Sukma Jaya ada penolakan sekolah penabur, FPI tidak terlibat di situ. Sering terjadi, yang mengatakan bahwa FPI terlibat itu adalah media.

Ada kalanya FPI ada, tapi adakalanya juga tidak. Adakalanya FPI secara organisasi ada, tapi adakalanya hanya oknum FPI sebagai anggota masyarakat. FPI ikut untuk menegakkan regulasi. Kalau sudah tegak, punya hak untuk mendirikan, ya harus dibela. Kalau dia melanggar, ya kita dukung masyarakat untuk meminta pemerintah agar menegakkan hukum. Sekarang ini, di sekitar Petamburan, Jakarta Barat yang menjadi markas FPI itu ada 10 gereja, dari yang Katolik maupun Krisiten. Mereka tidak pernah diganggu, karena mereka itu resmi.

✍ *Paul Makugoru.*

Muda Berprestasi

Ruth Stephani, Mahasiswi UPH

Mahasiswa Terbaik Se-Kopertis DKI

USIA boleh saja masih belia, namun prestasi sudah seabreg-abreg. Ungkapan ini tepat sekali ditujukan untuk Ruth Stephani Panjaitan, mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan (FH UPH), Tangerang, yang saat ini kuliah semester ke-8 atau semester terakhir, dan menyusun skripsi. Topik skripsinya tentang perlindungan terhadap TKW. Alasannya, karena dia konsern dengan hak-hak perempuan dan bagaimana WNI diperlakukan di negara asing. "Karena saya juga bercita-cita menjadi diplomat, maka harus tahu juga bagaimana melindungi WNI," cetusnya.

Dia masuk UPH pada 2007 setelah menyabet ijazah setingkat SMA dari Amerika Serikat (AS). Dia sendiri cuma dua tahun menjadi siswa SMA 12 Kebunjeruk Jakarta Barat. Lewat program pertukaran pelajar, Macel Open Door, dia berangkat ke AS untuk belajar di Mountain View High School, Arizona, setingkat SMA. Di sana dia belajar selama 10 bulan atau satu tahun akademik. Dan dari sanalah dia mendapatkan ijazah setingkat SMA.

Tahun 2009, setelah menjadi mahasiswa UPH, dia lagi-lagi terpilih untuk mengikuti program pertukaran pelajar. Kali ini ke La Trobe University, Melbourne, Australia. Selama satu semester Ruth bersama 9 temannya dari UPH, belajar sistem hukum Australia yang ternyata berbeda dengan sistem hukum Indonesia. Untuk bisa terpilih ke Australia, ada beberapa tahapan yang dia lalui. Tahap pertama adalah penilaian berdasarkan CV, menulis essays, berdasarkan nilai, serta kemampuan bahasa Inggris. Tahap kedua adalah wawancara dengan wakil rektor UPH. Dan semua tahapan ini dapat dia lalui dengan mulus, sehingga bersama 9 orang lagi dia dikirim ke Australia.

Sebenarnya Ruth juga pernah mencatat berbagai prestasi nasional maupun internasional bersama timnya. Seperti dalam ajang Jessup International Law Moot Court Competition, pada 2010 di Washington DC, USA. Bersama tim sebanyak 5 orang dia menyabet juara 1 nasional dan juara 1 best memorial.

Tahun ini dia terpilih sebagai student of the year, dan outstanding senior di kampusnya, UPH yang berlokasi di Lippo Karawaci Tangerang, Banten. Tentang apa kriteria yang membuat dia terpilih sebagai mahasiswa terbaik tahun ini, si bungsu dari dua bersaudara ini mengatakan kalau dirinya sangat aktif di kampus. "Saya misalnya sering bantu senat, aktif di International Community Foreign Student, organisai atau wadah yang menampung mahasiswa asing yang belajar di UPH. Bahkan dia juga menjadi pemain piano part time di kampus. Di samping itu dia tercatat pernah beberapa kali menyumbangkan piala untuk kampusnya itu. Dan yang terbaru, dan baginya sangat membanggakan, adalah dia menjadi juara pertama mahasiswa berprestasi di lingkungan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) DKI Wilayah 3. "Sekarang aku lagi nunggu apakah bisa masuk juara nasional," tutur putri dari seorang ibu yang berprofesi sebagai dokter ini. Ayahnya sendiri sudah meninggal saat Ruth masih kecil.

Ingin jadi pengacara

Ruth mengisahkan, dia baru mencatat prestasi saat duduk di bangku SMA. Semasih di SMP dia paling cuma aktif di OSIS. Ada pun ajang lomba yang pernah dia ikuti semasa SMA antara lain adalah: Remaja Ceria, semacam pemilihan "Abang-None", tetapi khusus remaja. Di ajang ini dia menyabet juara harapan dua tingkat DKI Jakarta Barat. Di lingkungan sekolahnya, SMA Negeri 12, Ruth menjadi wakil ketua 1 Majelis Perwakilan Kelas (MPK), yang tugasnya mengawasi OSIS. Di SMA dia mengambil jurusan IPA, sebab pelajaran IPA membantunya dalam mengungkapkan logika pikiran. Dan kemampuan berpikir secara logika ini sangat penting jika dirinya kelak menjadi pengacara atau diplomat, yang menjadi cita-citanya.

Selulus SMA mengapa memilih kuliah di UPH? Alasan Ruth antara lain karena UPH itu "Kristen banget". Selain itu lingkungannya bagus, dan yang juga sangat penting adalah karena UPH menjalin kerja sama dengan banyak universitas bertaraf internasional di seluruh dunia. Di samping itu, sewaktu menyelesaikan SMA-nya dari AS, dia bisa dengan mudah diterima di UPH, sekalipun harus melalui testing juga. Andaikata dia mendaftar di perguruan tinggi lain, tentu prosesnya tidak semulus itu, sebab kemungkinan besar dia harus terlebih dahulu mengikuti paket-paket pelajaran dalam rangka penyesuaian ijazah.

Masih banyak sebenarnya pencapaian atau prestasi yang diraih oleh lulusan SDK Petra Indonesia, dan SMP Lemuel II Indonesia ini yang tidak mungkin dipaparkan di sini. Tapi dengan berbagai prestasi nasional dan internasional maupun aktivitasnya yang padat, Ruth ternyata tidak melupakan akar dan budayanya sebagai keturunan Batak. Wanita yang beribadah di Gereja Methodist Indonesia Daan Mogot, dan HKBP ini juga menjadi anggota Pagelaran Seni Budaya, DPP Kerabat Kerukunan Masyarakat Batak.

✍ *Hans*

Negara Osama

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

TEWASNYA Osama bin Laden (OBL), 2 Mei lalu, oleh operasi militer Amerika Serikat (AS) di Kota Abbottabad, Pakistan, merupakan berita besar bagi dunia. Di AS, rakyat bersorak-sorai karena pasukan militer negara adidaya itu berhasil membunuh seorang pemimpin gerakan teroris global yang dikejar dengan kekuatan pasukan perang dunia. Presiden AS Serikat Barack Obama langsung mengumumkan kepada dunia bahwa tewasnya pemimpin Al-Qaeda yang sangat dicari-cari itu merupakan kemenangan dunia atas terorisme. Dan untuk kesekian kalinya saat itu Obama menegaskan bahwa perang terhadap terorisme, khususnya terhadap jaringan OBL, bukan perang terhadap Islam.

Benarkah? Tentu saja, karena yang diperangi sesungguhnya memang para penjahat transnasional yang selalu menghalalkan kekerasan dalam setiap aksinya demi mencapai tujuannya. Jadi, para teroris itu haruslah dilihat sebagai orang-orang yang anti-kedamaian dan ketertiban. Sebaliknya, jangan lihat agama mereka. Sebab, bisa saja sebagian dari teroris itu rajin beribadah dan selalu menyerukan "Allah Mahabesar". Tapi, itulah ironisnya, di saat yang lain mereka tega membunuh orang-orang yang tak bersalah.

Apakah dunia telah memenangi perang terhadap terorisme karena sukses membunuh seorang OBL yang diburu selama kurang lebih sepuluh tahun? Jawabannya, belum. Mengapa? Pertama, karena kelompok teroris yang berjejaring dengan Al-Qaeda di pelbagai belahan dunia selama ini masih eksis dan banyak. Oleh Departemen Luar Negeri AS, OBL dikatakan "memiliki jaringan keuangan global untuk membiayai kegiatan terorisme". Karena itulah bagi AS, memerangi kelompok-kelompok teroris itu merupakan agenda mahapenting yang harus dikerjakan secara amat serius. Dari segi biaya, misalnya, sudah miliaran dollar AS yang dikucurkan selama sepuluh tahun terakhir ini demi menangkap OBL hidup atau mati. Tidakkah itu sebuah pengorbanan?

Di mata AS, OBL memang sosok yang penting, karena dialah yang diyakini sebagai dalang serangan teror paling dahsyat di abad ini -- yang dikenal sebagai Peristiwa 11/9 yang menewaskan lebih dari 3000 orang dan hancurnya menara kembar World Trade Centre di New York dan sebagian gedung Pentagon. Untuk itulah AS mengerahkan segenap kekuatannya dan mengajak negara-negara sekutunya untuk menangkap OBL hidup atau mati, serta melucuti Al-Qaeda dan jejaringnya di seluruh dunia.

Kedua, karena isme kaum teroris itu tak dengan sendirinya ikut terkubur bersama jenazah OBL. Di Indonesia, misalnya, jangankan sekarang, di tahun 2001 saja, sebagai protes atas serangan AS ke Afghanistan pasca-Peristiwa 11/9, muncul sekelompok orang di Lampung yang menamakan dirinya Front Osama. Heran sekali. Tidakkah mereka tahu siapa OBL dan sepak-terjangnya dalam kejahatan transnasional?

Sejak tahun 1970-an, OBL giat berkhotbah dan menganjurkan untuk berperang dengan kekuatan tentara demi mewujudkan satu agama di seluruh dunia. Saat bersamaan ia juga mulai mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok fundamentalis Islam. Tahun 1979, saat Uni Sovyet menginvasi Afghanistan, pandangan OBL tentang perjuangan di dunia makin terbentuk, yakni "membela kebenaran agama Islam melawan negara-negara Barat". Sejak itulah ia bergabung dengan kelompok Mujahidin di Pakistan. Awal 1980-an, ia ke Arab Saudi untuk menyalurkan dana bantuan, merekrut anggota, memindahkan dan melatih para tentara relawan dari negara-negara Arab, yang kemudian disebut Front Pembebasan Islam (FPI), untuk berperang bersama pejuang Mujahidin Afghanistan.

Dari Arab, ia terus berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain demi memperluas jaringan dan merekrut banyak tentara relawan. Pada musim panas 1996, ia kembali ke Afghanistan dan membangun tempat persembunyian di pegunungan dekat Kota Kandahar, di bawah perlindungan Pemerintah Afghanistan. Dari sana ia terus mengembangkan jaringan terorisnya, mendanai kamp-kamp pelatihan dan aktivitas-aktivitas militer di mana-mana. Khususnya kamp Kunar, yang melatih teroris untuk Al-Jihad dan Al-Jamaah Al-Islamiyyah.

Tahun itu juga OBL menyatakan perang suci melawan AS. Ia menyatakan Deklarasi Jihad berjudul "Pesan dari Osama bin Laden kepada Saudara-saudara Muslim di Seluruh Dunia, Terutama di Jazirah Arab: Deklarasi Jihad Melawan AS yang Menduduki Tanah Suci Tempat Berdirinya Dua Masjid Suci". Tahun 1998, OBL mengumumkan pembentukan organisasi payung gerakan teroris yang bernama Front Dunia Islam (FDI) untuk berperang melawan orang-orang Yahudi dan Kristen (Al-Jabhah al-Islamiyah al-Alamiyyah li-Qital al-Yahud wal-Salibiyyin). Yang termasuk anggota FDI adalah organisasi-organisasi teroris asal Mesir seperti Al-Jamaah Al-Islamiyyah, Kelompok asal Mesir Al-Jihad,

Kelompok Bersenjata Mesir, Masyarakat Cendekiawan Pakistan, Sayap Militer Afghanistan di bawah OBL dari Komisi Penasihat dan Reformasi (Djelantik, 2010). Sementara di Indonesia ada Jamaah Islamiyah (JI), yang ditengarai berjejaring dengan Al-Qaeda dan terlibat dalam aksi Bom Bali I (2002).

Kurt Campbell dan Michele Flournoy dalam buku To Prevail: An American Strategy for the Campaign Againts Terrorism (2003), mencatat bahwa OBL pernah mengeluarkan fatwa di tahun 1998 sebagai berikut: "All those who believe in Allah and his prophet Muhammad must kill Americans wherever they find them". Upaya untuk mengenyahkan militer AS dari Teluk Persia disampaikan dalam bahasa agama ala OBL sebagai "removing a blasphemy, a violation of religious law".

Masih banyak sisi kelam OBL yang tak mungkin dipaparkan dalam inci yang rinci di sini. Tak heran jika Pemerintah Arab Saudi, sejak 1994, secara resmi mencabut kewarganegaraan OBL dan membekukan semua asetnya. Inilah yang harus disadari, agar kita tak salah menyikapi kematiannya. Bahwa OBL bukan mati sahid, dan karenanya tak layak disebut syuhada. Kalau ada sebagian orang yang bersukacita atas kematian OBL, itu bukan terkait OBL sebagai anak manusia. Melainkan, OBL sebagai penjahat kemanusiaan. Sebab, kematian OBL setidaknya telah membuka jalan bagi perdamaian dunia.

Pasca-tewasnya OBL, di Jakarta, ada sekelompok orang yang meratapinya, bahkan menggelar acara doa bersama secara khusus dan penyampaian "ucapan terima kasih atas jasa-jasa Asy Syahid Syaikh Osama bin Laden". Mereka mengutuk keras pembunuhan brutal terhadap pimpinan tertinggi Al-Qaeda itu oleh pasukan elit AS. Mereka bahkan mengharapkan lahirnya Osama-Osama lain yang lebih berani lagi dalam membela Islam.

Di Solo, sedikitnya 100 pemuda yang mengatasnamakan diri Aliansi Komando Anti Israel dan Amerika (ALKAIDA) dibaiat siap mati untuk menuntut balas atas kematian OBL. Prosesi di Bundaran Gladag Solo itu itu dilakukan bersama-sama dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia.

Selain mereka ada juga seorang elit politik, Anis Matta, yang menuangkan rasa kagumnya kepada OBL dalam dua puisi yang berjudul "Surat untuk Osama" dan "Jawaban Osama". Di matanya, OBL adalah teladan mujahid yang gagah-berani melawan tirani bangsa-bangsa adidaya. Keberaniannya melawan kesewenang-wenangan AS menginspirasi para aktivis di seluruh penjuru dunia untuk memberontak terhadap kesewenang-wenangan bangsa adidaya yang arogan.

Terus-terang saja, bukankah kita sulit memahami sikap orang-orang kelompok ini? Berterima kasih kepada OBL atas jasa-jasanya? Jasa-jasa seperti apa yang dimaksud? Tapi, tak usah heran. Sebab, rekam jejak mereka selama ini pun centang-perenang memperlihatkan jati diri mereka sebagai kaum vigilante (kelompok warga sipil yang gemar melakukan kekerasan demi tujuan tertentu dan dengan cara mengambil alih peran aparat penegak hukum). Mendaku diri membela agama, tetapi kerap mengedepankan cara-cara yang justru kontra-agama.

Terkait Anis Matta yang menilai AS sewenang-wenang dan tiranik, mestinya ketika Presiden AS Obama (dan isterinya, Michelle Obama) datang ke Indonesia 9-10 November silam, ia bersuara keras tentang hal itu dan meminta kader partainya di kabinet, Tifatul Sembiring, untuk tak ikut menyambut Obama sebagai bentuk protes terhadap AS. Namun faktanya, saat itu Anis tak menunjukkan sikap oposisinya. Sembiring pun, yang semula bertekad tak akan bersalaman tangan dengan Michelle, toh tak konsekuen bersikap. Kompromistik atau cermin keminderan di depan ibu negara dari sebuah negara adidaya?

Pertanyaannya sekarang, akankah Pemerintah Indonesia membiarkan saja orang-orang yang "mendukung" gembongnya teroris itu? Kalau begitu akankah upaya memerangi terorisme di dalam negeri berjalan efektif? Bukankah terorisme niscaya sulit diberangus jika masih ada kelompok-kelompok di masyarakat yang mendukungnya atau setidaknya menoleransinya? Mungkin itulah sebabnya Indonesia dianggap sebagai "safe heaven" bagi para teroris dan tempat persemaian yang subur bagi isme-isme pro-kekerasan.

Beda sekali dengan di Malaysia. Di sana teroris tak berkutik sedikit pun, karena pemerintahnya tegas. Di Indonesia, 9 Februari lalu, setelah Tragedi Cikeusik (6 Februari) dan Insiden Temanggung (8 Februari), Presiden Yudhoyono akhirnya berkata tegas dan memerintahkan aparat penegak hukum agar mencari jalan yang legal untuk membubarkan organisasi massa perusuh atau pun kerumunan massa pembuat kerusuhan. Pertanyaannya, mengapa hingga kini tak ada satu pun organisasi massa perusuh yang dibubarkan?

Di Cirebon, 16 Mei lalu, pemaksaan kehendak oleh sekelompok massa radikal yang menamakan dirinya GAPAS (Gerakan Anti Permurtadan dan Anti Penyesatan) membuat umat Kristen yang hendak merayakan Paskah di Gedung Gratia harus membatalkan niatnya. Esoknya, saat umat yang sama hendak merayakannya di Hotel Apita, ormas yang dipimpin Andi Mulya itu kembali beraksi, menuntut perayaan Paskah itu dibubarkan. Padahal, pihak panitia sudah mengantongi surat izin resmi dari aparat kepolisian setempat. Namun, polisi lebih memilih tunduk kepada massa radikalis itu.

Inilah Negara Osama, di mana kekerasan dipertontonkan begitu leluasanya di depan aparat penegak hukum. ❖

Mengenali Emosi

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

MANUSIA adalah makhluk dengan emosi di samping kemampuan berpikirnya. Berbeda dengan ratio yang kita sudah lebih familiar dan bisa mengendalikannya, emosi adalah sisi manusia yang kurang dikenali, dan, daripada mengendalikannya kita sering dikendalikan oleh emosi sehingga melakukan hal-hal yang di luar pikiran. Ketika seseorang berbicara di depan umum, dia melihat orang-orang kurang perhatian, semangat bicaranya langsung padam, marah dan dia memotong pembicaraannya dari semua persiapan yang telah dilakukan lama.

Allah, walau pun adalah Roh, namun menyatakan diri kepada manusia dengan emosi. Ketika Allah melihat kejahatan manusia, dikatakan: "…..maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya" (Kejadian 6: 6). Ketika manusia hidup dalam dosa, Maka menyalalah murka TUHAN terhadap umat-Nya, dan Ia jijik kepada milik-Nya sendiri (Mazmur 106: 40). Ketika Dia berkenan kepada umat-Nya, Alkitab mengatakan: Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai….. (Zafanya 3:17). Dalam diri Allah yang kudus emosi-emosi Allah juga bersifat kudus.

Manusia diciptakan sesuai dengan gambar Allah dan sisi emosi Allah bisa kita lihat dalam diri manusia. Namun manusia sudah jatuh dalam dosa sehingga kita tahu sisi emosi manusia juga sudah d irusak oleh dosa. Emosi manusia yang seharusnya baik, bisa dipastikan juga sudah dicemari dosa.

Emosi manusia sebenarnya bersifat netral, sekali pun emosi itu bersifat negatif seperti marah. Efesus 4: 26 memberi kesempatan kepada kita untuk marah tapi tidak berdosa. Di bagian lain digambarkan orang yang takut Tuhan itu 'membenci' kejahatan. Ketika kita melihat orang melakukan kejahatan, seharusnya timbul emosi marah yang menggerakkan dia untuk melakukan sesuatu menentang kejahatan orang tersebut. Namun kemarahan manusia ketika berlarut-larut tidak lagi terhadap perbuatan jahat orang tapi sudah mengarah kepada pribadi orang tersebut. Padahal Alkitab memerintahkan kita untuk mengasihi manusia, bahkan musuh kita.

Emosi positif pun, seperti senang, bisa menjadi bagian dari dosa. Misalnya ketika kita merasa senang ketika melihat saingan kita dipecat. Kesenangan atas kesusahan orang lain, termasuk 'musuh', tidak berkenan kepada Tuhan. Kita diperingatkan untuk tidak bersuka atas kesusahan orang lain.

Emosi sangat mempengaruhi kita. Ketika kita ribut dengan pasangan di rumah, maka emosi kita di tempat kerja bisa sangat terganggu. Semangat kerja bisa terganggu. Kita bisa dengan mudah marah kepada orang lain tanpa alasan yang jelas. Ada orang-orang yang disebut 'emosional', yaitu orang-orang yang mudah dipengaruhi oleh emosi.

Hasil survei di antara masyarakat luas pada tahun 2010 menunjukkan mereka paling banyak merasa emosi-emosi positif seperti menyayang, gembira, cinta dan perhatian (55-70%). Berikut masyarakat sering merasa puas, bangga atau suka sesuatu (27-33%).

Sebaliknya walaupun mereka tidak banyak yang sering merasakan emosi-emosi negatif seperti khawatir, kesepian, marah, tidak bahagia, sedih, cemas, tegang, takut, tersinggung, malu, merasa bersalah, menyesal, tertekan dan jijik (4-12%) namun ada dan jumlahnya cukup signifikan. Orang yang sering merasa khawatir sebanyak 12% atau sekitar 1 dari 8 orang; dan mereka yang sering merasa masah adalah 9% atau sekitar 1 dari 11 orang. Jumlah yang cukup untuk mengganggu situasi suatu kelompok sosial.

Kita bisa sering dikuasai oleh emosi tertentu dan mengekspresikannya sehingga emosi itu menjadi karakter kita. Misalnya, kita bisa sering dan mudah marah kepada orang lain dan kita disebut sebagai pemarah. Ada orang, terutama anak-anak, yang mudah merasa takut-takut menghadapi situasi baru, tempat yang sunyi, dsb dan kita sebut dia seorang penakut. Sebaliknya ada orang yang memperlihatkan keberaniaan dalam menghadapi masalah, situasi atau bahaya dan ketika orang melihat ini kebiasaan dia orang akan menyebut dia seorang pemberani.

Emosi bisa dengan mudah menjadi pemicu dosa. Mengapa? Karena orang tidak banyak mengetahui emosi-emosinya; mengapa dia mengalami emosi-emosi tertentu. Emosi-emosi itu muncul secara mendadak dan secara mendadak pula menggerakkan orang yang mengalami melakukan sesuatu. Perasaan yang di luar kendali ini menghasilkan perbuatan-perbuatan yang di luar kendali. Dan perbuatan-perbuatan di luar kendali dari orang yang berdosa banyak yang adalah perilaku dosa. Asal kata emosi dalam bahasa Latin berarti 'beralih'. Emosi dengan mudah mengalihkan kita dari melakukan kehendak Allah.

Jika ingin berubah dan bertumbuh kita perlu mengenali emosi-emosi yang sering kita alami atau menjadi karakter kita, menggunakannya untuk kebaikan dan belajar menguasai tapi tidak dikuasai emosi-emosi tertentu seperti marah, khawatir, takut yang destruktif. Tuhan memberkati.❖

Galeri CD

Kasih Tuhan bagi Generasi Muda

Judul	**: RECOVERY**
Vocal	**: The Winner HGSC6 Anak**
Produser	**: Getsemani Record**
Distributor	**: Getsemani Record**

GETSEMANI Record mempersembahkan Album hgsc 6 yang berjudul "Recovery". Berisi 13 lagu pujian dan penyembahan hasil karya terbaik "Jonathan prawira". Dengan warna musik dan nada yang saat ini sedang trend di lingkungan gereja, ditambah lagi suara anak-anak Tuhan yang bertalenta (Pemenang lomba nyanyi rohani HGSC6). Album ini diyakini akan memberikan dampak positive bagi siapa saja yang mau mendengarkan.

Ketigabelas lagu dalam album "RECOVERY" ini adalah hasil cerminan dari anak-anak Tuhan yang saling peduli satu sama lain. Menyebarkan Injil Kristus dan menyampaikan pesan-pesan bagi generasi muda.

Di tengah dunia yang semakin dipenuhi kekhawatiran, kekecewaan serta hal-hal yang tidak menentu, masih ada satu harapan yang pasti. Seperti single "Selalu ada pemulihan" yang menceritakan Kasih-Nya yang tidak pernah terlambat bagi orang yang berharap pada kekuatan KuasaNYA.
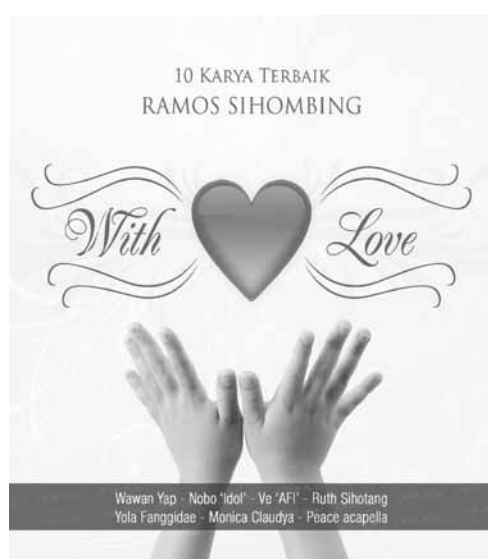
Kasih Kristus Menjawab Krisis

Judul	**: 10 Karya Terbaik Ramos Sihombing With Love**
Vokal	**: Wawan Yap; Nobo Idol; Ve AFI; Yola Fanggidae; Ruth Sihotang; Peace Accapella dan Monika**
Produser	**: Timothy**
Distributor	**: Gospel Musik**

Album "WITH LOVE" adalah kumpulan lagu-lagu terbaik dari Ramos Sihombing. Dinyanyikan oleh pemuji rohani, seperti: Wawan Yap; Nobo Idol; Ve AFI; Yola Fanggidae; Ruth Sihotang; Peace Accapella dan Monika.

Album kelima yang dipersembahkan Ramos ini merupakan refleksi pribadinya atas kondisi krisis yang terjadi akhir-akhir ini. Pesan harapan akan kasih Allah, dihadirkan dari setiap lagu di album ini.

Album ini bisa didapatkan di Movie Plus Ex Plaza, Pacific Place, Pondok Indah Mall, Botani Square Bogor, Gandaria City Mall, Paragon City Semarang, Grand City Surabaya, Gramedia; Goodnews Citraland; TB Kairos Medan; TB Visi; TB Narwastu Jogja; Imanuel dan TB Haleluya.

Selamat menemukan dan memiliki album ini. Kasih Kristus adalah jawaban atas krisis kasih yang melanda dunia saat ini.

Jazzy dalam Kemerduan

Judul	**: Vita Jazzy Worship**
Vokal	**: Vita**
Produser	**: Blessing Music**
Distributor	**: Blessing Music**

BLESSING Music kembali menghadirkan album terbaru dalam nada jazz. Sentuhan suara merdu Vita membawahkan 10 lagu familiar pada album ini, terdengar dan terasa berbeda dari lagu awalnya. Suara indah Vita, menambah kemerduan nada yang disampaikan.

Nada-nada yang terdengar merdu, menyentak pesan penting tentang kasih, kekuatan, dan penyertaan Tuhan kepada umatNya. Nada-nada penuh pengharapan di sela-sela hidup yang diarungi.

Lagu-lagu karya Robert & Lea, Welyar Kauntu, Theo Matupelwa, Franky Sihombing, Simon Irianto, dan Reuben Morgan diaransemen oleh Andrew Darmoko menjadi lagu-lagu jazzy yang asyik untuk dinikmati.

Selamat menikmati dan menemukannya. Hati bernyanyi dan menyimak lirik serta nada bermakna untuk memuji DIA.

Stephanus Putirulan, Pengusaha Kursus Menjahit

Lulusannya Sudah Layak Buka Usaha Sendiri

STEPHANUS Putirulan mengawali usahanya dengan bekerja bersama kerabatnya pada sebuah jasa pelatihan menjahit di daerah Grogol, Jakarta Barat. Ketelatenannya dalam bekerja berbuah saat dia diberi kepercayaan untuk mengurus usaha tersebut, menggantikan pemimpin usaha yang meninggal dunia, pada 2004. Ia pun menjalankan usaha tersebut bersama seorang rekannya yang juga turut bersama dengannya menjalankan usahanya tersebut sejak awal.

Stephanus yang berdarah Maluku Tenggara ini, menjalankan usaha berbekal modal mesin jahit, tempat dan pengalaman yang ia miliki. Sayangnya, siring berjalannya waktu, usahanya tersebut mengalami sedikit goncangan. Seiring berkembangnya jaman, perusahaan garmen banyak yang gulung tikar. Hal ini tentu sulit bagi bisnisnya. Karena sudah barang tentu bahwa semakin banyak garmen yang tutup maka akan berkurang pula tenaga penjahit yang diambil dari tempat kursusnya. Sepinya bisnis garmen tidak membuat ia berhenti apa lagi menutup usahanya tersebut. Ia mencoba mencari cara untuk menambah penghasilannya namun tetap menjalankan usahanya tersebut.

Cukup sederhana. Ia membagi ruangan tempat kursus menjadi beberapa bagian untuk ia sewakan sebagai tempat usaha. Hal tersebut cukup membantu niatnya untuk tetap menjalankan usaha ini seraya memperoleh penghasilan tambahan. Bermodalkan mesin jahit, mesin obras dan berbagai peralatan pendukung lain ia menjalankan usahanya tersebut hingga kini. Ia pun merasa tercukupi dengan pemasukan yang ia terima dari bisnis ini, walaupun memang ia memiliki jenis usaha lain yang ia geluti.

Setiap Senin, Rabu, dan Jumat ia mengajar lima orang peserta selama dua jam setiap kali pertemuan. Setiap siswa menyelesaikan kursus tingkat dasar setelah tiga bulan menjalani pelatihan. Untuk tingkat terampil bisa diselesaikan dengan mengikuti pelatihan tambahan selama empat bulan, sedangkan untuk tingkat mahir dapat dilanjutkan dengan pendidikan yang bisa diselesaikan dalam waktu enam bulan. Masing-masing siswa mendapatkan sertifikat lokal yang bisa dipakai untuk ujian negara. Untuk pendaftaran ia mengenakan tarif sebesar Rp 550 ribu.

Pria yang juga berprofesi sebagai pelatih sepak bola ini pun menjamin bahwa setiap orang yang belajar di tempatnya bisa bekerja nantinya. Menurutnya, pada tingkatan dasar saja, seseorang bisa bekerja di garmen atau konveksi. Kalau seseorang menyelesaikan pendidikannya dari tingkat dasar sampai mahir, orang tersebut dapat berwiraswasta mulai dari membuka butik sampai membuka usaha yang sama dengannya.

Peluang dari bisnis ini bisa diketahui dengan mengerti market. Jika kita mengetahui market dari bisnis ini, maka dengan mudah kita akan menjalankan bisnis konveksi. Setiap orang yang mengerti menjahit bisa mengerjakan sebuah produk garmen sesuai dengan apa yang dibutuhkan pasar saat ini. Ini adalah sebuah peluang jika mampu dikelola dengan matang. Hambatan dari usaha ini adalah sering kali produk pesanan yang sudah jadi tidak dilunasi segera. Beberapa kali produk yang dipasarkan diutangkan terlebih dahulu sampai waktu yang ditentukan kemudian. Jadi setiap orang yang telah mengetahui peluang dan hambatannya bisa memutuskan untuk menjalankan bisnis ini dengan bermodal Rp 10 juta. Dana ini diperlukan untuk membeli mesin jahit, meja, papan tulis dan pengadaan ruangan yang layak. Karena kelayakan ini diperlukan untuk mendapatkan ijin pembukaan kursus dari dinas pendidikan dan kebudayaan.

Menurutnya segala sesuatu harus dijalankan dengan hati. Memang tetap ada motif mencari profit, namun bisnis ini tidak akan jalan sempurna jika tidak dilakukan dengan hati. Satu hal lagi yang menjadi alasan bahwa bisnis ini perlu dilakukan dengan hati adalah bahwa bagaimanapun juga bisnis ini adalah mengajar. Dalam proses belajar mengajar, baik itu si pengajar maupun yang belajar tentu ada batasan jenuh terhadap materi yang dipelajari. Pengajarnya akan semakin jenuh ketika siswa didik yang diajarkan sulit untuk mengerti. Sebaliknya siswa didik akan semakin sulit mengerti materi yang diajarkan jika pengajarnya kurang menyenangkan dan tidak bisabersabar dalam mengajar. Dalam hal ini peran lebih besar semestinya dipegang oleh pengajar, karena yang memberikan jasa adalah si pengajar tersebut. Karena itu seorang pengajar tentu perlu kesabaran lebih. Tentu akan sangat sulit bagi seseorang untuk memiliki kesabaran terhadap pekerjaan yang dilakukan jika seseorang tersebut tidak memiliki hati terhadap pekerjaannya.

Pria kelahiran Makassar ini pun menambahkan bahwa sebenarnya fungsi dari bisnis ini juga memberikan kenyamanan dari banyaknya tekanan hidup seseorang. Artinya kegiatan menjahit bisa dibilang adalah sebuah pekerjaan namun mampu memberikan kesibukan yang tidak terlalu menekan. Seseorang yang menjahit semestinya justru mendapat ketenangan dari banyak masalah yang ia hadapi di luar. Karena itu setiap pekerja di tempat kursusnya harus mampu menjadi seorang pengajar sekaligus teman yang menyenangkan dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada setiap siswa didiknya.

Jenda Munthe

Bang Repot

Perayaan acara Paskah sekaligus ucapan syukur dari siswa SD hingga mahasiswa di Cirebon, 16 dan 17 Mei lalu, dibubarkan paksa oleh ormas bernama GAPAS (Gerakan Anti Pemurtadan dan Aliran Sesat). Pembubaran paksa itu berlangsung dua kali, di Gedung Gratia dan di Hotel Apin. Padahal, umat Kristen tersebut sudah mengantongi izin dari kepolisian.

Bang Repot: Inilah sebentuk pelanggaran konstitusional terhadap hak asasi warga negara untuk beribadah. Kita prihatin, karena polisi yang sudah mengeluarkan izin ternyata memilih melecehkan surat keputusannya itu demi mengikuti kemauan ormas yang pro-kekerasan.

Koordinator Divisi Hukum Indonesia Corruption Watch (ICW) Febri Diansyah memaparkan bahwa anggota dan mantan anggota DPR merupakan aktor terbanyak yang diproses Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2010. Sejak KPK dibentuk, tercatat 42 anggota dan mantan anggota DPR maupun DPRD dari berbagai partai politik telah diproses karena terjerat masalah korupsi terkait 8 kasus: suap cek pelawat, suap aliran dana Bank Indonesia, suap alih fungsi hutan lindung, suap dermaga Indonesia Timur, suap kapal patroli Departemen Perhubungan, pemadam kebakaran, pembangunan gedung Pusdiklat, dan pengadaan mesin jahit di Departemen Sosial.

Bang Repot: Kelakuan wakil rakyat itu membuat mereka makin tidak berharga di mata rakyat. SBY sendiri, yang sejak awal mengatakan akan berdiri di garda depan untuk memberantas korupsi, makin lama juga makin tak dapat dipercaya.

Kinerja pemerintahan Presiden SBY dan Wapres Boediono dinilai tidak memuaskan, terutama di bidang ekonomi dan penegakan hukum. Jargon pemberantasan korupsi yang dijual oleh SBY dan Partai Demokrat dalam pemilu 2009 silam, kini berbalik ke arah Presiden SBY. Penilaian tersebut terangkum dalam hasil survei yang diluncurkan Indo Barometer, 15 Mei lalu. Sebanyak 28,2% responden mengatakan kondisi saat ini justru lebih buruk dibandingkan sebelum Reformasi.

Bang Repot: Di mata rakyat sih, Presiden SBY, Wapres Boediono, dan anggota parlemen sama-sama mengecewakan kinerjanya. Nggak usah disurvai juga sudah tahu, kok.

Tanggal 16-17 Mei lalu (Senin-Selasa) secara tiba-tiba diputuskan oleh pemerintah menjadi "cuti bersama". Akibatnya, banyak pihak dan kalangan yang memprotes keputusan tersebut.

Bang Repot: Sebuah keputusan yang berdampak pada publik seharusnya dibuat jauh-jauh hari. Heran banget pemerintah kita ini, punya manajemen perencanaan yang baik atau nggak sih?

Di saat cuti bersama itu, ternyata Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan aturan yang sangat diskriminatif: menetapkan agar semua jajaran struktural Pemprov diliburkan karena, kecuali para guru dan pengelola sekolah.

Bang Repot: Selan diskriminatif, keputusan pemrov itu juga aneh banget. Apalagi baru diumumkan hari Minggu, jam 15.00 WIB. "Tidak ada surat keputusan, kecuali hanya melalui SMS," ujar ketua Forum Musyawarah Guru Jakarta (FMGJ), Retno Listyarti. Puih... bener-bener nggak becus jadi pemerintah.

Puteri Indonesia, Dr Hotlin Ompusunggu, menerima penghargaan Whitley Award 2011 dari The Royal Princess Putri Anne dari Kerajaan Inggris, terkait pengabdian dalam pelestarian konservasi dan ikut menjaga kesehatan Indonesia. Hotlin adalah dokter gigi dari Alam Sehat Lestari (ASRI), Kalimantan Barat, yang telah menerima penghargaan dari Putri Anne dalam suatu upacara di The Royal Geographical Society, London.

Bagi Hotlin, bekerja untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat hutan merupakan upaya penting untuk ikut membantu menjaga habitat global bagi burung owa, burung enggang, dan orangutan, di antara spesies lainnya. Selain berusaha mengurangi pembalakan liar, ia juga menawarkan perawatan gigi dan medis lebih baik dan lebih murah, untuk 60.000 penduduk desa yang tinggal di wilayah ini.

Bang Repot: Inilah berita yang membuat kita senang mendengarnya. Sayang, berita sukacita seperti ini selalu kalah oleh berita-berita heboh di seputar kehidupan artis dan politisi Indonesia.

Pesawat Merpati Airlines jenis MA-60 jatuh di Teluk Kaimana, Papua Barat, 7 Mei lalu. Kecelakaan ini merupakan kasus kedua yang menimpa pesawat jenis MA-60 di Indonesia dan kelima di seluruh dunia. Kasus ini menimbulkan pertanyaan tentang proses pembelian MA-60, padahal pesawat jenis ini tidak mempunyai sertifikasi "Europe Aviation Safety Agency" (EASA) Eropa dan "Federal Aviation Administration" (FAA) Amerika Serikat, tetapi hanya sertifikasi otoritas penerbangan China. Terkait itu pihak DPR mendesak pihak terkait untuk mendalami proses pembelian MA-60 yang disepakati melalui kompromi, karena China mengancam akan membatalkan pembiayaan proyek 10.000 MW jika Merpati membatalkan kontrak.

Bang Repot: Setuju. Kita tak ingin ada korupsi di balik kecelakaan pesawat tersebut. Karena itu siapa pun yang terkait kasus ini harus diperiksa. Baik menteri, kerabatnya, atasannya, pokoknya siapa pun.

Yayasan Komunikasi Indonesia

Gereja Menyikapi Kematian Osama

TEWASNYA Osama Bin Laden menuntut umat Kristen untuk terus mengupayakan peningkatan toleransi antar-umat beragama. "Juga upaya untuk menurunkan tingkat radikalisme agama," kata mantan Duta Besar RI untuk Australia Sabam Siagian. Menurut Pemimpin Redaksi "The Jakarta Post" ini, radikalisme merupakan ancaman nyata bagi perdamaian dan keutuhan bangsa. "Radikalisme dan terorisme jelas bertentangan dengan Pancasila," kata Ketua Penasihat YKI (Yayasan Komunikasi Indonesia) ini dalam diskusi yang digelar oleh YKI di Jakarta belum lama ini.

Diskusi yang digelar di STT Jakarta ini mengangkat tema "Perdamaian Dunia, Terorisme dan Radikalisme Pasca-Osama Bin Laden." Selain Sabam, diskusi yang dimoderatori oleh Ny. Sirait boru Purba, anggota DPRD DKI ini menghadirkan pula Direktur Lembaga Alkitab Indonesia Supardan.

Sabam menegaskan bahwa terorisme berakar pada kemiskinan yang menyebabkan jurang antara yang kaya dan miskin yang akhirnya bermuara pada ketidakadilan. "Selain menggelar dialog antara agama, gereja juga perlu terjun dalam upaya-upaya bersama untuk mengikis kemiskinan," tukasnya.

Supardan melihat terorisme sebagai jalan pintas untuk melakukan perubahan. "Sebenarnya ada pertarungan ekonomi antara dunia Barat yang dipresentasikan Eropa Kristen dan dunia Timur. Pertarungan ekonomi itu menimbulkan ketidakadilan. Dalam situasi itu, muncullah tokoh-tokoh radikal yang berjuang untuk mengubah keadaan dengan jalan pintas," terangnya.

Mengantisipasi potensi terorisme dan radikalisme, keduanya meminta gereja bersama dengan komponen bangsa yang lain untuk terus memperkuat ideologi Pancasila.

✍Paul Makugoru.

World Harvest

Kini Melayani di 40 Negara

Edo Lantang

TAHUN 80-an, sejumlah pemuda Indonesia yang studi dan bekerja di Amerika, aktif dalam sebuah persekutuan. Setelah selesai kuliah, mereka kembali ke Tanah Air. Di Indonesia, 1989, Jimmy Oentoro, salah seorang dari pemuda tersebut di atas mendirikan Indonesian Harvest Outreach yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat. Ketika itu fokus mereka hanya di Indonesia. Namun demi memenuhi amanat agung Tuhan Yesus: "Pergilah ke seluruh dunia...", beberapa tahun kemudian nama yayasan berubah menjadi World Harvest.

"Tuhan kan tidak menyuruh hanya ke Indonesia, tetapi ke seluruh dunia," kata Pdt Edo Lantang, direktur Harvest Community Development. Lantang, yang juga salah seorang mahasiswa Indonesia di Amerika tersebut, menjelaskan World Harvest (WH) terdiri dari tiga pilar: komunitas (community); pendidikan dan pelayanan media. Sesuai visi dan misinya itu, WH mengadakan pelayanan di berbagai negara seperti Pakistan, Fiji, Jepang, Rusia, Afrika, dsb. Kini pelayanan WH sudah menjangkau 40 negara! Bahkan Jimmy Oentoro, pimpinan World Harvest sudah beberapa kali mengadakan KKR dan seminar di Pakistan yang dihadiri ratusan ribu orang!

Komunitas

Sebagaimana dikemukakan di atas, WH itu terdiri atas 3 pilar. Namun dalam kesempatan ini kita fokus pada salah satu pilar saja, yakni Komunitas yang dipimpin oleh Edo Lantang. Apa yang dimaksud dengan komunitas di sini? Yaitu komunitas-komunitas pra-sejahtera di kawasan kumuh, miskin. Tim World Harvest Community (WHC) masuk ke suatu komunitas, membuat kegiatan, program pengembangan komunitas dari pra-sejahtera menjadi sejahtera. Aktivitas ini paling banyak di wilayah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi).Dalam hal ini tim pimpinan Edo Lantang ini bekerja sama dengan pimpinan komunitas tsb. Sebagian dari mereka adalah hamba-hamba Tuhan yang berasal dari berbagai denominasi. "Dan pelayanan WH tidak dibatasi oleh suku, agama, ras. Bahkan komunitas yang dilayani juga kebanyakan bukan Kristen, semisal di Muara Baru, Tangerang, yang dihuni banyak orang dari Makassar, Madura, dsb" tutur pria kelahiran Jakarta 1963 itu.

Menurut Lantang, ada pun bentuk layanan mereka misalnya memberikan makanan sehat, mengadopsi anak-anak dari keluarga kurang mampu, membiayai sekolahnya, memberikan pengobatan gratis, pembagian sembako. "Kita tidak melakukannya secara sporadis, kita melakukannya secara komunitas, maka disebut pengembangan komunitas," jelas Lantang yang selama 15 tahun menjadi pendeta di Bandung. Jadi tim memilih komunitas-komunitas itu, bertemu orang-orang tertentu dan masuk di komunitas itu. Lazimnya WH melakukan survei dulu dan bekerja sama dengan orang lokal yang biasanya hamba Tuhan. Hebatnya, di antara pimpinan komunitas itu ada yang muslim juga, apalagi bila daerahnya tergolong muslim ketat. Namun karena layanan World Harvest itu bersifat nasional, bukan agama, biasanya mereka diterima dengan tangan terbuka. "Bahkan di Aceh staf-nya muslim," kata ayah 3 anak itu.

Dan hasilnya sejauh ini luar biasa, karena banyak komunitas yang tadinya kumuh menjadi komunitas yang diberkati. Dalam arti berubah menjadi lebih baik, tidak terlihat kumuh lagi, dsb. WH memberikan obat-obatan, melakukan pengasapan (fogging), bangun sarana mandi-cuci-kakus (MCK), dll. Dan akhirnya orang bisa melihat hasilnya.

Biasanya WH mengadakan pengobatan rutin hampir setiap minggu. Tapi bisa saja berubah karena banyak kegiatan yang tak terduga, seperti tiba-tiba fokus ke bencana. "Tapi, minimal 2-3 kali sebulan kita melayani komunitas-komunitas, memberi pengobatan," tandas suami Uchee ini lantang. Ada pun pembagian bantuan sembako dilakukan minimal sebulan atau dua bulan sekali. WH juga fokus kepada anak-anak dengan memberikan makanan gratis terutama kepada anak-anak. Saat ini WH telah punya kurang-lebih 9.000 anak asuh.

Di samping itu, WH juga memberikan bantuan kredit sebagai modal kerja. Misalnya kalau kepala keluarga tidak punya pekerjaan, dikasih bantuan dalam bentuk materi, yang dinamakan mikrokredit atau kredit usaha kecil (KUK). Tetapi tidak asal kasih, calon penerimanya disurvei dulu. Penerimanya dibantu dan dibimbing, tidak dibiarkan begitu saja. Dana yang sifatnya pinjaman itu digunakan untuk buka warung. Ada juga untuk tukang jamu. Menurut Lantang, jumlah uang yang dipinjamkan tidak besar, berkisar 1 atau beberapa juta. Dan itu melihat situasi juga. Ada yang tidak mampu mengembalikan. "Tetapi kalau tidak bisa dikembalikan itu dihibahkan saja, toh kita juga tidak membutuhkannya. Tetapi kita ajarkan mereka untuk bisa bertanggung jawab. Itu kan termasuk pendidikan," tegas Lantang seraya mengimbuhkan bahwa ada yang macet tetapi peminjam tetap punya niat untuk melunasinya.

Selain mikrokredit, di HCD ada juga pelayanan "Fokus pada Keluarga" atau FPK.

Ada juga pelayanan anak asuh yang disebut "Program Siswa Peduli (Prosip), dan sekolah. HCD saat ini baru membuka beberapa taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD).

Biasanya, kehadiran WH dengan layanan komunitasnya diterima dengan baik di mana pun. Namun kadang ada saja kelompok tertentu yang entah dari mana datangnya menghasut komunitas dan menghambat aktivitas sosial itu. Bahkan salah seorang pimpinan komunitas pernah dipukul oleh kelompok penghasut itu. Tetapi sejauh ini kasus semacam ini bisa diatasi, sehingga aktivitas pelayanan terus berlanjut.

✍ ***Hans P Tan***

Membangun Semangat untuk Berapologi

Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th
(email: poltakypsibarani@yahoo.com)

DALAM kekristenan banyak hal yang dianggap sangat rumit sekaligus sulit dimengerti, bahkan ganjil, sehingga membutuhkan penjelasan dan pembuktian yang lebih rinci. Saya, misalnya, sebagai seorang rohaniwan, acap kali mendengar orang-orang mempertanyaan hal-hal yang sepertinya sederhana tetapi sebenarnya rumit, antara lain: (1) keberadaan Tuhan; (2) ketritunggalan Allah; (3) keberadaan sorga dan neraka; (4) keberadaan dosa; (5) pengampunan Tuhan; (6) keselamatan dari Tuhan; (7) larangan Alkitab terhadap perceraian; (8) keberadaan iblis; dan (9) mengenai pandangan bahwa umur bumi sudah jutaan tahun.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu ilmu yang dapat membantu setiap warga gereja atau seorang Kristen untuk memberikan penjelasan dan pembuktian tersebut. Berapologi berarti mempertanggungjawabkan atau membuktikan kebenaran dan kejelasan imannya. Di kemudian hari ilmu tersebut dikenal sebagai apologetika. Apologetika Kristen adalah suatu ilmu yang mempelajari berbagai hal yang sering ditanyakan oleh pihak lain mengenai kekristenan, baik yang berhubungan dengan masa lampau, masa kini, maupun atas masa yang akan datang. Kegiatannya disebut sebagai apologi. Berapologi berarti berusaha untuk menyusun rumusan sebagai jawaban atau tanggapan atas berbagai pertanyaan seputar iman Kristen. Surat I Petrus 3: 15-16 merupakan teks yang paling jelas mengingatkan akan pentingnya Apologetika Kristen, di samping nats-nats yang lain. Kata apologetika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata apologia (kata benda), dalam bahasa Yunani dari kata aphologestae (kata kerja). Kedua kata ini muncul dengan beberapa pengertian di dalam Perjanjian Baru, yang pada akhirnya diterjemahkan sebagai 'apologetika dalam pengertian masa kini. Pengertian kata dari apologia dan aphologestae adalah membuat jawaban atau memberi pertanggungjawaban atau membuat pertahanan atas ide-ide yang sedang dipertanyakan oleh pihak lain kepada seseorang (Mat. 22: 15-17, 23-38). Melalui apologetika dapat dipelajari secara lengkap dan mendasar berbagai cara atau pendekatan untuk memberi jawab mengenai dasar-dasar iman Kristen dan hal-hal yang terkait dengannya ketika dipertanyakan atau diragukan. Pegangan utama warga gereja dalam berapologo adalah Alkitab, yang dapat ditambah dengan pendekatan-pendekatan atau sumber-sumber lainnya.

Di sinilah letak urgensi dari pentingnya apologetika Kristen dikembangkan. Urgensi tersebut antara lain: Pertama, sebagai tanggapan atas pesan-pesan Alkitab atau atas iman Kristen tentang kesiapsediaan memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang muncul dari orang-orang non-Kristen dan orang-orang Kristen yang sedang kebingungan, bahkan (ada kalanya) terhadap diri sendiri. Kedua, sebagai cara untuk berpikir cerdas dalam menanggapi berbagai hal yang dapat muncul dalam kekristenan. Ketiga, sebagai cara untuk bersikap bijaksana terhadap siapa yang bertanya atau dalam menanggapi berbagai isu, pertanyaan, dan persoalan yang menyangkut kekristenan. Keempat, sebagai cara untuk mempelajari sekaligus melanjutkan perjuangan para apologet (yang berapologi) Kristen di masa-masa yang lampau.

Cakupan atau hal-hal yang dapat dipelajari dalam apologetika sangatlah luas, sebab apologetika berbicara mengenai hampir semua hal yang berkaitan dengan kekristenan. Di samping berbagai isu terdapat pula berbagai metode. Ciri-ciri pertanyaan yang patut ditangapi dalam kerangka apologi, antara lain: (1) cenderung (bertendensi) meragukan hal-hal yang berhubungan dengan kekristenan; (2) bertendensi membingungkan; dan (3) bertendensi menyudutkan atau bersifat menyerang. Materi pertanyaan atau isu-isu yang sepatutnya dibahas dalam apologetika adalah isu-isu yang bersifat dogmatis, etis, historis, dan kontemporer.

Isu-isu dalam apologetika dapat dipelajari berdasarkan lima pendekatan, yakni: pendekatan topikal, pendekatan tematis, pendekatan tokoh, pendekatan tempat, dan pendekatan tempo. Pertama, pendekatan berdasarkan topik. Pendekatan topikal adalah pendekatan untuk berusaha menjelaskan pengertian hal-hal yang bersifat pokok (kebendaan), seperti apa yang dimaksud dengan 'eksistensi Allah', 'eksistensi dosa', 'sorga', 'neraka', 'keselamatan', dan lain-lain. Kedua, pendekatan berdasarkan tema. Pendekatan tematis adalah pendekatan untuk berusaha menjelaskan berbagai alasan mengapa suatu tindakan atau praktik untuk melakukan sesuatu diperbolehkan atau tidak diperbolehkan, misalnya: "bolehkah suami-isteri bercerai karena memang sudah tidak saling mencintai?", "bolehkah seseorang berbohong demi kebaikan?", "bolehkah melakukan bunuh diri demi menghindari pemerkosaan?", dan lain-lain. Ketiga, pendekatan berdasarkan tokoh. Pendekatan berdasarkan tokoh adalah pendekatan yang mempelajari cara-cara tokoh tertentu (dalam Alkitab maupun dalam sejarah gereja) untuk menjawab berbagai pertanyaan serius tentang iman Kristen pada jaman mereka masing-masing. Keempat, pendekatan berdasarkan tempat. Pendekatan tempat adalah pendekatan yang memperhatikan berbagai permasalahan dan isu-isu yang muncul untuk ditanggapi dan dijawab, yang berkaitan dengan iman Kristen, di tempat-tempat tertentu di seluruh dunia ini. Pendekatan ini selalu mengasumsikan bahwa pergumulan di wilayah yang satu dapat berbeda dengan wilayah lainnya. Kelima, pendekatan berdasarkan tempo. Pendekatan berdasarkan tempo adalah menjejaki persoalan apologi Kristen dari jaman ke jaman atau dari abad ke abad, misalnya perdebatan teologis pada abad I Masehi berbeda dengan perdebatan teologis pada abad XI Masehi.

Isu-isu yang didalami dalam apologetika ada yang merupakan isu-isu yang bersifat besar dan serius (major issue), ada pula bersifat kecil dan kurang serius (minor issue). Maksudnya, dalam apologetika terdapat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sangat utama, utama, dan kurang utama jika dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain.

Seorang apologet Kristen dapat bersikap pasif, dapat pula bersikap aktif sekaligus proaktif dalam memberikan penjelasan atas berbagai hal yang dipertanyakan dalam kekristenan. Oleh sebab itu, kesediaan seorang Kristen untuk berapologi menunjukkan tingkat pemahaman seorang Kristen tentang hal-hal yang dipercayainya di dalam kekristenan itu sendiri. Kemampuan berapologi juga dapat menunjukkan kecerdasan berpikir seorang warga gereja. Selain itu, apologetika dapat digunakan sebagai cara untuk mendekatkan orang lain kepada pemahaman yang benar akan hal-hal yang diimani dalam kekristenan. Namun apologi dapat juga diadakan dalam rangka menjalin persahabatan dengan sesama yang bukan Kristen di samping sebagai sarana mengajarkan pesan-pesan Alkitab dan penginjilan terhadap orang tidak percaya. Alasannya adalah karena banyak orang yang tidak percaya karena tidak mengerti, dan kalau sudah mengerti mereka kiranya menjadi percaya (Yoh. 20: 24-29; Kis. 8: 26-40).

Salah satu langkah adalah dengan mengadakan seminar khusus dengan topik atau tema yang sudah dipilih. Contohnya adalah seminar yang akan kami selenggarakan pada Sabtu 18 Juni 2011 mulai 09:00 – 14:00 WIB di Central Park Office Tower Lt. 6/T5 Podomoro City Jl. Letjen. S. Parman Kav 28, Jakarta Barat dengan judul Memahami Ulang Arti Kutuk dan Dosa Turunan. Dalam seminar ini kami menyiapkan bahan tertulis yang dapat dibaca dengan jelas seputar arti sesungguhnya dari kutuk dan dosa turunan berdasarkan pesan-pesan Alkitab sehingga dapat dimengerti dengan baik (tidak disalahtafsirkan) oleh setiap orang, termasuk oleh warga gereja itu sendiri.❖

Penulis adalah Pendiri Sekolah Pengkhotbah Modern (SPM), Ketua STT Lintas Budaya, dan Gembala Sidang GKRI Jemaat Jakarta Breakthrough Community.

PETRA
JADWAL KEBAKTIAN UMUM
Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Juni 2011	02	-	Ibadah Kenaikan Pdt. Mangapul Sagala
	05	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	12	-	Ibadah Pentakosta Pdt. Yung Tik Yuk
	19	Ev. Stella Liow	Ev. Stella Liow
	26	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
Juli 2011	01	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	10	Ev. Alex Nanlohy	Ev. Alex Nanlohy
	17	Pdt. Anthony Chang	Ev. Yuzo Adhinarta
	24	Ev. Frank Halauwet	Ev. Ronald Oroh
	31	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY
PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
JUNI 2011

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
05 JUNI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
12 JUNI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
19 JUNI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
26 JUNI'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH KENAIKAN
HARI / TGL : JUM'AT, 02 JUNI 2011 JAM : 10.00 WIB
Perjamuan Kudus
IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 9 Juni 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 23 Juni 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 16 Juni 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 30 Juni 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH PEMUDA**
  HARI / TGL : KAMIS 25 Juni 2011
  JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

ANTIOKHIA BIBLE COLLEGE

Direktur Program : Pdt. Yusuf Dharmawan M.Th

A B C hadir untuk memperlengkapi setiap jemaat Tuhan dalam menjawab tantangan jaman. Menjawab dan memenuhi kebutuhan gereja akan pemimpin dan aktivis Kristen yang berpengetahuan Alkitab yang mendalam serta komprehensif dengan teologia yang kokoh dan bertanggungjawab.

Masa Perkuliahan

Hari	Pukul	Mata Kuliah	Dosen
Kamis	18.00 - 21.00	Tafsir PL III (Kitab Puisi)	Bpk. Ronald Oroh
Sabtu	09.00 - 15.00	Doktrin Manusia dan Dosa	Pdt. Bigman Sirait

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

26 Mei 2011 Pdt. AMOS HOSEA
02 Juni 2011 KEBAKTIAN DILIBURKAN
09 Juni 2011 Pdt. JE AWONDANTU
16 Juni 2011 Pdt. ANTHONY CHANG
23 Juni 2011 Pdt. JULIUS ANTHONY
30 Juni 2011 Pdt. AGUS LUTAN
07 Juli 2011 Pdt. JE AWONDATU
14 Juli 2011 Pdt. NATANAEL MAKARAWUNG - CIREBON
21 Juli 2011 Pdt. BIGMAN SIRAIT
28 Juli 2011 Pdt. PENGKY ANDU

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU
GEREJA REFORMASI INDONESIA
Juni 2011

Persekutuan Oikumene, Rabu, Pkl 12.00 WIB
1 Juni 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
8 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Harry Puspito
15 Juni 2011
Pembicara: Pdt. Robert Siahaan
22 Juni 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
29 Juni 2011
Pembicara: LIBUR

Antiokhia Ladies Fellowship, Kamis, Pkl 11.00 WIB
9 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Roy
16 Juni 2011
Pembicara: Ibu. Juaniva
23 Juni 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
30 Juni 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

ATF,Sabtu, Pkl 15.30 WIB
4 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Hery S
11 Juni 2011
Pembicara: Rapat Champ Remaja
18 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Jemy
25 Juni 2011
Pembicara: Rujak Party

Antiokhia Youth Fellowship, Sabtu, Pkl 16.30 WIB
4 Juni 2011
Pembicara: LIBUR
11 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Manao
18 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Handojo
25 Juni 2011
Pembicara: Bpk. Rudi Hidayat

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

JEMAAT ANTIOKHIA
Gereja Reformasi Indonesia

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 05 Juni 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 19 Juni 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 12 Juni 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Arision Harlim
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Yusuf Dharmawan

Kebaktian Minggu - 26 Juni 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu Pukul : 10.00 WIB
TWIN PLAZA:
office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman
Kav. 93-94, Jakarta Barat

-05 Juni 2011:
Pdt. Yusuf Dharmawan
-12 Juni 2011:
Pak Sugihono Subeno
-19 Juni 2011 :
Father day (Gabung Umum)
-26 Juni 2011:
Bpk Rudy

Tetty ML Situmorang SE, Presdir Nasari Sentra KUMKM

Maju dengan Kekuatan Integritas

Tetty Situmorang (ketiga dari kiri) bersama putri-putrinya

INTEGRITAS menjadi salah satu pilar utama dalam berbisnis, apalagi dalam bisnis jasa keuangan. Tanpa integritas, tak ada kepercayaan. Padahal kepercayaan merupakan modal utama seseorang menyimpan uangnya ke suatu lembaga keuangan.

Integritas itulah yang menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Nasari sejak lahir hingga kini. "Kuncinya adalah integritas. Tanpa integritas kita tidak akan dipercaya orang lain," tegas Tetty ML. Situmorang, presiden direktur Nasari Sentra KUMKM, payung bagi KSP Nasari. Selain KSP, ada beberapa unit bisnis yang dipimpinnya yaitu Info KUKM, NBDS (Nasari Business Development Service), Nasari Properti, Nasari Artha, Nasari Trevel, Nasari Mart dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

Menurut Tetty, Nasari berkembang menjadi besar karena orang percaya pada integritas pendirinya. "Beliau tidak mempunyai cacat dalam profesinya yang dulu sebagai bankir di BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional), bukan pemabuk, bukan pemain judi. Selama 30 tahun bekerja di BTPN, tak ada satu orang pun di PTPN yang pernah memusuhi atau disakiti beliau. Beliau tidak pernah membuat kekacauan. Itulah yang membuat mereka percaya," jelas Tetty tentang pendiri KSP Nasari Drs. Sahala Panggabean, MBA.

Erat kaitannya dengan integritas, Tetty menyebutkan pemeliharaan relasi sebagai pilar sukses lain Nasari. Hingga kini, Tetty mengaku masih tetap akrab dengan rekan-rekannya, meski sudah berjalan puluhan tahun. "Itu memang keyakinan sejak awal. Alangkah baiknya bila kita menjalin dan memelihara relasi dan sahabat. Merekalah yang menjadi pendukung utama kita, entah langsung maupun sebagai pemberi referensi," jelas wanita kelahiran Tarutung, Sumatera Utara, 25 Februari 1958 ini.

Peka pada kebutuhan

Hati dan pikiran yang selalu terbuka untuk melayani kebutuhan orang merupakan penunjang utama kesuksesan mengelola bisnisnya. Bisnis, kata Tetty, pada intinya adalah mencari kebutuhan orang lain dan berusaha memenuhinya. "Karena itu, kita selalu berusaha peka terhadap kebutuhan dan standar yang diinginkan konsumen," kata lulusan Akademi Bahasa Asing dan Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya ini.

Kepekaan pada kebutuhan orang lain itulah sebenarnya yang menjadi dasar lahirnya KSP Nasari. Akibat terpaan krisis tahun 1998, bank menutup semua bentuk pinjaman. Kemungkinan mendapatkan pinjaman pun tertutup. Kondisi keuangan inilah yang direspon Sahala Panggabean untuk mendirikan KSP Nasari. "Kami menyediakan dana pinjaman bagi para pensiunan," kata Tetty Situmorang perihal pelayanan yang diprakarsai oleh suaminya itu. Dana itu dikembalikan dengan cara mencicil dari gaji mereka yang dibayar melalui PT. Pos Indonesia (Persero).

Untuk mendapatkan pinjaman di bank ada banyak persyaratan yang tidak bisa dipenuhi para pensiunan. Bisa karena permintaan kredit yang terlalu rendah maupun karena faktor umur. "Kita memberikan kredit kepada mereka ketika bank tidak bisa melayani mereka," kata pencinta olahraga bulutangkis dan golf ini.

Keterlibatannya dalam KSP ini, menurut Tetty, merupakan panggilan jiwa untuk memberikan makna kepada dunia yang lebih luas. "Kita ingin memberikan makna kepada dunia yang lebih luas, bukan hanya bagi keluarga inti saja," kata wanita yang pernah mengambil kursus kecantikan ini.

Mendukung suami

Ibu dari Chandra Vocav, Frans Meroga, Rinitaty dan Ricordias ini sejak muda sangat menyukai olahraga, terutama badminton dan golf. Waktu masih gadis, Tetty menjadi pemain badminton yang sangat diperhitungkan se-Jakarta Timur. Setelah berkeluarga, kebiasaan itu memang sempat terhenti karena tanggung jawab mengasuh anak. Tapi ketika suaminya menjadi pimpinan cabang di BTPN di beberapa tempat seperti Makassar, Lampung, Banjarmasin, Yogyakarta, dan Bandung, wanita yang selalu ingin hidupnya berarti bagi orang lain ini, terjun kembali ke dunia olahraga, terutama golf. Banyak prestasi diraihnya. "Ada satu lemari besar di rumah yang berisi piala-piala kejuaraan golf yang saya raih sejak 1985," katanya. Hampir semua turnamen yang digelar di lingkungan BTPN diikutinya. Ia sempat mengikuti *Ladies Open* di luar negeri. Bahkan di tahun 1990, ia memenangkan kategori *hole in one* dan mendapatkan hadiah mobil dalam turnamen yang pesertanya adalah perwakilan dari perbankan swasta maupun nasional.

Yang menarik, dalam mengikut turnamen-turnamen prestisius itu, ia selalu membawa nama suaminya. "Saya tidak pernah memperkenalkan diri sebagai Tetty, tapi sebagai Nyonya Sahala Panggabean. Dengan begitu suami sayalah yang lebih dikenal," katanya. Golf bagi Tetty bukan hanya mendatangkan tropi tapi juga banyak relasi dan sahabat yang sangat mendukung usahanya kini. "Mereka itulah yang memberikan kepercayaannya kepada kita dengan menyimpan uangnya di Nasari," katanya.

Bersekutu menjadi suatu kebiasaan sejak awal perintisan Nasari. "Hidup pasti ada kendala dan masalah. Tapi hidup begitu indah dengan adanya 10 atau 20 orang menangis, mengatakan sesuatu kepada Tuhan," kata wanita yang memilih Yosua 1: 8-10 sebagai ayat penguat kehidupannya ini. Ia selalu berusaha berkonsentrasi pada rencana Allah dalam kehidupannya, ketimbang pandangan orang tentangnya. "Pandangan orang tidak akan mengubah pandangan dan rencana Allah terhadap hidup saya. Pandangan orang tidak boleh mengubah sikap saya kepada Tuhan. Pandangan orang juga tidak boleh menghalangi kesaksian saya. Tuhan itu baik kepada saya."

Paul Makugoru.

An An Sylviana, SH, MBL*

Ayah Meninggal,
Anak-anak Disuruh Kosongkan Rumah

Bapak Pengasuh yang terhormat. Beberapa tahun yang lalu ayah saya meminjam sejumlah uang dari adiknya (om saya) untuk mengurus sertifikat tanah dan bangunan rumah miliknya. Setelah ayah saya meninggal, saya dan adik-adik sepakat untuk mengembalikan uang yang dipinjam ayah saya tersebut, tetapi ternyata om saya menolak untuk menerimanya, dengan alasan uang yang dipinjam ayah saya tersebut adalah uang pembelian atas tanah dan rumah yang saat ini kami tempati, dan bahkan om saya telah meminta agar saya dan adik-adik segera mengosongkan tanah dan bangunan rumah tersebut. Saya sudah cek di Badan Pertanahan Nasional (BPN) setempat bahwa ternyata sertifikat tanah tersebut masih atas nama ayah saya. Apa yang harus saya dan adik-adik lakukan untuk mempertahankan tanah dan bangunan milik ayah saya tersebut. Terimakasih.

Rusdi
Jakarta

SDR. Rusdi yang terkasih. Langkah hukum pertama yang harus Saudara dan adik-adik lakukan adalah mengajukan permohonan penetapan ahli waris ke pengadilan negeri (PN) di mana Saudara dan adik-adik bertempat tinggal, guna mendapatkan Penetapan Pengadilan yang menetapkan bahwa Saudarar dan adik-adik adalah ahli waris yang sah dari almarhum ayah, dan yang berhak atas tanah dan bangunan milik almarhum ayah tersebut.

Langkah hukum yang kedua adalah segera mengajukan permohonan pemblokiran kepada Kantor BPN setempat, sehingga atas tanah dan bangunan tersebut tidak dapat diperjualbelikan oleh siapa pun, termasuk oleh om Saudara sendiri.

Langkah hukum ketiga adalah Saudara dan adik-adik selaku ahli waris dapat mengajukan permohonan tentang penawaran "pembayaran dan penitipan" (consignatie en aanbod van gereede betaling) ke pengadilan negeri di mana om Saudara tersebut bertempat tinggal, untuk didaftar dalam register permohonan.

Proses selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Ketua PN dengan suatu surat penetapan yang dibuat khusus untuk itu, akan memerintahkan jurusita PN dengan disertai 2 (dua) orang saksi, untuk melakukan penawaran pembayaran kepada om Saudara tersebut;

b. Dalam hal om Saudara tersebut menerima penawaran pembayaran dimaksud, maka jurusita dengan disaksikan oleh 2 orang saksi tersebut akan membuat Berita Acara tentang pernyataan kesediaan untuk menerima penawaran pembayaran dimaksud dan memberitahukan hal tersebut kepada Saudara dan adik-adik selaku pemohon;

c. Sebaliknya bila om Saudara menolak, maka Saudara dan adik-adik sebagai ahli waris dapat menyerahkan uang (sebesar uang yang dipinjam ayah Saudara) untuk dilakukan penyimpanan (consignatie) di kas kepaniteraan PN dengan menyebut jumlah dan rincian uangnya untuk disimpan dalam kas kepaniteraan PN sebagai uang consignatie.

d. Perlu diperhatikan oleh Saudara, agar supaya pernyataan kesediaan untuk membayar yang diikuti dengan penyimpanan tersebut sah dan berharga, harus diikuti dengan pengajuan permohonan oleh Saudara dan adik-adik selaku ahli waris (berhutang) terhadap Om Saudara (berpiutang) sebagai termohon kepada PN, dengan petitum sbb: (i) Menyatakan sah dan berharga penawaran pembayaran dan penitipan sebagai consignatie; (ii) Menghukum pemohon membayar biaya perkara. Akibat hukum dari tindakan-tindakan hukum tersebut di atas, maka Saudara dan adik-adik selaku ahli waris dibebaskan dari kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh ayah Saudara tersebut, sehingga: - sebagai ahli waris, Saudara dapat menolak tuntutan untuk menyerahkan tanah dan rumah tersebut, atau ganti rugi dengan mengemukakan adanya consignatie tersebut; - sebagai ahli waris, Saudara tidak lagi berutang bunga, sejak hari penitipan;

Demikian penjelasan dari kami, semoga bermanfaat. ❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Hans P. Tan

Pancasila

DALAM beberapa tahun terakhir ini, kita bagaikan bangsa yang kehilangan jati diri. Itu karena sejak era reformasi bergulir yang menawarkan kebebasan, semua orang merasa punya hak untuk berbuat apa saja. Di bidang pemerintahan lahirlah raja-raja kecil yang membuat peraturan agama di daerahnya dan sekaligus membatasi ruang gerak umat agama lain. Di masyarakat pun bermunculan preman-preman yang atas nama agama menutup tempat-tempat ibadah, melarang orang beribadah atau melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan ide para jagoan tersebut.

Dari tahun ke tahun kondisi bangsa dan negara sangat memprihatinkan. Sejumlah tokoh-tokoh yang mulai cemas akan kondisi ini hanya bisa mengelus dada, membuat pernyataan, mengecam, tanpa ada tindakan. Pemerintah yang punya wewenang dan kuasa penuh untuk mengatasi masalah ini, justru melempem. Mereka tidak berbuat apa-apa yang bisa menghasilkan efek jera terhadap oknum-oknum yang tujuannya ingin mengubah wajah negeri ini. Pemerintah dan aparatnya tidak memperlihatkan wibawa sebagai pengawal empat pilar bangsa: Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika, dan Pancasila dasar falsafah negeri ini. Nilai-nilai Pancasila, secara pelan tapi pasti pun mulai hilang dari sanubari rakyat.

Pancasila hanya sekadar disebut dalam pidato-pidato, saat mengucapkan sumpah-sumpah jabatan, bahkan dalam upacara-upacara, tetapi realisasinya sudah mulai memudar. Bayangkan bagaimana mungkin ada nilai Pancasila di sebuah sekolah negeri yang sudah menjadikan aspek-aspek suatu agama tertentu sebagai warna sekolah tersebut. Siswa-siswi penganut agama minoritas bagaikan anak tiri. Saya pernah membaca berita tentang sebuah sekolah milik pemerintah di Jakarta, yang tidak mau mengadakan guru agama bagi beberapa murid. Berbagai dalih dan alasan dikemukakan kepala sekolah untuk menolak seorang guru agama yang padahal sudah menyatakan bersedia mengajar tanpa dibayar oleh pihak sekolah!

Fakta bahwa nilai-nilai Pancasila sudah mulai menghilang dari hati nurani banyak orang Indonesia terlihat dari hasil jajak pendapat yang dilakukan berbagai lembaga survei. Dikatakan, menurut hasil survei, dari tahun ke tahun semakin meningkat saja jumlah guru atau siswa sekolah yang menolak keberadaan tempat ibadah agama lain di lingkungan mereka. Pada sisi lain, makin besar pula persentase orang-orang tua siswa sekolah negeri yang tidak ingin anaknya diajar oleh guru-

guru yang tidak seagama dengan mereka. Bahkan yang lebih menakutkan adalah semakin tinggi jumlah orang yang setuju terhadap aksi-aksi kekerasan atas nama agama! Ini suatu sikap yang membingungkan sebenarnya. Di satu sisi banyak orang dengan mudah dan lantang mengatakan bahwa agama itu mengajarkan, menganjurkan dan mengutamakan perdamaian, toleransi, cinta kasih terhadap sesama, tetapi di sisi lain mereka mendukung tindak kekerasan asal berbau agama! Sifat semacam ini sama saja dengan lirik lagu yang pernah populer di tahun 80-an: "... madu di tangan kananmu, racun di tangan kirimu...". Lain di bibir lain di hati!

Sebagai salah satu pilar bangsa, Pancasila tidak boleh ditiadakan. Bila Pancasila dienyahkan, runtuh pula negeri yang dibangun di atas keberagaman ini. Ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, digali dari bumi Indonesia sendiri. Dan Pancasila sudah terbukti mampu merekatkan dan menjaga keutuhan bangsa ini. Tidak sedikit pemimpin dunia yang menyatakan pujian dan kekagumannya terhadap Pancasila. Presiden AS Barack Obama ketika berkunjung ke sini, di Universitas Indonesia pada 10 November 2010 lalu, dalam pidatonya yang memukau ribuan hadirin, dua kali dia menyebutkan penghormatan kepada filosofi Bhineka Tunggal Ika yang dianut bangsa Indonesia. Obama mengatakan bahwa sejarah AS dan Indonesia memiliki harapan yang sama tentang penghormatan terhadap perbedaan.

Saat ini, seperti dikemukakan di awal tulisan ini, semakin meningkatnya aksi-aksi kekerasan bermotif agama membuat banyak pihak mulai sadar betapa kita selama ini telah mengabaikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Ini tampak dari komentar-komentar atau ulasan di media massa yang prihatin dengan kondisi di masyarakat. Akhir-akhir ini banyak spanduk dibentangkan di lingkungan instansi-instansi tentang perlunya kita mengamalkan Pancasila dan UUD 45. Tetapi semua bentuk keprihatinan itu hanya berujing di atas kertas bila pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah dan aparatnya tidak melakukan apa-apa. Memang hanya dengan mengamalkan ajaran Pancasila secara murni dan konsekuenlah maka segala aksi-aksi intoleran yang dilakukan berbagai kelompok itu bisa disirnakan dari bumi Nusantara ini. Hanya dengan kembali ke ajaran Pancasila-lah, negeri ini kembali ke jati dirinya, sebagai milik semua elemen masyarakat.

Setiap bulan Juni diperingati sebagai hari lahir Pancasila, dan selalu diadakan upacara untuk itu. Tapi kita tentu tidak ingin sekadar upacara tanpa realisasi. Semoga saja momentum di tahun ini dimanfaatkan dengan tepat oleh segenap rakyat untuk kembali ke jati diri sebagai bangsa yang bhinneka, ramah tamah, toleran, sesuai ajaran agama.❖

Pdt. Bigman Sirait

BAGAIMANA MENGENALI PERILAKU

Bapak Pengasuh yang baik, saya mau bertanya tentang hal-hal berikut ini: 1) Bagaimana kita dapat mengenal motif seseorang dengan tepat saat dia melakukan sesuatu yang baik, kalau itu benar-benar untuk memuliakan Tuhan atau untuk menjadikan dirinya terkenal? 2) Hidup dalam Tuhan, tidak membuat seseorang lepas dari kesombongan. Menurut Bapak, bagaimana menghadapi masalah kesombongan diri ini? 3) Kesadaran bahwa hidup ini adalah pemberian Tuhan, tidak cukup membuat orang menerima dirinya. Ketika ada kekurangan, manusia sering menjadi minder. Bagaimana membangun rasa percaya diri itu kembali? Terimakasih atas perhatian Bapak. Tuhan memberkati!

Salomo
Bekasi

SEBUAH pertanyan yang menarik. Salomo yang dikasihi Tuhan, memang perlu sikap yang bijak untuk bisa memahami dengan tepat motif seseorang. Salah salah, bisa jadi fitnah yang tentu saja tidak menyenangkan, dan bisa jadi akar keributan yang tidak perlu. Untuk tahu motif seseorang dalam melakukan sesuatu, murni atau tidak, bukanlah hal mudah dan berlangsung sesaat. Perlu ketelitian yang terpola. Pertama tentu saja kita harus mempelajari apa yang akan dilakukan dalam pelayanan yang dimaksud. Meneliti apakah proyek pelayanan yang akan dilakukan memang diperlukan atau tidak, atau hanya sekadar sebuah sensasi. Untuk menyimpulkannya tentu perlu argumentasi yang akurat.

Paulus dengan tegas pernah "menelanjangi" beberapa orang yang mengaku melayani hanya untuk kemuliaan Tuhan. Memakai istilah, jangan mencuri kemuliaan Tuhan. Atau membumbui pelayanan yang dikerjakan dengan berbagai pernyataan yang bombamtis. Ternyata mereka melayani hanya untuk keuntungan pribadi. Dalam Roma 16:18; Rasul Paulus berkata "Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dengan kata-kata mereka yang muluk muluk dan bahasa mereka yang manis, mereka menipu orang yang tulus hatinya.

Jelas sekali bukan, betapa hebatnya penampilan mereka melayani, sehingga sukses menipu dan memperkaya diri. Untuk itu perlu hati-hati terhadap ucapan manis. Ucapan-ucapan yang begitu mudahnya diumbar, pada hal jika dipikirkan dengan teliti, hal itu agak riskan, atau mustahil. Atau kesaksian diri yang bombastis sehingga tampak sangat menonjolkan diri sendiri. Juga khotbah yang lebih banyak pengalaman dirinya daripada penggalian Firman Tuhan. Hati- hatilah! Di sisi lain, kenali pula track record orang yang mengaku pelayan Tuhan. Cari informasi yang mungkin bisa didapatkan sebanyak mungkin.

Ada orang tertentu yang cukup lihai dalam menutupi kebusukannya, namun waktu akan membongkarnya. Untuk yang seperti ini memang perlu waktu. Karena itu sikap hati-hati, teliti, dan mau tahu, akan sangat menolong kita mengenali kepalsuan. Dan yang penting, jangan sampai kita menjadi korban kemunafikan pelayan seperti ini, yang memang banyak jumlahnya, dan selalu ada di sepanjang jaman.

Sementara soal kesombongan pasti ada pada manusia yang memang sudah jatuh ke dalam dosa. Apakah seseorang bisa menjadi tidak sombong? Tentu saja bisa, bahkan harus. Alkitab berulangkali di berbagai tempat menuntut kita sebagai orang percaya agar rendah hati. Ukurannya seperti Yesus Kristus yang Allah tetapi rela mengosongkan diri-Nya untuk menjadi sama dengan manusia (Filipi 2: 1-11). Kerendahan hati adalah buah yang harus nyata dalam kehidupan orang percaya. Pernyataan dalam pertanyaan, bahwa orang hidup dalam Tuhan tidak lepas dari kesombongan adalah salah. Karena memang seharusnya tidak boleh. Tetapi bahwa ada fakta orang yang somong, padahal disebut bertobat, bahkan melayani, atau bahkan seorang pemuka agama, itu adalah betul. Ini fakta yang tidak terbantah. Rasul Paulus menegur umat di Korintus dengan mengatakan bahwa mereka masih duniawi karena masih hidup dalam perselisihan, iri hati (1 Korintus 3: 3) begitulah mereka yang hidup dalam kesombongan. Jadi bukan status kekristenan seseorang yang penting, melainkan buah kehidupannya. Jadi sombong itu salah dan dosa. Karena ittu tidak seharusnya orang sombong.

Apa yang bisa merubah kesombongan? Sederhana saja, yaitu kedekatannya dengan Tuhan. Setiap orang Kristen harus melatih dirinya untuk tertib dan disiplin melakukan perintah Tuhan, termasuk untuk tidak sombong. Caranya belajar mengalah dan menghargai orang lain sebagai yang juga penting. Menghilangkan kesombongan bukanlah sebuah teori melainkan tindakan nyata.

Soal membangun diri karena merasa minder, juga bukan soal teori. Seseorang menjadi minder itu bisa terjadi karena berbagai faktor psikologis. Tetapi bukan itu yang menjadi utama dalam konteks kekristenan. Seseorang yang betul-betul mengalami pertemuan pribadi dengan Tuhan, agar dikuatkan dan dibentuk oleh Roh Kudus. Orang yang bertobat digambarkan sebagai orang yang diciptakan baru, dengan roh dan pikiran yang baru (Efesus 4: 23). Ini artinya pembaharuan yang memberikan diri citra yang baru, yang dengan efektif akan menghilangkan rasa minder.

Sebagian dari para rasul adalah nelayan, yang jelas punya rasa minder jika berurusan dengan para pemuka agama Yahudi. Demikian juga Timotius muda, murid Paulus yang diingatkan agar jangan merasa rendah sekalipun masih muda (1 Timotius 4: 12). Jadi jelas semuanya berkaitan erat dengan relasi pribadi kita dengan Tuhan. Baik soal motivasi, kesombongan, maupun persoalan rendah diri, semua soal citra diri. Dalam keberdosaan kita punya citra diri yang salah, semuanya self oriented. Setelah dilahirkan baru, maka mereka yang sungguh-sungguh, bukan hanya sekadar mengaku sudah lahir baru, citra dirinya dipulihkan, sehingga menjadi God oriented. Terjadi perubahan kualitas kehidupan, dan itu menjadi tanda yang tidak terbantah.

Kita perlu membuat sebuah garis tegas, jika ada orang yang tidak berubah sama sekali, jelas belum ada pertobatan. Jangan sampai tertipu, sekalipun dengan keras orang itu mengaku. Jika ada perubahan namun masih tampak sedikit, itu adalah proses pertumbuhan. Jika sudah matang rohaninya, tampak nyata sekali bedanya. Karena itu setiap kita perlu mempertanyakan diri di mana posisi kita sebenarnya sebagai seorang percaya. Ingat, pohon dikenal dari buahnya (Matius 7: 20).

Demikianlah jawaban dari kami Salomo yang dikasihi Tuhan, kiranya ini boleh menjadi berkat bagi kita semua. Selamat berjuang dan bertumbuh menjadi seorang Kristen yang berbuah, dan hidup menjadi saksi Tuhan yang tidak bercela, di mana pun berada. ❖

New Ages dan Kekristenan

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

Majikan yang dipekerjakan sebagai pekerja.

TENDENSI dan kaidah manajemen populer masa kini, untuk mencapai apa yang kita inginkan selalu ditulis dalam langgam seperti ini: (i) Apa yang saya inginkan, mau jadi apa? Apa yang ingin saya miliki, kemudian (ii) mencari dan menempatkan semua elemen apa pun atau siapa pun untuk berdiri di belakang impian tersebut untuk mewujudkannya. Dalam adagium di atas, kata "saya" menjadi pusat dari semua pemikiran dan perhatian: energi, keringat, kepuasan, kegundahan maupun kebermaknaan (ful filment).

Dalam adagium seperti ini, sangatlah jamak, kita menemukan orang menjadi "amat rohani" kelihatannya: mereka menaruh dan menempatkan Pengusaha Alam, sebagai tenaga pendukung. Dengan kata lain mempekerjakan Tuhan (employing the God). Kalau apa yang diinginkannya berhasil dan sesuai rencana, besarlah pujian dan upacara syukuran yang digelar. Kalau apa yang ia inginkan tidak terjadi, mengumpat dalam hati, dan kepahitan terhadap sebuah keyakinan menjadi menu gosipan dalam diri, kemudian hilang dari peredaran "orbit rohani".

Alih-alih dipekerjakan oleh Tuhan, orang secara tidak sadar 'mempekerjakan Tuhan' untuk mencapai apa yang ia mau. Sebagian berhasil, sebagian tidak. Godaan self centeredness, menjadikan diri sebagai penentu masa depan dan nasib sendiri, bukanlah barang baru. Ia sudah amat kuno. Sekuno sejak manusia pernah hadir di bumi. Jerat ini tetap saja memikat dan memukau, dan masih efektif.

Penawaran New Ages

Aliran-aliran New Ages, menawarkan olah mental yang menggiurkan, ia bisa menanamkan ketenangan impuls pemikiran, membuat orang lebih percaya diri dan dalam tahap tertentu membuat orang lebih tenang untuk melangkah. Ini terjadi karena pendekatan new ages, sangatlah intelektual, rasional, dapat diterima akal sehat. Kalau sampai batas itu, tentulah baik. Yang menjadi titik kritis adalah, pemikiran seperti itu, bila dibiarkan berkembang tanpa batas, akan menempatkan diri kita sendiri sebagai subjek pencipta, bukan lagi sebagai bayangan pencipta (the creator not the images). Implikasinya orang akan menempatkan Tuhan Pencipta sebagai supermarket, atau mail order delviery, yang kita bisa pesan apa yang kita mau, terus diajarkan" asal mintanya dengan penuh iman, maka kita akan mendapatkan apa yang kita mau". Firman pun bahkan bisa dipakai dan dipekerjakan untuk mewujudkan apa yang kita mau. Dengan kata lain subjek diri menjadi employer, bukan lagi employee. Ada batas yang sangat halus antara iman dan manipulator di sini.

Perintah Agung dari awal jaman batu tetap sama, sebuah pelanggaran yang menyebabkan keruntuhan mantan malaikat dan Adam. Namun jerat usang itu tetap saja berkuasa. Orang ingin menjadi pencipta dalam berbagai manifestasinya. Ada yang masuk dengan lembut, soft power, pendekatan psikologis, intelektual. Namun ujung-ujungnya sama: menjadikan kehendaknya sendiri yang terjadi, boro-boro kehendak-Nya.

Tantangan intelektual kekristenan masa kini

Manusia sesuai kodratnya memang submissive. Ia punya kerinduan untuk tunduk pada sesuatu, pada seseorang. Ia secara intrinsik punya jiwa penyembah dan takluk kepadanya. Kalau subjek tersebut tidak hadir, orang merasa kosong. Ada yang tunduk pada rasa takut dan ragu –ragu, setiap mau melakukan sesuatu yang berisiko, maka rasa takut dan rasa ragu muncul menjadi "tuan"nya. Ada juga yang tunduk pada kasih, dan menjadikannya sebagai tuannya. Namun jumlah penganut ini amat sedikit. Bahkan "kasih" adalah sebuah kata yang telah sering terkontaminasi dan dikorupsi.

Kalau manusia tidak menemukan sesuatu yang dirinya bisa tunduk terhadapnya, maka ia menjadikan dirinya menjadi pusat pemujuaan. Ia mendaki tinggi untuk mendapatkan pencerahan. Berpusat dari diri, menuju ke atas. Ia ingin menjadi majikan kehidupan, padahal takdirnya adalah pekerja.

New ages sepertinya bergerak dalam relung itu.

Tantangan kehidupan kekristenan masa kini, yang menempatkan Tuhan sebagai Titik Awal dan Titik Akhir dari perjalanan adalah, menawarkan kepada dunia, bahwa doktrin tersebut bisa lebih berimpak daripada new ages, sanggup mendemosntrasikan hasil yang lebih memukau. Karena akhirnya dari buahnyalah orang akan mengenal pohon.❖

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

"Seindah awan di cakrawala, kasih-Mu Yesus bagi dunia...Terima kasih Yesusku". Itu sepenggal lirik yang dilantunkan Katon Bagaskara. Karya terbarunya dalam peluncuran album rohani Living The Dream, produksi Andira Productions baru-baru ini, di Kafe KOI Kemang, Jakarta Selatan.

Seorang Katon melantunkan lagu rohani, tentu tidak biasa, mengingat dia kadung dikenal luas sebagai pelantun tembang-tembang asmara. Apakah ini berarti pemilik nama lengkap Ignatius Bagaskoro Katon ini akan beralih ke musik rohani?

Pertanyaan ini ditanggapi Katon, "Bukan berarti saya harus meninggalkan musik pop, karena itulah pilihan hidup saya. Ini hanya bahasa rohani atau iman saya. Ini pertama kali yang resmi, yang lain saya share-kan untuk teman-teman di gereja-gereja," ungkap vokalis grup band KLA Project ini sambil tersenyum.

Keseimbangan

Suami dari presenter Ira Wibowo, ini menyadari, fakta kalau dia dibesarkan dari keluarga Kristen, tentu mempengaruhinya dalam hal beriman. "Ada bagian dari diri saya, dipanggil membuat karya yang subjektif. Keimanan saya ditunjukkan. Karena untuk pelayanan, maka saya ingin berbagi sesuatu yang beraroma keimanan. "Terima kasih Yesus," itulah lagu yang dapat saya persembahkan melalui Living The Dream," tandas pria kelahiran Magelang, Jawa Tengah pada 14 Juni 1966 ini bersemangat.

Ketika disinggung kalau popularitasnya semakin menurun, dengan percaya diri Katon membantah anggapan itu. "Saya ngetop banget!". Menurut ayah 3 anak ini, dia memiliki misi yang kuat: "Lagu saya harus memberi keseimbangan. Karena lagu-lagu saya terinspirasi dari Tuhan. Bagaimana berdampingan dengan sesama," cetus pencipta lagu dan produser ini yakin.

Katon akan memaksimalkan lagu-lagunya menjadi lebih banyak. Bukan hanya menjadi inspirasi kepada masyarakat di Indonesia, namun mereka pun mendapatkan visi dari setiap lagu yang dihadirkannya.

Kejujuran

Katon memandang ke depan dan berkata bijak untuk seluruh pemusik di mana pun berada: "Bermain musiklah dan menciptalah dengan jujur. Itu talenta dari Tuhan. Jangan pakai strategi, bahwa uang adalah segala-galanya. Laku atau tidak laku, kejujuran adalah segala-galanya. Karena Tuhan sudah memberi kelimpahkan untuk kita, untuk semua karya-karya kita," pesan ayah dari Chika Putri, Andhika Radya, dan Mario ini serius.

Dalam kesibukannya sebagai musisi sekaligus sebagai seorang ayah, Katon memandang anak-anak sebagai generasi masa depan. "Anak-anak, masa depan masih panjang. Jangan mudah terpengaruh dan membuat keputusan. Amati dalam-dalam apa yang terjadi di sekitar kita. Belajarlah peka, dan memakai hati untuk dapat membedahkan mana domba dan mana serigala," pesan Katon untuk generasi muda.

✍Lidya

Katon Bagaskara
TERIMA KASIH YESUSKU

Yayasan Komunikasi Bina Kasih

Mendidik Manusia Indonesia

RASANYA tidak salah mengatakan kalau Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKBK) merupakan salah satu pionir penerbit kristiani di negeri ini. YKBK lahir dari keyakinan Overseas Mission Fellowship (OMF) International bahwa buku merupakan sarana pekabaran Injil yang tepat dan tangguh.

Penerbit buku-buku Kristen yang berkantor di bilangan Cempaka Putih, Jakarta Pusat ini tidak bisa pula dilepaskan dari sosok Hasoloan Aritonang Oppusunggu, yang lahir di Pematangsiantar, Sumatera Utara 10 Mei 1937. Karir Oppusunggu dimulai di OMF (1964) yang waktu itu bekerja sama dengan BPK Gunung Mulia. Tahun 1979, berdirilah YKBK di bawah pimpinan Oppusunggu. Beliau pensiun sebagai direktur YKBK, pada Mei 2007 setelah mengabdikan dirinya lebih dari 40 tahun di dunia penerbitan.

Yoel M. Indrasmoro, yang kini menjadi direktur YKBK, mengatakan kalau mereka sekarang ini adalah generasi kedua. "Kita mengikuti apa yang sudah digariskan oleh Pak Oppu (Oppusunggu—Red). Yang kita terbitkan adalah apa yang memang berguna bagi pengembangan gereja Tuhan," urai pria kelahiran 1970 ini.

Sejak berdiri, boleh dikatakan kalau YKBK hanya menerbitkan buku-buku yang bernuansa Alkitab dan kekristenan. Lihat saja judul-judul buku seperti: "Sepanjang Tahun Menelusuri Alkitab" karya John Stott, seorang pakar Alkitab yang terpercaya dan diakui dunia. Buku ini dialihbahasakan oleh tim penerjemah YKBK. Banyak buku lama produk YKBK masih dicetak ulang karena "tidak ada lawan", semisal buku-buku seri "Menggali Isi Alkitab" karya J. Sidlow Baxter. Ada pula buku-buku yang mengulas hanya Injil tertentu, dan judul bukunya pun singkat sesuai nama Injil tersebut, seperti "Daniel" karya Ronald S. Wallace, "Hakim-Hakim" karangan Michael Wilcock, "Yohanes" buah pemikiran dari Bruce Milne.

Banyak produk YKBK yang merupakan unggulan, dan tidak ada di penerbit lain. Bahkan, menurut Yoel, ada buku yang terjual sebelum terbit. Artinya, orang yang ingin membeli sudah mengasih duit duluan padahal bukunya belum terbit. Ada pun produk YKBK yang tergolong unggulan misalnya buku-buku referensi semacam "Enskilopedi Alkitab Masa Kini" yang menurut Yoel juga "tidak ada lawan". Buku tersebut selalu habis bila dicetak ulang. Buku lain yang juga tidak ada lawan adalah: "Sepanjang Tahun Menelusuri Alkitab". Uniknya, meski terkesan "serius" dengan produk-produknya, YKBK ternyata juga menerbitkan buku untuk anak-anak seperti seri Cerita Tuhan Yesus yang biasa dipakai anak-anak sekolah minggu..

Guna meningkatkan kemampuan para penulis negeri sendiri, YKBK sering mengadakan pelatihan. Oppusunggu yang mengajari mereka. Bahkan, Arswendo Atmowiloto, adalah salah seorang murid Oppusunggu. "Saya angkatan ke-6," aku Yoel yang awalnya meniti karir sebagai editor di YKBK, sebelum diangkat menjadi direktur sekitar dua tahun silam. Dua tahun sekali YKBK mengundang ahli dari luar negeri dan penulis Kristen untuk mengadakan pelatihan. "Jadi, di kalangan penulis Kristen YKBK itu sangat dikenal," kata ayah dari seorang anak ini. Bahkan, lanjutnya, YKBK adalah pendiri Persekutuan Literatur Kristen Indonesia (PLKI).

Yoel M. Indrasmoro

Bukan sekadar novel

Meskipun produk YKBK terkesan didominasi penulis luar, namun penerbit ini berusaha memunculkan penulis Indonesia. Salah satu contoh adalah "Anakku Karunia Tuhan?" karya Irma Koswara. Buku ini merupakan kisah kasih dari seorang ibu yang memiliki anak penderita difabel (kelainan saraf). Buku ini untuk pertama kalinya diterbitkan pada 2010 lalu. Menurut Yoel, saat ini pihaknya sedang mempersiapkan sebuah novel yang menang dalam lomba penulisan novel di Amerika Serikat. Penulisnya adalah orang Indonesia.

Yoel mengatakan kalau mereka tidak mau menerbitkan sekadar novel. YKBK hanya mau menerbitkan buku yang sifatnya mendidik manusia Indonesia. "Novel yang membuat orang tidak menjadi lebih baik untuk apa diterbitkan? Oleh karena itu sisi-sisi rohani menjadi lebih penting untuk kami munculkan," tutur pendeta jemaat Gereja Kristen Jawa, Rawamangun, Jakarta Timur ini.

Alumni Institut Pertanian Bogor (IPB) ini menandaskan kalau YKBK tidak ingin menerbitkan buku yang sekadar memuaskan emosi saja. Tetapi yang penting buku itu kalau dibaca bisa mempengaruhi pembacanya untuk mau hidup bersama Tuhan. Buku itu harus membuat orang untuk hidup lebih baik lagi. "Seorang Kristen yang boleh kami teladani, kisah hidupnya bolehlah kami terbitkan menjadi buku," tandas pria yang menjadi rohaniwan karena terinspirasi oleh John Sung ini.

Di tengah geliat penerbit sejenis dan serbuan informasi dunia maya (internet), bagaimana YKBK bertahan? Fokus! Itu jawab Joel. Artinya, jangan terbitkan apa yang sudah diterbitkan orang lain. Atau dengan kalimat lain, karena YKBK konsentrasi ke Alkitab, mereka tidak menerbitkan semua buku. "Kita mengikuti apa yang sudah digariskan Pak Oppusunggu. Jadi kita hanya menerbitkan apa yang memang berguna bagi pengembangan gereja Tuhan. Misalnya menantang "Da Vinci Code", kami tidak perlu. Biarkan orang lain yang melakukannya. Tetapi ketika berbicara tentang keunikan Yesus itu apa, itu bagian kami," cetus Yoel yang menjadi dosen agama Kristen di almamaternya, IPB.

✍ Hans P Tan

Metanoia

Warnai Dunia dengan Pikiran Baru

INGIN mewarnai dunia dengan pemikiran baru. Itulah tujuan didirikannya Penerbit Metanoia oleh para penatua Gereja Abbalove. Itu juga yang menjadi misi penerbit buku Kristen yang secara resmi berdiri pada 1992 ini. "Metanoia ada untuk mewarnai dunia dengan new mind (pemikiran baru)," tutur Liman Sentosa, direktur Penerbit dan Toko Buku Metanoia yang saat wawancara didampingi oleh Ingouf Setiawan, pemimpin redaksi Penerbit Metanoia.

Karena fokusnya untuk mewarnai dunia dengan pemikiran baru sesuai kebenaran Injil, maka buku-buku yang diterbitkan Metanoia utamanya adalah yang mentransformasikan pikiran. Supaya prinsip-prisnip kerajaan Tuhan bisa masuk ke seluruh masyarakat luas dengan cara membaca, terutama bagi kalangan orang-orang Kristen dulu. Jadi hingga kini boleh dikatakan buku-buku terbitan Metanoia 100% rohani.

Saat ini Metanoia memberikan porsi lebih besar kepada penulis lokal, yakni berkisar antara 60 – 70%. Alasannya, karena di Jakarta, dan Indonesia umumnya, banyak sumberdaya, yang berlatar belakang gembala jemaat sebagai perpanjangan tangan Tuhan yang punya modul dan pengajaran yang baik. "Kita merasa sayang kalau pengajaran atau khotbah para hamba Tuhan itu hanya didengar atau dinikmati di gereja saat ibadah. Alangkah baiknya dan bermanfaat bila pengajaran itu bisa dibaca ulang oleh jemaat," tambah Liman. Dalam kaitan ini, Liman percaya yang disebut "prinsip repetisi", yakni sesuatu yang didengar atau dibaca berulang-ulang, itulah yang mereka percayai. Makanya dengan diterbitkannya karya penulis-penulis lokal, terutama pendeta-pendeta, pengajaran mereka bisa dinikmati jemaat.

Tentang kriteria naskah yang layak ditawarkan ke Metanoia, Ingouf Setiawan, berpendapat bahwa pada dasarnya Metanoia membuka pintu kepada siapa pun juga, termasuk pendeta yang menyerahkan naskah. Semua diterima, tetapi harus lebih dahulu dipelajari oleh tim editor. Keputusan akhir harus disesuaikan dengan visi-misi Metanoia.

"Fokus kita kan untuk memperbaharui pikiran. Metanoia tidak sembarang menerbitkan buku, karena kita ingin mengubah pikiran orang sesuai prinsip Alkitab, bukan berdasarkan pengalaman atau experience," jelas Liman seraya menambahkan bahwa tulisan-tulisan berupa kesaksian iman juga punya peluang diterbitkan, tetapi tidak menjadikan itu sebagai kebenaran.

Semakin banyak buku

Dewasa ini penerbit Kristen semakin banyak dan berkembang. Namun Liman tidak melihat hal itu sebagai persaingan. Malah pria usia 35 tahun ini merasa senang bila penerbit Kristen semakin banyak. "Karena semakin banyak penerbit makin banyak orang yang bisa baca buku. Apalagi saya percaya bahwa orang percaya itu secara kuantitatif akan makin bertambah," lanjut lulusan Universitas Trisakti ini, seraya mengutip amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian, lanjut Liman, mereka itu memerlukan masukan untuk pertumbuhan rohani mereka, untuk mereka belajar, sehingga mereka bukan cuma mengenal Yesus berdasarkan apa kata orang. Dengan semakin banyaknya penerbit Kristen maka akan semakin banyak buku-buku Kristen yang beredar di Indonesia, harga buku pun akan lebih murah.

Mewabahnya internet juga tidak merisaukan Liman. Paling tidak, kemajuan teknologi informasi ini bisa dimanfaatkan untuk menyosialisasikan sesuatu topik atau katalog produk Metanoia. Jika dulu harus lewat kertas yang dicetak, dan butuh biaya, sekarang bisa disebar lewat Twitter atau Facebook yang bisa dibaca ribuan orang. Sebaliknya, keberadaan media dunia maya ini menuntut penerbit kreatif dalam meramu produk. "Misalnya bila kita mampu meramu 10% isi sebuah produk di internet, saya yakin orang-orang akan mencari yang 90% lagi," jelas ayah dua anak, dan berdomisisli di Serpong, Tangerang ini.

Ingouf Setiawan

Dalam perjalanannya, Metanoia pernah menghasilkan beberapa judul buku yang tergolong laris di pasaran. Ingouf Setiawan menyebutkan dua di antaranya, yakni: Touching Heaven Changing Life, karya Eddy Leo, seorang penatua Abbalove. Buku yang satunya lagi berjudul Kesempurnaan Seorang Pria, tulisan Edwin Louis Cole. "Masing-masing buku tersebut sudah dicetak sampai ratusan ribu eksemplar," tandas Ingouf yang meraih gelar sarjana sastra Inggris dari Universitas Negeri Solo (UNS) pada 2005 lalu.

Bahkan, menurut Ingouf yang lahir di Surabaya 31 tahun silam ini, ada beberapa produk Metanoia yang diterjemahkan ke bahasan asing. "Buku Touching Heaven Changing Life misalnya, sudah dialihbahasakan ke bahasa Inggris, China, dan bahasa yang digunakan masyarakat di Amerika Latin," tutur ayah satu anak ini sambil menambahkan kalau pihaknya tidak punya target berapa judul buku yang diterbitklan setiap bulan. "Dalam sebulan bisa saja diterbitka 3 -5 judul buku baru. Namun kita tidak mengejar jumlah tapi membuat sesuai misi," kata warga Kelapagading, Jakarta Utara ini sambil menambahkan kalau Metanoia terdaftar sebagai anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).

✍ **Hans P Tan**

Penerbit dan Toko Buku Immanuel

Membangun Masyarakat dalam Literatur

BAGI warga Jakarta dan sekitarnya yang sering melewati Jalan Proklamasi, tentu tahu Toko Buku Immanuel. Letaknya strategis, karena persis di tepi jalan besar yang selalu ramai kendaraan. Dan beberapa meter ke arah utara terdapat Tugu Proklamasi. Di toko yang tidak pernah sepi dari kunjungan masyarakat Ibu Kota, khususnya orang Kristen ini, dijual berbagai perlengkapan, asesoris, atau souvenir Kristen. Bahkan tidak sedikit orang yang menamakan toko buku ini sebagai "Gramedia Kristen", karena lengkapnya dagangan yang dibutuhkan pembeli yang rata-rata dari kalangan Kristen tersebut.

Immanuel tidak hanya dikenal sebagai toko buku, namun juga penerbit yang sudah berdiri sejak 44 tahun lalu. Saat ini Immanuel dikenal sebagai salah satu penerbit buku-buku Kristen terkemuka.

Sejak 1967, Immanuel hadir untuk membangun masyarakat dalam literatur. Sam Daniel, pendiri dan sekaligus pemilik penerbitan ini ketika itu ingin membangun masyarakat dalam literatur. Kini usaha ini dilanjutkan oleh anak satu-satunya: Pricilla dan didukung oleh keluarga. Immanuel menjadi wadah usaha dan pelayanan yang dikelola oleh keluarga.

Terjemahan menarik

Sebagai salah satu penerbit Kristen di Indonesia, Immanuel lebih banyak menerbitkan buku-buku terjemahan dalam topik kehidupan Kristen, untuk membangun kehidupan Kristen. Hal ini disadari Pricilla, karena digemari dan diinginkan banyak customer Immanuel. "Selain menarik, memang banyak memperkenalkan penulis dan tokoh Kristen yang dikenal luas."

Sekitar 15 -18 topik diterbitkan Immanuel per tahun. Setiap topik akan dicetak sebanyak 3.000-5.000 buku, dan selalu terjual habis. "Kami berusaha menghindari tumpukan buku di gudang. Selain tempat yang terbatas, itu pun menghambat produksi berikutnya," tutur istri Bobby Rere ini.

Menurut Pricilla, "Immanuel senang dengan bertambahnya penerbit Kristen. Ini bukan persaingan, melainkan teman untuk membangun masyarakat dalam literatur lebih baik lagi".

Dia pun senang dengan minat baca masyarakat semakin meningkat, sebab peluang usaha penerbitan tentu semakin terbuka lebar. "Jika dulu orang-orang lebih senang membeli ayat-ayat Alkitab yang terpotong-potong, kini mereka lebih ingin tahu secara utuh. Ada kemajuan membaca lebih lagi. Alkitab dicetak dalam berbagai versi, menjadi bacaan setiap hari yang menarik dalam susunan dan warna. Semuanya mendorong minat pembeli semakin meningkat," kata Pricilla.

Pricilla

Keunggulan

Saat ini ada delapan cabang toko buku Immanuel yang tersebar di Indonesia. Hal ini tentu menjadi peluang bagi banyak orang dan bagi Immanuel sendiri. Selain Immanuel dapat memperkenalkan hasil terbitannya, pembaca dapat dengan mudah memilikinya.

Biasanya, topik yang diterbitkan Immanuel seputar kehidupan Kristen yang menarik. Ini tentu harus dibarengi dengan isi dan gaya penyajian, design cover yang menarik. Jenis kertas dan ukuran yang tepat pun menjadi hal penting yang diutamakan Immanuel untuk setiap buku terbitannya.

"Tidak semua pendeta atau tokoh terkenal adalah penulis yang terbaik. Kami cukup teliti dalam hal ini, sehingga tidak semua tulisan kami terima," cetus ibu satu putri ini sambil tersenyum manis.

"Immanuel tidak pernah mendua hati. Semua yang diterbitkan atau dijual di sini adalah produk untuk kepentingan rohani Kristen. Tidak yang lain," tegas lulusan Fakutas Hukum Universitas Indonesia ini. Jika penerbit Immanuel selalu menawarkan buku-buku terjemahan dari luar, itu karena buku itu dinilai memiliki kualitas dan daya tarik lebih.

Di tengah semaraknya bisnis perbukuan dewasa ini, Pricilla ingin suatu saat nanti Immanuel menjadi "one stop shopping" Kristen di Indonesia.

✍Lidya

Penerbit Kristen Ada untuk Mencerahkan

JUMLAH masyarakat Indonesia yang semakin gemar membaca, dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. kemajuan. Ini hasil dari sebuah penelitian yang pernah dirilis. Teknologi informasi yang meningkat pesat bisa jadi menjadi salah satu faktor pendukung yang membuat masyarakat makin sadar betapa pentingnya membaca, guna mengakses info-info di dunia maya. Kata orang bijak: "Membaca membuka jendela dunia. Membaca meningkatkan pengetahuan, membuka wawasan seseorang lebih luas."

Teknologi informasi yang semakin canggih dan mudah diakses masyarakat memang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya jika tidak ingin ketinggalan informasi dan disebut sebagai gaptek (gagap teknologi). Keberadaan teknologi informasi ini pun mau tak mau memaksa kalangan penerbit buku untuk semakin kreatif dan lihai menghasilkan produknya agar tidak tergilas.

Bagaimana dengan penerbit-penerbit Kristen? Bagaimana mereka menghadapi serbuan teknologi, dan banyaknya penerbit umum lainnya? Apa pengaruhnya untuk para pembaca Kristen?

Kemajuan

Boleh dikatakan, tonggak penerbit Kristen mulai ditancapkan tahun 1950-an, dengan hadirnya penerbit yang saat ini dikenal nama Badan Penerbit Kristen (BPK) Gunung Mulia. Di tahun-tahun berikutnya hadir pula Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKBK), disusul Immanuel, Kanisius, Momentum, dan lain-lain. Penerbitan Kristen makin terus bertambah mewarnai dunia penerbitan.

Setiap penerbit tampil dengan ciri khas yang berbeda-beda dan unggul di bidang masing-masing. Terus memperkaya pembaca Kristen dalam pemahaman doktrin maupun di kehidupan praktis. Memenuhi kebutuhan untuk anak-anak hingga dewasa, jemaat umum dan rohaniwan, semuanya saling mengisi dan saling melengkapi.

Masyarakat Kristen menjadi konsumen yang tak akan ada habisnya. Penggalian kebenaran menemukan banyak hal baru dan menarik untuk terbitan baru. Peristiwa dan konteks yang terus berjalan, berputar seiring waktu berganti, memunculkan pemaknaan dan berita terbaru untuk terus dikemas dan diterbitkan. Atau pun berita lama yang terus diwarnai dengan penemuan baru untuk dilengkapi dan disempurnakan.

Kekayaan

Berbagai penerbit Kristen hadir dengan berbagai visi yang mulia, dengan fokus yang berbeda-beda. Misalnya Immanuel hadir untuk membangun masyarakat dalam literatur, dengan terbitan topik-topik kehidupan Kristen yang lebih didominasi karya-karya terjemahan, yang tujuannya untuk membangun kehidupan Kristen yang lebih baik.

Sebaliknya Yayasan Komunikasi Bina Kasih hanya menerbitkan buku-buku yang bernuansa Alkitab dan kekristenan, karena meyakini buku merupakan sarana pekabaran Injil. Fokus untuk pengembangan gereja Tuhan, dan mempengaruhi pembaca untuk hidup bersama Tuhan.

Lain lagi dengan penerbit Kanisius yang lebih dikenal sebagai penerbit buku-buku Katolik. Ternyata Kanisius menerbitkan banyak buku-buku pemberdayaan masyarakat, seperti pertanian, peternakan, perikanan. Buku-buku pegangan praktis dan pengenalan pengolahan hasil panen. Hal ini bertolak dari kesadaran untuk menjalankan peranan gereja: bertanggung jawab atas kehidupan dan kualitas masyarakat.

Penerbit lainnya adalah Penerbit Momentum. Komitmen untuk menerbitkan hanya buku-buku Kristen, pilihan terbaik yang memenuhi kriteria: doktrin Kristen yang benar, pengajaran yang berbobot, dan memupuk kerohanian Kristen secara sehat.

Penerbit Momentum menyediakan buku untuk semua kalangan: dari buku untuk anak-anak hingga dewasa, jemaat umum dan rohaniwan, dari doktrin hingga kehidupan praktis.

Selain itu Penerbit BPK Gunung Mulia. Kehadirannya untuk meningkatkan produksi literatur Kristen dalam bahasa Indonesia, mempublikasikan bacaan-bacaan Kristen, dan mendistribusikan literatur-literatur Kristen.

Kehadiran mereka berdampak untuk kemajuan kekristenan. Menolong pembaca Kristen bertumbuh dalam pengenalan kebenaran, memaknainya, dan merefleksikan dalam kehidupan nyata.

✍Lidya

World Vision Indonesia

Pendidikan Kontekstual

KARYA kemanusiaan World Vision Indonesia terasa nyata dalam 50 tahun perjalanannya di Indonesia. Kepedulian kepada anak, keluarga, dan masyarakat miskin sungguh dirasakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya untuk menciptakan perubahan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, maka WVI sangat peduli terhadap pendidikan. September nanti, WVI akan meluncurkan program terbaru dengan nama Pendidikan Kontekstual.

Pendidikan Kontekstual adalah suatu upaya pola didik sejati anak Nusantara. Berkontribusi untuk Upaya Pembaharuan Pendidikan Indonesia. Pendidikan yang berdialog dengan kehidupan sehari-hari. Pola pendidikan ini akan menolong anak untuk berinteraksi dengan alam, sesama, serta diri, sehingga anak bertumbuh sebagai pribadi yang utuh.

Dalam mewujudkan ini maka WVI bekerjasama dengan Dinas Pendidikan–UPTD– kabupaten – provinsi, yayasan pendidikan, sekolah-sekolah mitra, universitas setempat, Yayasan Bentang Edukasi Lestari – TRUE Bogor, Trainer MBS-PAKEM, dan media.

Pendidikan Kontekstual terintegrasi dalam struktur pembelajaran, Kutur Sekolah, Keteladanan, dan Pembiasaan. Tema-tema terkait dengan isu kontekstual: alam, budaya, kebiasaan terkait pemeliharaan lingkungan dihadirkan dalam pembelajaran.

Selain Pendidikan, WVI pun mengadakan konfrensi lintas iman tentang HIV dan AIDS di gedung Kemensos tanggal 18-19 Mei 2011. "Para pemimpin agama mempunyai kesempatan yang intensif untuk membagikan kepedulian, meningkatkan pengetahuan dan inisiatif kepada umat atau jamah dalam menanggapi isu HIV dan AIDS" sambut Direktur Nasional WVI, Tjahjono Soerjodibroto.

"Interaksi dengan umat akan menimbulkan pemahaman lebih utuh untuk menghindari penularan HIV dan AIDS serta menghindari sikap diskriminatif," tambah Tjahjono saat konferensi berlangsung.

✍Lidya

Raymond Lukas

PEMIMPIN KRISTIANI:

Memiliki Integritas, dan Visioner
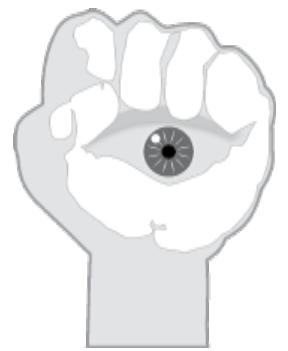
PADA edisi bulan lalu kita sudah melihat beberapa ciri pemimpin masa depan yang diharapkan oleh para pengikutnya di seluruh dunia. Jadi ciri-ciri ini merupakan ciri yang universal. Pemimpin masa depan yang dicari adalah pemimpin andalan yang bisa menjawab tantangan jaman.

Beberapa ciri yang sudah disebutkan adalah: 1) Jujur dan terpercaya (integritas); 2 Tulus dan murni; 3) Kompeten dan berkeyakinan; 4) Menatap ke depan dan proaktif (visionary); 5) Positif dan bersemangat

Pertanyaan yang timbul adalah: "Apakah pernah ada pemimpin dengan ciri-ciri di atas selama dunia ini ada?" Sebagai calon-calon pemimpin masa depan ada baiknya, kita sebagai pemimpin melihat referensi di masa lalu dan belajar dari pemimpin masa lalu yang berhasil. Kalau kita melihat referensi dari Alkitab misalnya, maka ada seorang pemimpin yang begitu luar biasa di jamannya. Pemimpin ini bukan berasal dari bangsa di mana dia memimpin, bahkan dia sebenarnya berasal dari kalangan budak di negeri tersebut.

Di kitab Yusuf 41: 37 – 57, dikisahkan tentang pemimpin bangsa Mesir yang bernama Yusuf. Dia anak Yakub keturunan Ishak dan berarti juga keturunan dari Abraham. Sebelumnya, Yusuf dibuang ke sumur oleh saudara-saudaranya karena iri hati, kemudian mereka juga menjual Yusuf ke Mesir untuk dijadikan budak. Di kemudian hari, di Mesir dia malah menjadi kepercayaan raja. Jadi kita lihat, bahwa situasi Yusuf adalah di tingkatan terendah dari kehidupannya. Namun Yusuf menyikapinya secara berbeda. Apa yang membuat Yusuf berhasil sehingga pada akhirnya dia bisa menjadi wakil Firaun di Mesir, di negeri asing tempat perbudakannya?

Apakah Yusuf jujur dan terpercaya? Ya, Yusuf memiliki integritas yang luar biasa. Kita lihat integritas yang tinggi ini sewaktu Yusuf bekerja di rumah Potifar, seorang petinggi istana Firaun – maka Yusuf karena penyertaan Tuhan yang luar biasa menjadi selalu berhasil dalam segala hal yang dikerjakannya. Sehingga Potifar dengan tidak ragu mengangkatnya menjadi kuasa atas segala milik dan kekayaan Potifar. Pastinya dalam segala keberhasilannya, Yusuf menunjukkan standar integritas yang sangat tinggi sehingga dia dipercayai sebagai penguasa atas seluruh harta tuannya. Yusuf juga menolak godaan Ny. Potifar yang menginginkan dia sebagai gigolo. Ini juga merupakan integitas yang tinggi Yusuf kepada Potifar. Selanjutnya kita tahu karena fitnah Ny. Potifar maka Yusuf dipenjarakan. Namun sekali lagi Yusuf menunjukkan sikap dan integritas yang luar biasa sehingga segala pekerjaan di penjara tersebut dipercayakan kepada Yusuf. Luar biasa bukan?

Apakah Yusuf memiliki sifat yang tulus dan murni? Ya, hal ini sudah dibuktikannya sewaktu ia difitnah isteri Potifar dan dipenjarakan. Reaksi Yusuf bukan mengumbar amarah atau pun bersungut-sungut kepada Tuhan, tetapi sebaliknya tetap menunjukan kualitas tingkah laku prima sehingga ia menjadi orang kepercayaan kepala penjara.

Apakah Yusuf kompeten dan berkeyakinan? Pasti, kita bisa melihat pada keberhasilannya dalam bekerja. Penyertaan Tuhan menjadikannya berhasil dalam hal apa pun yang dia kerjakan. Kemampuannya menafsirkan mimpi dengan kompeten dan berkeyakinan membawanya kepada Firaun yang kemudian mempercayakan seluruh negeri kepada Yusuf sebagai perdana menteri. Yusuf memang pelajar yang luar biasa. Dia mau belajar dari kehidupannya dan bersedia serta rela untuk diproses. Yusuf diproses melalui 4 tahapan sehingga dia menjadi seorang yang sangat berhasil. Pertama, Yusuf tidak tahu apa-apa. Dia begitu polosnya sewaktu menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya. Dia tidak tahu bahwa ceritanya menimbulkan kebencian. Kedua, Yusuf diproses untuk belajar banyak mengenai hubungan, mengenai kehidupan dan mengenai kepemimpinan semasa perbudakannya di Mesir. Proses ini membuatnya menjadi seorang yang berkarakter, terutama dia juga menyadari bahwa Tuhanlah sumber segala berkat dan kekuatan. Ketiga, Yusuf mau terus bertumbuh. Dia mulai mempersiapkan diri dengn baik, menunggu kesempatan terbaik muncul dalam hidupnya. Dan sewaktu kesempatan itu muncul, dimana Firaun memanggilnya – maka, Yusuf melakukan 'performance' terbaiknya sehingga dengan kasih karunia Tuhan dia memenangkan hati raja. Keempat, Yusuf menjalankan pemerintahannya dengan kemampuan manajemen yang luar biasa. Bayangkan bagaimana dia memobilisasi penyimpanan makanan selama 7 tahun berkelimpahan, dan bayangkan bagaimana dia memobilisasi distribusi sewaktu masa 7 tahun kelaparan. Luar biasa bukan?

Apakah Yusuf menatap ke depan dan proaktif? Ya, Yusuf sangat visioner. Dia mengetahui makna mimpi Firaun dan memiliki visi bagaimana cara mengumpulkan hasil di masa kelimpahan dan menyalurkannya di masa kelaparan. Hanya orang-orang dengan visi terbaik dapat melaksanakan pekerjaannya dengan hasil terbaik.

Apakah Yusuf positif dan bersemangat? Ya, itu adalah sikap hidup Yusuf. Dia tidak pernah kehilangan semangatnya dalam keadaan apa pun. Yusuf selalu berhasil mengatasi segala tantangan hidupnya, karena dia mengenal Tuhan. Dia tahu Tuhan memberinya visi yang besar melalui mimpi masa remajanya. Dia memegang mimpi tersebut, percaya akan rencana Tuhan dalam hidupnya. Dia juga memelihara hubungan yang erat dengan Tuhan setiap hari. Dia tetap menjadi Yusuf yang bersemangat, rendah hati dan berintegritas. Pada Kejadian 41: 16, Yusuf mengatakan: "Bukan aku, tapi Tuhanlah yang akan memberi jawaban kepada Firaun dengan damai". Luar biasa, Yusuf jujur dan tidak sombong, bahwa bukan pengetahuannya yang memecahkan mimpi Firaun, namun Tuhan sendiri yang memberi jawaban melalui Yusuf untuk Firaun.

Rekan pemimpin kristiani yang kukasihi, marilah persiapkan dirimu menjadi pemimpin masa depan. Ambillah sikap dan posisi untuk memimpin bangsa ini. Belajar dari kisah Yusuf, miliki kelima sifat dasar yang universal untuk memimpin di mana pun, niscaya, pada waktunya maka akan muncul pemimpin-pemimpin masa depan dari kalangan pengusaha kristiani yang akan membuat perubahan yang besar untuk negeri ini. Tuhan memberkati.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Jejak

Gregorius dari Nazianzus

Orator Ulung Pembela Doktrin Trinitas

DALAM dunia teologi yang semua orang bebas mengeluarkan teori dan pendapat, tidak sedikit yang menganggap bahwa Tuhan Yesus ketika menjadi manusia telah "kehilangan" ke-Allahan-Nya. Dia telah kehilangan sifat-sifat ilahi-Nya ketika berinkarnasi menjadi manusia. Hal ini tentu saja tidak dapat diterima oleh bapak-bapak gereja ortodoks yang berjuang bagi kebenaran dogma kristiani. Satu orang dalam barisan tersebut adalah Gregorius dari Nazianzus.

Gregorius dari Nazianzus yang juga dikenal sebagai teolog Gregorius atau Gregory Nazianze ini berjuang keras melawan aliran teologi dan pemikiran yang tidak setia pada dogma ortodoks Kristen. Dengan doktrin trinitariannya uskup dari Konstantinopel pada abad ke-4 ini menjawab pengajaran-pengajaran keliru yang berkembang di masa itu. Doktrin trinitariannya juga memberi warisan yang yang signifikan terhadap bentuk trinitarian teologi dalam bahasa Yunani dan Latin. Tak heran jika kemudian banyak teolog modern mengaku dipengaruhi oleh karya teologis Gregory, terutama dalam hal hubungan antara tiga pribadi trinitas.

Gregorius lahir dari keluarga terpandang di Karbala dekat Nazianzus, barat daya Kapadokia . Orang tuanya, Gregory dan Nonna terkenal sebagai orang kaya yang memiliki banyak tanah. Dalam keluarganya, pendidikan adalah hal utama, karea itulah sejak usia dini Gregorius sudah dititipkan pada Amphylokhios, pamannya sendiri, untuk belajar beragam ilmu pengetahuan. Setelah sekian tahun belajar secara mandiri bersama pamannya, Gregorius lalu melanjutkan studi retorika dan filsafat di Nazianzus, Kaisarea , Alexandria dan Athena . Dalam perjalanan studi ke Athena Gregorius mengalami hal penting yang mentransformasi hidupnya. Di perjalanan ke Athena kapal yang ditumpangi Gregorius menghadapi badai besar. Dalam ketakutan yang memuncak, Gregorius berdoa sekaligus bernazar pada Kristus, jika luput dari badai besar itu, dia akan menyerahkan diri dan mengabdikan hidupnya untuk melayani Kristus.

Betul, Gregorius luput dari bahaya besar yang akhirnya menghantarkannya pada dunia pelayanan. Di Athena, Gregorius belajar di bawah rhetoricians terkenal Himerius dan Proaeresius dan menyelesaikannya dalam waktu yang singkat. Pada tahun 361 Gregorius kembali ke Nazianzus dan ditahbiskan sebagai penatua. Selama di rumah dia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membantu ayahnya merawat dan menggembalakan jemaat Kristen lokal. Masa muda Gregorius dihabiskannya dengan menerjunkan diri dalam diskursus teologi. Bahkan ia menghabiskan bertahun-tahun hidupnya untuk memerangi Arianisme.

Salah satu warisan teologi yang terkenal dari Gregorius adalah doktrin trinitas. Sebuah rumusan teologis paling signifikan sebagai kontribusi pembelaan Gregorius terhadap doktrin Nicea. Teologi Gregorius terkenal karena kontribusinya pada bidang pneumatologi, yaitu, teologi mengenai sifat dari Roh Kudus. Dalam hal ini, Gregorius menggunakan ide prosesi untuk menggambarkan hubungan antara Roh dan Ketuhanan: "Roh Kudus benar-benar Roh, datang dari Bapa bukan dengan generasi tetapi dengan prosesi (procession). Meskipun demikian Gregorius tidak sepenuhnya mengembangkan konsep ide prosesi tentang Roh Kudus ini.

Selain itu, dari beberapa tulisan teologis Gregorius, beberapa orang berpendapat bahwa sama seperti temannya Gregory dari Nyssa, Gregorius mungkin telah mendukung beberapa bentuk doktrin apocatastasis, tentang keyakinan bahwa Allah akan membawa semua ciptaan selaras dengan Kerajaan Surga. Karena itulah di akhir abad kesembilan belas universalis Kristen , khususnya JW Hanson dan Philip Schaff, menggambarkan teologi Gregorius sebagai universalis.

Semasa hidupnya, Gregorius diakui sebagai salah satu orator yang sangat terkemuka yang pernah pernah ada. Gregorius juga dikenal sebagai pelopor Kristen dalam seni berpidato. Tak hanya cakap berbicara, tapi Gregorius juga memiliki kekuatan imajinasi yang tinggi, kejernihan dan ketajaman pemikiran, serta berapi-api dalam semangat dan ketulusan yang jujur dan apa adanya.

Santo Gregorius meninggal pada 25 Jan 389 yang kemudian dimakamkan di Nazianzus. Pada tahun 950 reliknya kemudian dipindahkan ke Konstantinopel, ke gereja Para Rasul Kudus.

✍Slawi/dbs

dr. Stephanie Pangau, MPH

Usai Melahirkan, Tidak Mulus Lagi

Halo dokter Stephanie. Saya seorang ibu berusia 28 tahun dan baru saja melahirkan anak pertama, seorang bayi perempuan mungil yang sehat dan lucu dengan cara tradisional yaitu secara spontan. Yang jadi masalah bagi saya kok kulit perut dan daerah pantat kiri-kanan dan paha atas dekat selangkangan kiri dan kanan tampak banyak sekali garis-garis yang mengerikan sehingga kulit saya di tempat-tempat itu tidak mulus lagi seperti dulu? Saya mau tanya: 1) Mengapa hal itu bisa terjadi, dan 2) Bagaimana cara mengatasinya. Atas jawaban dokter, saya menghaturkan terima kasih. Salam.

Thilda K.
Bintaro, Jakarta Selatan

IBU Thilda, saat seorang perempuan hamil maka terjadi pembesaran rahim yang berdampak terjadinya peregangan pada dinding perut sehingga menyebabkan terjadinya robek serabut elastis di bawah kulit dan terbentuklah garis-garis yang terlihat sangat jelas dan mengganggu keindahan pada kulit perut. Keadaan seperti ini bisa juga terjadi pada payudara yang menjadi besar saat hamil, juga pada daerah pantat bahkan ke paha atas seperti pada kasus Anda, dan bisa juga terdapat pada panggul perempuan hamil. Biasanya garis-garis ini bisa makin menipis setelah melahirkan tetapi sulit untuk hilang sama sekali.

Untuk mengatasinya, saat ini di pasaran banyak tersedia lotion atau krim untuk menghilangkan atau mencegah terjadinya garis-garis regangan ini, namun sebaiknya harus berhati-hati, dan atas petunjuk dokter. Soalny, sering pada beberapa jenis krim dicampur bahan steroid yang bisa diserap oleh sistem tubuh dan masuk ke dalam janin dalam kandungan yang bisa berakibat sangat bahaya untuk janin yang sedang bertumbuh.

Obat-obat lotion atau krim seperti ini (yang mengandung steroid) banyak digunakan secara bebas oleh masyarakat sebagai obat gatal-gatal atau alergi kulit dan penghilang garis-garis regangan yang disebut dengan striae gravidarum. Namun sayangnya banyak kaum perempuan tanpa konsultasi ke dokter tetap saja mencoba mengobati diri sendiri dengan memakai krim atau lotion yang mengandung steroid tersebut. Saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang estetika sepertinya tidak ada kesulitan lagi untuk menghilangkan garis-garis perut ini tanpa operasi.

Demikian jawaban kami, TUHAN memberkati. Salam hormat.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Liputan

Toko Buku Immanuel Luncurkan "Victim to Victorious"

TOKO Buku Immanuel, Jakarta, belum lama ini meluncurka buku "Victim to Victorious," yang karya Debra W Blanarik. Istimewanya acara ini, selain buku ini merupakan kisah nyata, juga dihadiri oleh Debra, sang penulis, dan saksi hidup buku tersebut.

Debra W Blanarik dan Pastor Timothy mengawali peluncuran ini dengan kisah hubungan mereka, serta latar belakang hadirnya Victim to Victorious. Suasana terasa hanyut dalam kisah asmara Debra dan Pastor Tim, serta kobaran semangat Debra agar buku ini dapat membantu korban kekerasan hidup berkemenangan.

Victim to Victorious merupakan rangkaian kisah nyata Debra dalam menjalani kehidupan. Pahit-getir kehidupan seorang wanita dalam menghadapi kekerasan dan perceraian. Debra gagal dalam menjalani 2 kali pernikahan, namun tetap berjuang menjadi orang tua tunggal, bagi ke-2 anaknya.

Lika-liku perjalanan panjang telah menghantar Debra menemukan jawaban kemenangan yaitu Kristus dan Firman-NYA. "Saya tidak akan pernah bercerai, jika sejak awal saya telah mengenal Kristus dan FirmanNYA," ungkap Debra penuh tatapan penyesalan. Kini Debra menemukan pasangan hidup yang menurutnya adalah pemberian Tuhan.

"Seperti kisah HOSEA, itulah hubunganku dengan Debra," ungkap Pastor Tim mengisahkan cintanya. Acara peluncuran ini berakhir dengan pesan Debra, "hidup dalam Kristus dan firmanNya. Mengampuni dan mengasihi orang yang melukai kita, adalah kunci kemenangan itu." Inilah tujuan Debra menghadirkan Victim to Victorious. ✍*Lidya*

Partai Kasih Demokrasi Indonesia Protes Menteri Hukum dan HAM

DEWAN Pimpinan Pusat Partai Kasih Demokrasi Indonesia (DPP PKDI) melayangkan protes keras atas Keputusan Menteri Hukum dan HAM karena telah melakukan tindakan melawan hukum dengan cara menerbitkan Surat Keputusan Pengesahan Kepengurusan DPP PKD Indonesia ver-si Munaslub. SK Menteri tersebut bertentangan dengan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 447/ PDT.G/2021/PN.JKT.TIM tertanggal 16 Maret 2011. "Patut diduga terjadi konspirasi berupa KKN yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu di Kementerian Hukum dan HAM RI dalam penerbitan SK itu," kata Stefanus Roy Rening, SH, MH, Ketua Umum DPP PKD Indonesia.

SK Menteri Hukum dan Ham dengan Nomor M.HH-06.AH.11. OI yang mengesahkan susunan kepengurusan DPP PKDI periode 2010-2015, di bawah pimpinan Maria Anna Soe dianggap telah melanggar ketetapan hukum. Majelis Hakum Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan untuk menolak menerbitkan SK Perubahan kepengurusan DPP PKD Indonesia oleh Kementerian Hukum dan HAM RI. "Penerbitan SK Kepengurusan DPP PKD Indonesia versi Munaslub jelas merupakan tindakan melawan hukum," tandas Roy.

Pada tanggal 7 hingga 9 Agustus 2010, memang telah digelar Munaslub PKD Indonesia di Denpasar Bali yang menetapkan Maria Anna Soe selaku Ketua Umum dan Michael Hendry Lumanauw sebagai Sekretaris Jenderal. Tapi Pengadilan Negeri Jakarta Timur menyatakan bahwa kehadiran peserta Munaslub itu dikualifikasikan sebagai sikap politik yang dilakukan bukan untuk dan atas nama Dewan Pimpinan Daerah melainkan merupakan sikap politik yang dilakukan untuk dan atas nama pribadi masing-masing. Dengan demikian, pertimbangan hukum putusan secara tegas menyatakan bahwa Peserta Munaslub Bali tidak sah dan oleh karenanya Munaslub dan seluruh produknya dinyatakan tidak sah.

Sebagai partai nasional yang bernafaskan iman Kristen, Roy mengaku sangat terusik dengan perpecahan yang terjadi di partai yang telah dipimpinnya selama lebih dari 8 tahun itu. "Makanya selama ini kita berusaha tenang, mengurus ke dalam. Tapi Menteri Hukum dan HAM sudah intervensi, terpaksa kita tempuh jalur hukum," kata Roy sembari menambahkan bila pihaknya tetap membuka peluang untuk rekonsiliasi. "Tapi harus dengan cara-cara organisasi. Kekeluargaan yang kita utamakan. Kita harus menyelenggarakan Munas lagi bersama supaya tidak terjadi dualisme kepengurusan seperti sekarang ini," katanya.

✍*Paul Makugoru.*

"With Love" 10 Karya Terbaik Ramos

MENGGANDENG label Gospel Music dan produser Timothy, Ramos Sihombing awal April 2011 ini merelease album terbarunya berjudul "With Love". Album ini tercatat sebagai album kelima dari Ramos Sihombing yang berisikan 10 karya terbaiknya. Dalam album ini Ramos menggandeng artis-artis muda berbakat seperti Wawan Yap, Nobo Idol, Ve AFI, Ruth Sihotang, Peace Acapella, Yola Fanggidae dan Monica Claudya yang membawakan karya masterpeace-nya.

Meski tergolong belum lama berkecimpung di musik rohani, baru empat tahun, (sejak 2007) terjun dan menggeluti musik rohani, nama Ramos Sihombing sudah cukup dikenal di blantika musik rohani Indonesia. Pria kelahiran Jakarta 30 Maret 1967 ini tergolong seorang komposer produktif dan terbukti telah menciptakan kurang lebih 50 buah lagu dalam kurun waktu 4 tahun. Pencipta lagu yang mengaku merintis kariernya dengan mengikuti Ajang Lomba Cipta Lagu Remaja di tahun 80-an ini belakangan memang memilih mendedikasikan hidupnya untuk musik rohani.

"Semua lagu saya adalah curahan hati, dengan mengangkat tema ungkapan syukur pada Tuhan," ujarnya ketika ditanyakan sumber inspirasi dalam menciptakan lagunya.

"Setiap lagu yang kuciptakan ini kubuat saat aku sedih dan juga saat kusenang atas apa yang sedang aku hadapi, dan aku merasakan saat menulis kata-kata dalam laguku ini seolah aku sedang mencurahkan isi hatiku kepada Tuhan," katanya.

Album "Whith Love" menurut Timothy yang bertindak sebagai produser adalah sebuah album dengan kumpulan lagu terbaik karya-karya Ramos yang memang sengaja diproduksi dan diluncurkan berbarengan pada hari ulang tahunnya. "Album ini boleh dikatakan sebagai penghargaan akan dedikasi Ramos Sihombing," tuturnya. Pendapat ini diiyakan Pendeta Petra Fanggidae yang juga bertindak sebagai co-produser. "Album kelima ini memang beda, karena di sini dihimpun semua lagu-lagu terbaik Ramos dan dinyanyikan artis rohani yang dikelas luas," timpalnya.

Track pertama album ini berisikan lagu berbahasa Inggris "I Give My Heart" dibawakan Wawan Yap. Kemudian dua posisi berikutnya "Bersyukur PadaMu" oleh Ruth Sihotang dan "Juru Selamat Dunia" dibawakan oleh Nobo Idol dan Ve AFI. Album ini bergenre pop, sebuah genre musik yang digeluti Ramos Sihombing. Lagu rohani pertama yang diciptakannya berjudul "Kasih SetiaMu" sekitar tahun 2007.

Paul Makugoru.

Andira Productions Luncurkan "Living The Dream"

Leo dan Jeanette

KAMIS (5/5) lalu, di Kafe KOI Kemang, Jakarta Selatan, diadakan peluncuran album Living The Dream, produksi Andira. Album ini didedikasikan untuk membantu anak-anak yang tidak mampu mendapatkan pendidikan yang layak.

"Living The Dream" merupakan album ke-2 dari Leo Lantang. Sebelumnya dia merilis "Our Heart", album pertamanya.

Selain melayani sebagai hamba Tuhan, Leo juga adalah musisi rohani, yang dikenal dengan permainan saxophone-nya. Berkat kerja sama dengan Roy Maningkas, sebagai pemimpin Andira Productions, hadirlah "Living The Dream" ini .

Di acara peluncuran, tampak penyanyi Katon Bagaskara dan Jeanette, juga arranger handal Jonathan Chang serta Lian Pangabean. Kehadiran mereka membuat suasana tambah semarak, berkat denting indah permainan gitar Lian, suara merdu Katon dan Jeanette, serta bunyi saxophone Leo yang memikat.

Keunggulan "Living The Dream" adalah menghadirkan penyanyi-penyanyi terbaik, selain Katon dan Jeanette, ada Lea Simanjuntak, Bobby Febian, dan Danar Idol. Sentuhan arransemen Lian, Jonathan Chang, serta Hans Kurniawan melengkapi kesempurnaan album ini.

Album ini digarap sejak Oktober 2010 dan baru diluncurkan di bulan Mei ini. Sebagai tanda album ini dipersembahan untuk anak-anak Indonesia, maka disertakan lagu Indonesia Pusaka. Hasil penjualan album ini, akan disumbangkan melalui Yayasan World Harvest bagi pendidikan anak-anak yang kurang mampu.

"Kami serius dengan pelayanan ini. Kami akan mengadakan promo ke-8 kota dalam waktu dekat ini," ungkap Roy Maningkas.

Lidya

RS PGI Cikini

Menyentuh Masyarakat Bawah

PERKEMBANGAN pelayanan Rumah Sakit (RS) PGI Cikini semakin dirasakan terus berkembang dan nyata bagi setiap orang yang dilayani. Tak hanya kesehatan fisik yang diperhatikan, namun juga kesehatan rohani, menjadi Pelayanan holistik yang digalahkan.

Jumat, 29 April 2011 di hall RS PGI Cikini diadakan KKR Paskah, bertemakan "Kebangkitan Kristus Memberikan Kepada Kita Kemenangan". Acara ini dihadiri oleh karyawan dan keluarga, pasien dan keluarga, serta mahasiswa AKPER RS PGI Cikini, yang berjumlah sekitar 500-an orang.

Firman Tuhan disampaikan oleh Pdt. Em. R.A.S Pandiangan. Persembahan Pujian oleh Rita Butarbutar, Rani Simbolon, dan PS Gita serafica, menjadikan acara PASKAH ini penuh kesan dan pesan, walau dalam kesederhaan.

Di hari-hari sebelumnya Panitia Dies Natalis ke 42 Akademi Perawatan RS PGI Cikini, mengadakan kegiatan berarti sebagai pengabdian untuk masyarakat Rw 04 dan RW 07, Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur.

Pengobatan Gratis dan Penyuluhan kesehatan (Bahaya Merokok, HIV-ADIS, dan Narkoba) merupakan wujud dari kegiatan pengabdian tersebut, yang diadakan pada tanggal 20 April 2011. Terlihat masyarakat Kramat Jati, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa penuh antusias, menikmati pelayanan gratis ini. Masyarakat sekitar 160-an orang, tetap setia mengikuti acara hingga selesai.

Pelayanan RS PGI Cikini, semakin memberi warna dalam kehadirannya. Menjalankan peran untuk menyadarkan masyarakat, betapa pentingnya kesehatan. Masyarakat dapat hidup sehat dan berguna di bangsa ini.

Lidya

CBN mobile
nikmati
berkat Tuhan
yang berkelimpahan
setiap hari
ketik
REG(spasi)CBN(spasi)Renungan
Kirim ke 7266
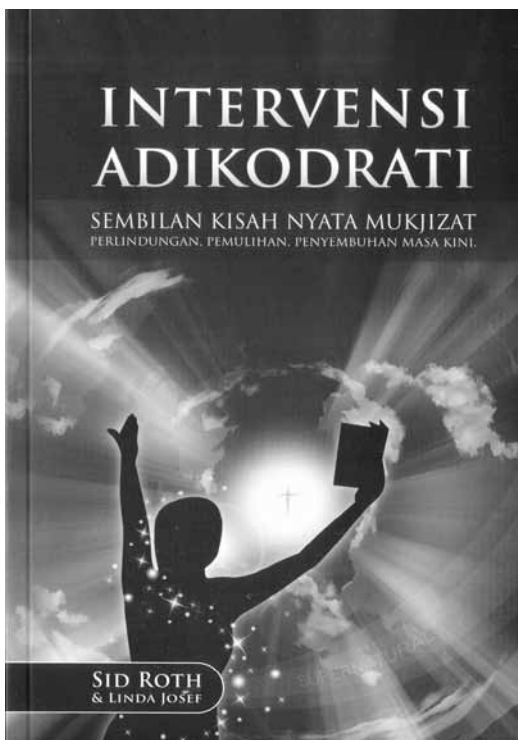
Mukjizat Allah Masih Ada

Judul Buku : Intervensi Adikodrati
Penulis : Sid Roth dan Linda Josef
Penerbit : Waskita Publishing
Tebal Buku : 161 Halaman

APAKAH Anda masih percaya mukjizat? Mungkin sebagian orang tak lagi terlalu mempercayai mukjizat. Bahkan tak jarang di antaranya yang curiga dengan asal-usul mukjizat. Sebenarnya apakah mukjizat sampai saat ini masih terjadi? Ataukah mukjizat hanya terjadi pada masa Perjanjian Lama atau di jaman para rasul?

Buku "Intervensi Adikodrati" memberi jawaban tentang pertanyaan tersebut. Dengan sembilan kisah nyata tentang mukjizat, perlindungan, pemulihan, dan penyembuhan di masa kini setidaknya telah secara gamblang menceritakan bahwa Allah tetaplah Allah yang tidak berubah, dulu sekarang dan selama-Nya. Jika dulu Dia kerap berkarya dengan mendemonstrasikan mujizat, hal yang sama pun masih terjadi hingga saat ini.

Sid Roth, seorang Kristen Yahudi, penulis buku ini memaparkan kembali kepada pembaca bagaimana karya Allah dan muKjizat-mukjizatnya masih kerap ditemui dan dirasakan umat Tuhan. Mengawali bukunya yang terbagi menjadi delapan pasal ini, di bagian pertama Sid Roth mendasari kisah yang akan disajikan dengan pengertian penyembuhan dan mukjizat. Ini adalah bagian penting dalam buku ini – setidaknya dapat dijadikan pengantar sebelum masuk ke dalam beragam kisah menraik tentang mukjizat Allah.

Di bagian pertama ini Roth menyajikan garis besar tuntunannya. Dia menyebutkan bahwa Yesus tidak hanya mati bagi pengampunan saya, tapi juga kesembuhan saya. Roth juga memaparkan tentang bagaimana orang dapat memperoleh kesembuhan, dari mana asal-usul penyakit, hingga apa saja yang seharusnya orang Kristen lakukan jika menderita sakit penyakit. Dalam bab satu ini, di samping tuntunan teoritis, Roth juga menyajikan tips-tips dan metode praktis agar orang dapat memperoleh kesembuhan dan merasakan mukjizat Tuhan.

Pasal-pasal selanjutnya akan diisi dengan kisah-kisah inspiratif yang meneguhkan iman seperti: Janji Perlindungan Allah; Menghancurkan Pola-pola Destruktif Dalam Keluarga; Kuasa Firman Allah; dan beberapa pasal lainnya. Dengan membaca buku ini anda akan diajak masuk untuk turut merasakan bagaimana pengalaman orang merasakan kebesara Allah lewat mukjizat-mukjizat-Nya. *Slawi*
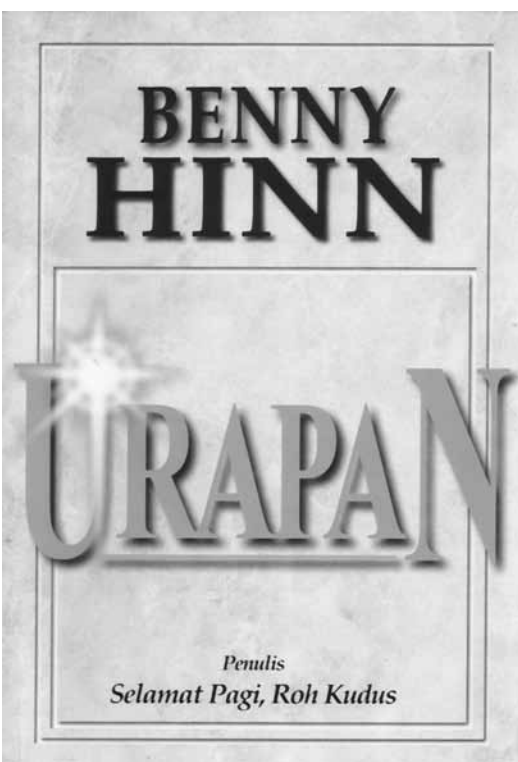
Tuntunan Menikmati Urapan Roh

Judul Buku : Urapan
Penulis : Benny Hinn
Penerbit : Immanuel Publishing
Tebal Buku : 185 Halaman

JIKA dalam buku "Selamat Pagi Roh Kudus" sebelumnya Benny Hinn menghantarkan pembaca agar lebih dekat mengenal Roh Kudus, dalam bukunya kali ini, Gembala Jemaat dari Orlando Christian Center di Florida ini memaparkan banyak hal menarik sebagai kelanjutannya. Tidak saja memaparkan cara bagaimana Anda dapat mengalami hadirat-Nya, tapi juga menyuguhkan kepada pembaca tentang bagaimana Roh Kudus dapat memberi kepenuhan spiritual. Dalam bukunya yang bertajuk "Urapan" ini Hinn menjelaskan bagaimana Roh Kudus menuntun umat-Nya mengalami kepenuhan dan kuasa ke-Allahan-Nya setiap hari. Singkatnya, buku "Urapan" ini adalah pelengkap penjelasan dari buku "Selamat Pagi Roh Kudus".

Dalam"Urapan", suami dari Suzanne Hinn ini juga kerap menyinggung tentang bagaimana jiwa manusia harus dipersiapkan sebelum menerima urapan. Tak cukup dengan siap-sedia, tapi juga perlu peka pada pimpinan Tuhan, menantikan aliran kuasa-Nya turun dalam hidup orang.

Menurut Hinn, buku ini penting dibaca oleh setiap orang Kristen, sebab sesuai dengan tujuan buku ini dibuat, Hinn hendak menolong dan menuntun pembacanya dalam melanjutkan hubungan yang Indah yang berkelanjutan. Dia juga bermaksud mengantar pembaca ke dalam kenyataan kuasa untuk melayani Tuhan Yesus dalam panggilan-Nya yang khusus atas kehidupan setiap pembaca. Dan kuasa yang dimaksud adalah kuasa urapan Roh Kudus, seperti yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya (Kis 1: 8).

Seperti biasa, dengan gaya bahasa sederhana, ditambah pengalaman yang menjadi pelengkap pembahasannya, Benny Hinn menguraikan tentang tujuan urapan Roh, harta tersembunyi yang akan menjadi pelengkap pelayanan tersebut. Dalam buku yang terbagi 17 bagian ini Hinn menjelaskan pula hal istimewa yang Allah kehendaki Anda miliki. Yakni kuasa melayani, kuasa hebat dari Allah yang memperlengkapi umat-Nya, termasuk untuk mengalahkan roh-roh dan iblis. ***Slawi***
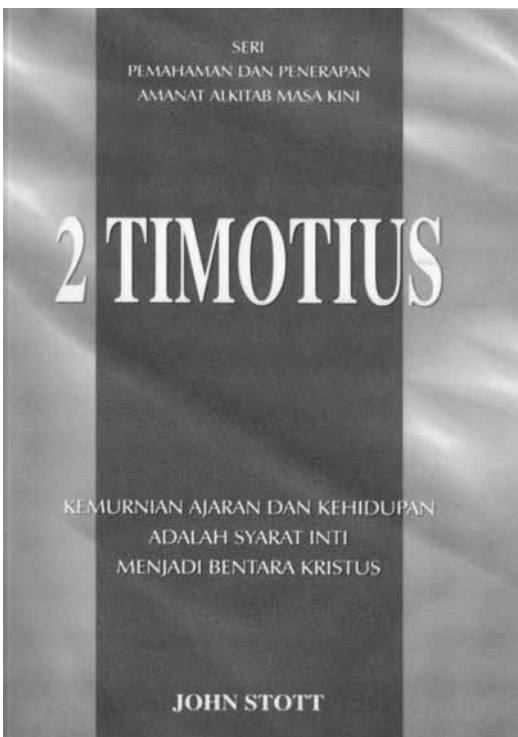
Hidup Berjuang bagi Injil

Judul Buku : 2 Timotius
Seri Pemahaman Dan Penerapan
Amanat Alkitab Masa Kini
Penulis : John Stott
Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih
Tebal Buku : 160 halaman

DEGRADASI moral, kecintaan mendalam pada perbuatan dosa, bahkan kemurtadan yang kerap kita temui jaman yang katanya modern ini mengingatkan orang pada kemelut moral yang sama di jaman Timotius. Timotius, orang muda yang setia melayani Tuhan dan murid yang dikasihi Paulus, Rmemperoleh anugerah besar dari Allah mendapat didikan khusus dari Rasul Paulus yang sangat menguatkan dan penuh dengan pengajaran yang mendalam. Tak hanya itu, arahan yang bersifat praktis pun dapat ditemui dari surat Paulus kepada Timotius itu.

Relevansi antara pengajaran penting dan aktualisasinya inilah yang dieksplorasi dalam buku "2 Timotius" yang ditulis John Stott. Dengan sub judul "Kemurnian Ajaran Dan Kehidupan Adalah Syarat Inti Menjadi Bentara Kristus" setidaknya telah memberi gambaran serta arahan yang jelas seperti apa buku "2Timotius" ini. Buku yang menjadi bagian dari Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini ini memaparkan kembali bagaimana kepeduliasn Paulus terhadap spiritualitas Timotius. Karena itulah Paulus mengarahkan Timotius agar jangan menjadi sama dengan dunia ini. Sebab Allah memanggil Timotius untuk berbeda dari dunia; tidak menyerah pada pendapat umum; dan tidak boleh menyesuaikan diri pada roh zamannya. Timotius harus berdiri teguh dalam ajaran dan kebenaran Tuhan. Dalam konteks kekinian, panggilan yang sama juga datang kepada setiap orang percaya. Panggilan yang menuntut keberanian, kesetiaan dan keteguhan ini harus diresponi secara positif.

Panggilan tersebut oleh John Stott diurai lagi ke dalam beberapa perintah aplikatif yang dalam buku ini dibagi menjadi empat bagian besar. Bagian pertama adalah "Perintah Untuk Memelihara Injil" mengulas tentang alasan mengapa Injil harus dipelihara, sebab Injil adalah inti, sumber, dan dasar keselamatan. Di bagian selanjutnya Stott juga mengajak agar pembaca buku "2 Timotius" ini siap menderita demi Injil. Hal ini penting karena penderitaan adalah syarat bagi berkat, seperti ulasan Stott yang mengekspos ayat 8-13. Bagian ini menjadi lebih menarik dengan paparan beberapa metafora.

Berani menderita belumlah cukup. Akan lebih lengkap jika orang bertekun dalam Injil. Melibatkan diri dalam perenungan Alkitab sebagai piranti untuk mematangkan, mendewasakan "manusia kepunyaan Allah". Ulasan tentang ini dapat dilihat pada bab tiga buku "2Timotius".

Buku yang mengekspos surat Paulus kedua kepada Timotius ini bukanlah berisi tafsir yang terkonsentrasi pada uraian ajaran Alkitab dari pada penerapannya. Berbeda dengan tafsiran, buku ini tetap menyuguhkan ulasan alkitabiah dan mendalam, tapi lebih menekankan pada maksud atau tujuan kitab atau teks bagi konteks kekinian. Buku setebal 160 halaman ini bermanfat dibaca oleh jemaat maupun hamba Tuhan untuk membantu penelusuran kitab suci bagi kesehatan, kehidupan dan pertumbuhan iman Kristen.

Slawi

Regi, Penyanyi dan Pencipta Lagu

Rela Terpuruk Demi Melayani Tuhan

BERPULANGNYA ibunda ke Sang Pencipta pada 2008 lalu, membuat Regi merasa sangat kehilangan. Betapa tidak, bagi Regi, sang ibu adalah idola. "Ibu yang memperkenalkan Tuhan, mengajarkan saya bagaimana berdoa yang benar," kisah Regi yang beribadah di Gereja Katolik. Empat tahun sebelumnya (2004) ayahnya sudah lebih dahulu dipanggil Tuhan. "Kini saya yatim piatu," kata Regi yang punya seorang kakak perempuan yang tinggal bersama suaminya di Jakarta.

Tahun 2004, setahun sebelum ayah berpulang, Regi dan ibunya sedang menggarap album rohani. Lagu-lagu itu ciptaan Regi sendiri, yang dia nyanyikan berkolaborasi dengan tiga orang alumni Indonesian Idol. Proyek itu berlangsung hingga tahun 2008. Saat master lagu sudah selesai, sang ibu yang mengidap penyakit jantung menyusul sang ayah.

Kehilangan orang-orang yang sangat dikasihinya, membuat Regi sempat kehilangan sukacita. Sempat terbersit keinginan untuk meninggalkan apa yang sudah dirintis bersama sang bunda, dan pergi ke Amerika. Regi ingin menggeluti dunia saja. Apalagi selama ini dia sudah biasa bepergian ke luar negeri, bahkan pernah tinggal di Austria untuk belajar piano. Tapi, pesan ibu agar proyek itu diteruskan sampai selesai, membuat Regi kembali bersemangat untuk melanjutkan album rohani tersebut. Apalagi, sebenarnya pada 2006 album itu sudah sempat dirilis, namun menemui banyak kendala.

Meski keluarga tidak berlatar belakang musik, namun Regi punya talenta di bidang musik. Pemuda berdarah Tionghoa yang lahir di Surabaya ini menguasai piano, biola, dan bisa menulis lagu. Dia mengajar piano dan biola high standard. Waktu tinggal di Singapura, dia sudah bikin lagu sekuler dan dijual ke produser setempat. Suatu ketika ibunya menyarankan dia bikin lagu untuk Tuhan. Tapi Regi bertanya, "Dari mana dasarnya saya bikin lagu untuk Tuhan?" Ibunya menjawab, "Buka Mazmur. Seperti Daud memuji Tuhan pakai kecapi dan menuangkan kata-kata". Lalu tema utama album "Betapa Hebat Kuasa-Mu" terambil dari Mazmur 17: 2.

Menurut pria kelahiran 1978 ini, lagu-lagunya itu seperti lukisan peristiwa hidupnya yang mengalami gelombang dan melalui badai yang luar biasa. "Tetapi hanya Tuhan satu-satunya yang menolong dan menguatkan saya. Dan kuasa Tuhan begitu hebat," ungkap Regi yang mengaku tidak kecewa sekalipun dengan memilih jalur ini dirinya sebenarnya mengalami gelundungan.

Regi menyadari, jalan hidup yang dipilihnya saat ini memang terbalik. Dulu dia hidup dalam zona nyaman dan aman, tetapi sekarang malah cari susah dengan bikin album rohani ini. Dengan adanya lagu rohani ini, dia harus pelayanan ke daerah-daerah, seperti ke Medan, Semarang, Solo, dll. Dulu, bila ada waktu luang dia pergi ke luar negeri. Sekarang untuk album ini dia pelayanan ke desa-desa, menemui orang-orang susah, pemulung, karena di situ dia merasa membawa nama Tuhan. "Saya melayani di panti asuhan, sementara saya saat ini yatim piatu," kata Regi yang saat ini masih berstatus single.

Semangat berbagi

Regi dilahirkan dalam keluarga yang berkecukupan. Kedua orang tuanya sama-sama meniti karir di bidang hukum. Jika sang ayah berprofesi sebagai hakim, ibunya bergelut di sebagai lawyer. Orang tua ini menginginkan anak-anaknya pintar, educated. Setelah lulus dari SMA di Surabaya, Regi kuliah di Universitas Airlangga Surabaya, fakultas ekonomi, dan lulus pada 1998. Dia meraih gelar MBA di San Fransisco, USA. Regi sempat bekerja di sebuah bank asing di Surabaya, sebelum berangkat ke Singapura. Dua tahun di Singapura (2002-2004), dia kembali ke Jakarta karena ayahnya meninggal.

Baginya, membuat album rohani ini sebenarnya suatu "kebodohan" mengingat latar belakangnya yang cukup glamour. "Tidak ada orang lain yang berani berbuat seperti saya," katanya. Apalagi dia sudah biasa hidup di lingkungan bergengsi, high class, makan di restoran mewah. "Tetapi saya rela pergi ke daerah, makan di tempat biasa, melayani orang-orang sederhana," katanya. Meski demikian, dia sadar bahwa suatu saat dia memang harus kembali ke dunia "normal". Sebelum ibunda berpulang, sebenarnya mereka sudah merencanakan usaha bisnis. "Di mana-mana orang selalu mencari uang demi kenyamanan hidupnya," tutur Regi yang mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah minggu.

Dia pelayanan ke desa-desa, menemui orang-orang susah, pemulung, karena dia sadar dia membawa nama Tuhan di situ. "Saya melayani di panti asuhan, sementara saya yatim piatu," tutur Regi yang berdomisili di Tangerang, Banten. Alasan melayani, pertama karena punya album dan melalui album ini bisa share kepada banyak orang. Menurut Regi, dirinya pernah juga bertanya-tanya mengapa harus menjalani ini semua. "Tetapi Tuhan mengharuskan saya mengalami itu," kata Regi yang telah menciptakan puluhan lagu. Beberapa lagu dibuat di luar negeri. Atas saran ibu dia bikin lagu rohani sejak 2004.

Dalam album yang berkolaborasi dengan 3 alumni Idol ini, Regi berduet dengan mereka, bahkan ada lagu yang dinyanyikan berempat. Ada lagu yang dinyanyikan dalam 3 bahasa: Indonesia, Inggris, Mandarin. Dengan lagu-lagunya, Regi ingin berguna bagi Tuhan dan sesama. Maka di daerah-daerah dia menyelenggarakan konser atau kompetisi nyanyi. Dia ingin mengangkat potensi anak-anak muda di daerah. Dia ingin berbuat suatu karya yang luar biasa. Bahkan dia ingin suatu saat nanti cucu-cucunya tahu bahwa opa mereka pernah bikin karya yang bagus. "Saat ini saya sudah mulai merintis kerja sama dengan label," katanya seraya menyarankan untuk menonton videonya di Youtube dengan mengetik "R3gi christian song". ✍ ***Hans P. Tan***

Liputan

GBI Anggelos Gelar Konser Paskah

GEREJA Bethel Indonesia(GBI) Anggelos yang digembalakan Pendeta DR. Drs. Yoas Tanugraha menggelar konser Paskah mengusung tema "Saved by Grace", beberapa waktu lalu di Prisma Sport Club, Taman Kedoya Permai, Jalan Raya Pejuangan, Jakarta Barat.

Pagelaran rohani ini dimeriahkan dengan sederetan persembahan pujian dari Anggelos Vocal Band (AVB) dalam beragam genre antara lain Latin (Samba, Salsa), regge, ballad, back gospel, country, contemporer, rock n roll. Bertindak sebagai Music Director Yohanes Tanugraha S.Sn.

AVB sendiri merupakan wujud ucapan syukur Yohanes atas campur tangan Tuhan dalam kehidupannya. Ia disembuhkan Tuhan Yesus secara mukjizat dari pendarahan otak, kelainan usus besar, asma stadium tiga, dan kesulitan belajar di sekolah. Saat berusia 25 hari dokter mengatakan kepada orang tuanya bahwa ia akan meninggal dan cacat seumur hidup. Namun oleh kemurahan Tuhan Yesus Kristus, ia tetap bertahan. Bahkan ia menyelesaikan (lulus) kuliah program S-1 dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dengan predikat sangat memuaskan, dan bekerja sebagai dosen di sana. Kini ia mempersembahkan hidup dan seluruh talentanya untuk kemuliaan Tuhan. "Visi AVB adalah menyelamatkan banyak orang melalui konser-konser musik, nyanyian dan tari," katanya.

Dalam khotbahnya, Pdt. Yoas menekankan pentingnya sikap kesabaran dalam menantikan campur tangan Tuhan. "Menurut Yakobus 5: 7, kita diminta untuk bersabar sambil menanti tindakan Allah dalam kehidupan kita," katanya sambil menegaskan bahwa keselamatan merupakan anugerah, bukan karena jerih payah kita. ✍**Paul Makugoru.**

Agama Tidak Menyelamatkan Manusia!

Pdt. Bigman Sirait

DALAM edisi lalu kita telah membicarakan tentang Yesus sebagai jalan. Sekarang kita membahas Yesus adalah kebenaran (Yoh 14: 6). Ketika Yesus mengatakan "Akulah kebenaran", artinya Dialah Tuhan yang membenarkan. Dalam bahasa Ibrani, kebenaran memakai kata "emet" mengandung makna kesetiaan, bisa dipercaya, tulus tidak mengecewakan, bisa dipegang, bisa diandalkan.

Socrates, filsuf Yunani, selama hidup bergumul untuk mencari tahu tentang "apa itu kebenaran". Waktu itu politisi dan kaum bangsawan sangat berkuasa. Bagi mereka, tidak penting bagaimana cara mendapatkan apa yang diinginkan. Mau kaya? Silakan. Caranya terserah, mau mencuri, korupsi tidak apa-apa. Mereka membuat sebuah pembenaran, padahal tidak benar. Socrates bertanya kepada orang Yunani: Apa itu kebenaran! Tidak ada yang bisa jawab. Tidak ada yang mampu tunjukkan kebenaran.

Ilmu pengetahuan berkembang, tetapi orang tetap saja tidak benar hidupnya. Ternyata tidak ada korelasi antara ilmu dengan kebenaran. Amerika, Eropa (Barat) makin tinggi ilmunya, justru makin tak benar tindakannya. Lesbi, homo, aborsi, dibolehkan. Mereka menabrak nilai-nilai kebenaran justru waktu mereka memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan tidak bisa menemukan kebenaran. Ilmu pengetahuan tidak memberikan jawaban. Di politik, apa yang baik bagi dia, itulah kebenaran. Kakak dan adik berkelahi karena sama-sama merasa benar. Padahal berkelahi sama dengan tidak benar.

Apa itu kebenaran, tidak ada yang bisa jawab. Kalau pun ada jawaban, 100 yang bicara, 100 modelnya. 1.000 yang bicara 1.000 definisinya. Bagi orang modern, yang benar adalah yang masuk akal. Dua tambah dua sama dengan empat. Ini benar.Tapi, 5 roti tambah 2 ikan, dimakan lima ribu orang, sisa 12 bakul, itu tidak benar. Maka bagi orang modern, mukjizat omong kosong. Apa itu kebenaran? Makin kabur, makin tidak bisa dimengerti.

Apa kata Alkitab tentang kebenaran? Roma 3: 10 berkata, Tidak ada satu orang pun yang benar. Seorang pun tidak. Semua sudah kehilangan kebenaran Allah. Itu sebab tidak satu pun kita layak bertemu Tuhan. Semua sudah berdosa. Siapa manusia dan kebenaran? Lukas 16: 15 "Manusia bisanya cuma membenarkan dirinya". Mereka membenarkan dirinya dengan ibadah, bikin acara ini dan itu, tetapi mereka tetap tidak benar di mata Tuhan. Tetapi mereka benar menurut ukuran agama yang dipakai. Tetapi Allah bilang tidak. Mazmur 52: 5 mengatakan: Manusia lebih mencintai dusta daripada kebenaran. Jadi manusia tidak suka kebenaran, karena sebetulnya manusia gelap, tidak tahu apa itu kebenaran. Maka betul kata Alkitab "Di luar Sang kebenaran tidak ada kebenaran"

Apa itu kebenaran? Jawaban Yesus baru hebat. "Akulah kebenaran". Kalimat ini tidak sembarang. Yesus menjawab pertanyaan yang diajukan manusia ratusan tahun sebelumnya. Yesus adalah jalan ke sorga. Bagaimana mungkin Dia bisa membawa kita ke surga? Karena Dia turun dari sorga ke bumi, kembali ke sorga. Jadi, karena dia turun dari surga dia tahu jalan kembali ke sorga. Oleh karena itu Dia yang turun dari surga Dialah sang kebenaran, maka segala sesuatu itu benar kalau sesuai dengan Dia. Tidak ada yang benar kalau tidak sesuai dengan Dia. Karena itu barang siapa yang percaya kepada Yesus akan selamat, yang tidak percaya akan binasa, karena Dialah kebenaran.

Mestinya ke neraka

Saya sudah menekankan, keselamatan bukan karena kita Kristen. Ada keselamatan karena Yesus yang sudah berkuasa atas dunia. Maka agama tidak menyelamatkan tetapi Kristus menyelamatkan kita. Agama tidak bisa berbuat apa-apa, Yesus berbuat bagi kita. Kristus berkata "Akulah kebenaran", yang membenarkan, sehingga manusia berdosa menjadi benar di hadapan Allah Bapa dan bisa mendapat keselamatan. Jadi kita benar bukan karena kita benar. Kita benar karena kita dibenarkan oleh Kristus. Kalau pun kita ke sorga karena benar, itu karena sudah dibenarkan Yesus. Mestinya kita ke neraka, Yesus menggantikan kita. Jadi Dia yang dihukum disalib. Mestinya kita yang mati, tetapi Dia yang mati. Ini kekuatan dalam kekristenan. Mestinya darah kita yang tertumpah, tetapi darah-Nya tertumpah supaya kita benar di dalam percaya kepada Dia. Itu sebab jangan pernah menepuk dada, merasa hebat hanya karena melayani Dia. Apa pun yang kita lakukan, tidak ada apa-apanya dibandingkan Dia yang sudah membenarkan kita. Maka bersyukurlah jika Dia membenarkan kita: "Aku kebenaran yang membenarkan engkau, bukan karena engkau layak dibenarkan tetapi karena kasih karunia."

Dalam Yohanes 4, Yesus berkata kepada perempuan Samaria: Akan tiba saatnya orang-rang-orang benar bukan lagi menyembah di gunung atau Yerusalem, tetapi akan menyembah Bapa di dalam roh dan kebenaran. Artinya, orang akan menyembah Allah tidak terikat di Yerusalem, pusat ibadah atau pun gunung-gunung menurut kepercayaan waktu itu. Allah itu roh dia tidak dikurung ruang dan waktu, Dia ada di mana saja, menyertai kita.

Tuhan sudah membenarkan kita maka roh yang ada dalam diri kita jauh lebih besar dari roh yang ada di dunia ini. Kalau kita jatuh ke dalam dosa bukan karena dosanya kuat tetapi kita kurang erat bersekutu dengan Tuhan. Kalau kita diubek-ubek masalah frustrasi, depresi, stres bukan karena persoalannya yang kuat tetapi karena kurang bersekutu dengan Tuhan. Bersama Dia kita kuat menanggung segala perkara, karena dia sudah membenarkan kita, tidak ada lagi yang bisa menghukum kita.

Maka kita perlu merenung: Sudahkah kebenaran menjadi milikku, menguasai seluruh hidupku, dan hidupku kutaruh di tangan-Nya dan berjalan bersama-Nya? Sudahkan Dia menguasai hati dan pikiranku, membawa aku melangkah menuju ke tempat yang Dia mau? Ketika Ia berkata "Akulah kebenaran", Ia sudah membenarkan kita sehingga kita yang berdosa menjadi tidak berdosa. Bukan karena kita tidak lagi bikin dosa tetapi karena Dia sudah menanggung semua dosa kita. Maka Dia berkata, "Jangan lagi berbuat dosa". Kita boleh bertemu Allah, bersekutu dengan Allah, berdamai dengan Allah karena Yesus sudah membenarkan kita. ❖

(Diringkas dari CD khotbah oleh Hans P Tan)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 19

Kemuliaan Allah

Mazmur 19 merupakan pernyataan keyakinan pemazmur akan kebesaran Allah atas alam semesta dan kedaulatan Allah atas hidup umat-Nya. Allah pencipta alam semesta, pada saat yang sama juga memerintah di hidup umat-Nya lewat firman-Nya yang sempurna dan menyegarkan jiwa serta menjadi pedoman hidup.

Apa saja yang Anda baca?

1. Cerita apa yang dapat pemazmur dengar atau lihat dari mengamati alam semesta ini (2-7)?
2. Bagaimana pemazmur merasakan faedah atau fungsi firman Tuhan bagi kehidupan imannya (8-14)?
3. Apa komitmen pemazmur (15)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Bagaimana Anda dapat meyakini bahwa Allah ada dan nyata, baik dalam kenyataan alam semesta, maupun dalam perjalanan hidup kita setiap harinya?
2. Bagaimana Anda dapat menunjukkan bahwa Allah ada dan nyata kepada lingkungan Anda?

Apa respons Anda?

1. Apa yang akan Anda lakukan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa Allah ada lewat fakta alam semesta ini dan lewat kehidupan Anda yang menaati firman-Nya?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 5 Juni 2011)

Apa yang Bukan dan apa yang Ya dari Mazmur ini? Mazmur ini bukan pembuktian bahwa Allah ada karena alam semesta membuktikannya (2-7) dan Allah ada karena hati nurani dan nilai-nilai moral (Taurat) yang dirujuk manusia, terutama Israel (8-15).

Ya! Mazmur ini adalah proklamasi pemazmur akan Allah yang menyatakan diri-Nya lewat karya ciptaan-Nya dan lewat hukum Taurat-Nya. Keduanya bukan hal yang terpisah melainkan satu paket penyataan Allah yang komprehensif. Pemazmur secara sederhana menguraikan pengamatannya akan kegiatan alam dalam kesehariannya: matahari terbit dan terbenam, siang dan malam silih berganti (2-7). Semua itu menandakan Sang Pencipta dan Perancang sempurna. Dosa mengaburkan tanda-tanda tersebut, sehingga yang terjadi adalah matahari disembah dan alam didewakan.

Pemazmur melanjutkan pengamatannya kepada Taurat (8-12) yang secara spesifik diberikan Tuhan kepada umat-Nya, tetapi juga yang kemudian menetap dalam hati saat dibaca dan direnungkan serta dipraktikkan (15). Taurat merupakan petunjuk objektif mengenal Tuhan dan kehendak-Nya agar manusia hidup serasi dengan Dia, selaras dengan alam, serta harmonis dengan sesama. Sekali lagi dosa membutakan mata rohani hingga orang tidak mengerti apalagi sanggup menerapkan kehendak Tuhan. Maka pemazmur berdoa (13-14) agar dirinya terbebas dari pelanggaran dan kesalahan.

Alam memberikan tanda keberadaan Allah, Alkitab menjelaskan keberadaan Allah. Hati yang dipenuhi dengan kekaguman dan ketundukan kepada Allah menjadi kesaksian akan keberadaan Allah di dalam hidup anak-anak Tuhan. Kristus yang dinyatakan dalam Alkitab memerdekakan hati dan pikiran kita dari kesesatan dan tipu daya Iblis yang hendak merampas pengenalan yang benar akan Allah, Sang Pencipta dan Sang Penebus. Jangan biarkan diri kita disesatkan. Baca Alkitab dan saksikan Allah kepada dunia ini!

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 5 Juni 2011 di Santapan Harian edisi Mei-Juni 2011 terbitan PPA)

Baca Gali Alkitab 1- 30 Juni 2011

1. Lukas 24:36-49	9. Kisah 1:1-5	17. Kisah 3:11-26	25.Kisah 5:26-42
2. Lukas 24:50-53	10. Kisah 1:6-11	18. Kisah 4:1-12	26.Mazmur 21
3. Kejadian 21:8-21	11. Kisah 1:12-26	19. Mazmur 20	27.Kisah 6:1-7
4. Kejadian 21:22-34	12. kisah 2:1-13	20. Kisah 4:13-22	28.Kisah 6:8-15
5. Mazmur 19	13. Kisah 2:14-28	21. Kisah 4:23-37	29.Kisah 7:1-8
6. Kejadian 22:1-19	14. Kisah 2:29-40	22. Kisah 5:1-11	30.Kisah 7:9-22
7. Kejadian 22:20-24	15. Kisah 2:41-47	23. Kisah 5:12-16	
8. Kejadian 23:1-20	16. Kisah 3:1-10	24. Kisah 5:17-25	

KIAMAT DI TAHUN 1914

Pdt. Bigman Sirait

ISU soal kiamat memang selalu menarik dibicarakan. Lihat saja faktanya, entah sudah berapa banyak ramalan yang mengatasnamakan nubuat terbukti gagal total, tetap saja masih banyak yang percaya. Adalah Charles Taze Russel (1852-1916) yang lahir 16 Februari di Allegheny, daerah Pittsburgh, Pennsylvania, Amerika Serikat. Russel lahir dari keluarga Kristen kaya yang berlatar belakang gereja Presbyterian. Ayahnya seorang pengusaha jaringan toko pakaian. Sejak remaja dia terlibat membantu usaha ayahnya. Dalam bergereja dia merasa tidak puas,dan di usia 17 tahun Russel keluar, dan masuk ke gereja Advent Hari Ketujuh (Seventh Day Adventist). Dia tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah (Yesus sama seperti Adam), adanya hukuman kekal, neraka, semua ditolaknya. Dia sangat dipengaruhi ajaran ajaran soal perhitungan perhitungan kedatangan Yesus yang kedua, atau istilah umumnya kiamat.

Dalam kelompok ini, perhitungan soal kiamat terbilang sering. Pertama mereka percaya kiamat akan terjadi tahun 1853-54. Ternyata salah. Namun itu tak menghentikan perhitungan oleh kelompok ini. Seorang pemimpin kelompok ini, Jonas Wendell, berkata kiamat akan terjadi tahun 1874. Lagi-lagi terbukti kiamat tak kunjung tiba. Namun kelompok ini tak segera bubar sekalipun ada yang hengkang. Salah satunya adalah Russel, yang ditahun 1876 berpindah ke kelompok Adventist lainnya di bawah pimpinan Nelson H Barbour. Di sini Barbour juga bernubuat dan mengatakan bahwa kiamat tahun 1878. Dan kita yang hidup di tahun 2011 tentu tahu apa jawaban atas ramalan berlabel nubuat dari Tuhan.

Russel muda yang terus bertumbuh, kini terlibat langsung dalam hitung-menghitung tahun kiamat. Dia mulai menyatakan sikap tak sependapat pada perhitungan Barbour, dan kemudian memberi perhitungan tersendiri. Russel mengaku mendapat wahyu, bahwa kiamat akan terjadi tahun 1914. Dia berasumsi akan ada masa panen, atau peralihan selama 40 tahun (Wandel percaya kiamat tahun 1874). Sementara 40 tahun angka yang biasa dipakai dengan dasar 40 tahun perjalanan Israel menuju tanah perjanjian (panen atau peralihan dari perbudakan menuju kemerdekaan). Ini berarti kiamat tahun 1914, dan akan diikuti kerajaan seribu tahun. Pada masa panen, peralihan itulah terjadi Perang Armageddon. Yang selamat dan melintasi masa panen, peralihan, sejumlah 144.000 orang terpilih.

Dari mana datangnya angka 1914? Asumsi Russel. Russel percaya umur bumi 7.000 tahun (6 hari penciptaan, 1 hari perhentian, 7 hari sama dengan 7.000 tahun, sehari buat Tuhan sama dengan seribu tahun buat manusia, 2 Petrus 3: 8). Dari 7.000 tahun , ada 6.000 tahun masa dosa berkuasa. Sebuah tafsir yang diselewengkan, karena jelas surat Petrus mengacu kepada kebesaran Tuhan yang tak terduga oleh manusia. Dalam ayat 10, Petrus berkata bahwa Tuhan akan datang bagai pencuri, tak terduga, tak bisa dihitung (tapi Russel malah menghitung). Berdasarkan Imamat 26:18, yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kiamat, Russel berhitung. Pembalasan 7 x lipat atas dosa, diartikan sama dengan 7 masa. Sementara 7 masa = 7 tahun = 84 bulan (dengan asumsi 1 bulan = 30 hari) = 2.520 hari. Dalam wahyu 12: 6,14, disebutkan 1.260 hari, yang adalah 3,5 masa (7 masa = 2.520 hari). Lalu kembali dengan tafsir hitungan Tuhan, maka 2.520 hari (7 masa) = 2.520 tahun.

Nah, Yerusalem sebagai gambaran kota Allah dianggap dihapuskan ketika jatuh ke tangan Babel (tahun 606 SM). Akan dipulihkan pada 7 masa, maka itu berarti 2.520 – 606 (SM) = 1914 M. Semua cara berhitung Russel menabrak prinsip tafsir Alkitab yang sehat, yaitu Alkitab menafsir Alkitab. Yang terjadi Russel menafsir Alkitab menurut dirinya sendiri dan melegalitasnya sebagai wahyu dari Allah. Sebuah pembodohan, tapi itu pula yang terjadi di masa kini. Russel kembali meleset dengan mulusnya, dan kemudian dengan enteng merevisinya menjadi kiamat tahun 1918. Pada waktu itu sedang terjadi perang dunia, yang membuat Russel sangat percaya diri.

Kali ini Russel tak perlu merevisi wahyunya, karena tahun 1916 dia meninggal dunia. Yang hebat adalah bahwa ini tak memberi efek jera pada para penafsir, karena masih tetap berlanjut. Muncul lagi angka, tahun 1921, 1941, 1975, bahkan hingga 1992. Sementara versi lainnya (bukan Saksi Yehowa), seperti tahun 2000, 2011, 2012 dan 2018, dengang berbagai asumsi yang semuanya tak berdasar. Main comot dan asal tafsir ayat. Padahal jelas Tuhan Yesus sudah berkata, dan berkali kali, bahwa kedatangan-Nya tidak ada seorang pun yang tahu, tidak malaikat, bahkan juga tidak Yesus Anak Manusia (Allah yang mengosongkan diri). Karena itu, dengan mudah kita dapat berkata, betapa luar biasanya gairah kesesatan. Lihatlah apa yang dilakukan Russel si pendiri Saksi Yehuwa, yang mengaku nabi yang mendapat wahyu, namun perilaku yang sangat memprihatinkan.

Russel beberapa kali dihukum karena kecurangan dan kebohongannya, bahkan masuk penjara. Dia menipu dalam usaha gandum yang disebutnya sebagai Miracle wheat, dan juga menggelapkan pajak. Lebih hebatnya, Russel yang meramalkan dunia kiamat ternyata gagal memimpin keluarganya sendiri. Dia bercerai dari istrinya karena skandal wanita lain (WIL). Sebuah ironi yang sangat memilukan dari orang yang merasa sangat rohani dan dekat dengan wahyu ilahi.

Ini bisa jadi pembelajaran bagi umat di masa kini. Jika kita mencermati, berbagai asumsi tentang kiamat di era kini juga muncul dengan berbagai asumsi. Menghitung satu generasi dari tahun kemerdekaan Israel tahun 1948. Ada yang beramsumsi satu generasi itu 40 tahun, maka kiamat berarti 1988. Lalu ada juga yang beramsumsi satu generasi 70 tahun, maka itu berarti kiamat tahun 2018. Lalau ada berbagai variabel lainnya. Yang pasti ini semua spekulasi atas nama nubuat atau wahyu. Bahwa umat tetap kecanduan adalah fakta yang tampak kasat mata. Ada banyak kelompok, persekutuan doa, bahkan gereja formal, yang spesialisasinya mencermati dan menghitung kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Tak sedikit yang bahkan rajin berkunjung ke Israel untuk melihat tanda-tanda jaman, dan kedekatan kiamat. Berbagai pergolakan di Israel, dari sosial, politik dalam dan luar negeri, hingga ekonomi, menjadi sasaran pengamatan dan tafsir.

Seperti Russel si pendiri Saksi Yehowa, muncul soal tahun kiamat, perang Armageddon, masa panen atau peralihan, juga lokasi. Russel percaya Yesus akan datang kembali di San Diego, California. Di sini akan didirikan Beth-Sarim, yakni istana raja raja tempat kediaman orang percaya. Dari tempat ini seluruh pemerintahan dunia akan dimonitor melalu radio. Semua akan diatur dari sini sebagai pusat pemerintahan dunia. Jadi tidak heran, jika dalam banyak tafsir dari pengkhotbah masa kini muncul juga istilah kota Tuhan, atau Petra di Yordania sebagai tempat berkumpulnya orang percaya. Atau soal radio, yang sekarang disebut chips, hanya saja ini akan dikuasai oleh antikris. Ada banyak kesamaan, karena memang pola dasarnya sama. Ada beberapa perbedaan, dan itu lebih kepada koreksi dan penyesuaian dengan situasi masa kini. Jangan lupa, Russel bukan yang pertama meramal kiamat, paling tidak di jamannya. Ramalan kiamat oleh Wandel tahun 1874, kemudian dikoreksi oleh Barbour tahun 1878, lalu oleh Russel oleh tahun 1914. Dan sekarang oleh pengkhotbah masa kini tapi tidak berbaju Saksi Yehowa (dan tidak pernah rela disamakan, sekalipun nyaris mencopy pola pikir Russel dan kawan kawan). Russel memang mempunyai pengaruh yang cukup besar, begitu juga dengan pengkhotbah masa kini. Tetapi besarnya jumlah pengikut ternyata bukan bukti penyertaan Tuhan, itu sudah jelas dan telah menjadi fakta sejarah. Ingat kisah Gideon dengan 30.000 tentara, yang ternyata hanya 300 yang Tuhan kehendaki.

Semoga dalam waktu yang ada kita belajar mengenali kebenaran ajaran sehat tentang akhir jaman. Dan, jika Anda sudah berada di tengah tafsir yang salah, ambil sikap dan keluarlah. Semoga hati nurani masih hidup dan Anda mencintai kebenaran yang seutuhnya, selagi ada waktu. Kiamat memang isu hebat, tapi awas, jangan tersesat. Karena itu kenalilah pengkhotbah di sekitar Anda. Selamat cermat.❖

Bimantoro

Menolong Suami yang Depresi

Dear Konselor, kami sudah menikah selama lebih dari 10 tahun. Beberapa bulan lalu suami didiagnosis menderita depresi dan harus menjalani pengobatan. Suami menjadi depresi sejak mengalami pecah kongsi dalam usahanya, di mana rekan bisnisnya ternyata melakukan penipuan selama ini. Saya sangat ingin melihat suami bisa segera sehat dan dapat beraktivitas kembali, tetapi tampaknya dia sulit sekali sembuh dan setiap hari hanya mau mengurung diri di kamar. Saya merasa suami seperti tidak mau sembuh dan belakangan ini sudah tidak teratur minum obat. Suami harus bagaimana supaya kembali sehat? Rasanya sudah banyak hal dikerjakan tetapi belum ada banyak perubahan yang terjadi.

SL
Malang

IBU SL yang terkasih, memiliki anggota keluarga yang mengalami penyakit mental memang tidak mudah, apalagi orang itu adalah pasangan kita. Tentunya kita menginginkan dia segera sehat dengan meminta bantuan pada dokter, dengan harapan bahwa melalui pengobatan dia dapat segera kembali sehat seperti sediakala. Tetapi ketika perkembangan ternyata berjalan tidak sesuai rencana, kita bisa saja kemudian menjadi kecewa, mungkin marah pada pasangan karena dia tidak mau membantu dirinya sendiri, mungkin juga lelah karena kita sudah melakukan banyak hal dan akhirnya bisa menjadi putus asa. Saya ingin mengajak Ibu untuk memikirkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Memiliki anggota keluarga yang sedang mengalami sakit mental memerlukan penyesuaian dalam keluarga itu sendiri, artinya setiap anggota keluarga lainnya harus mengupayakan pola komunikasi yang tidak membuat orang tersebut merasa tertekan, terluka dan tertolak. Coba Ibu pikirkan pengalaman komunikasi seperti apa yang sudah pernah dicoba lalu Ibu melihat mana yang membantu dan mana yang kurang membantu. Mengapa ini perlu dipikirkan, karena ada yang kemudian mencoba memberikan semangat, tetapi ternyata maksud baik tidak selalu menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan, cara memberikan semangat yang tidak tepat bisa membuat dia semakin terpojok, apalagi kalau yang keluar adalah kata-kata yang berkonotasi menyalahkan. Masyarakat kita masih kurang begitu bisa menerima orang yang mengalami sakit mental, dan sering kali menjadi malu sehingga ingin cepat-cepat bisa keluar dari masalah ini. Nah kondisi seperti ini menjadi tekanan tersendiri bagi keluarga yang bisa sangat melelahkan dan tidak sabar dalam menghadapi individu yang menderita sakit mental sehingga berakibat pada pola relasi/komunikasi yang bisa memperburuk kondisi penderita.

2) Pengobatan untuk sakit mental seringkali membuat penderita tidak nyaman, ada banyak gejala yang bisa timbul sebagai akibat dari proses pengobatan. Ini juga perlu diketahui oleh keluarga dengan tujuan membuat strategi tertentu supaya penderita bisa mengonsumsi obat secara teratur. Keluarga perlu memastikan apakah obat-obatan sudah diminum dengan tepat. Informasi tentang ini tentunya bisa ditanyakan pada psikiater dan jangan ragu untuk menanyakan sejelas-jelasnya.

3) Saya peraya bahwa pengobatan medis bisa membantu, namun akan lebih baik kalau Ibu bersama suami bisa mencari konselor yang tepat, guna membantu proses pengobatan yang sedang dikerjakan. Melalui konseling yang tepat, tentunya bisa ditemukan hal-hal yang memunculkan depresi, apakah murni dari kegagalan usaha atau ternyata ada hal lain yang memicu depresi. Selain itu melalui konseling juga bisa dicari strategi yang pas yang bisa dikerjakan oleh Ibu dan keluarga untuk membantu penderita dalam mengatasi masalah depresi ini. Dari sisi iman kristiani, melalui proses konseling diharapkan Ibu dan keluarga juga bisa mencari apa yang Tuhan maksudkan dengan persitiwa yang sedang dialami oleh Ibu dan keluarga. Roma 8: 28 " Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." mau mengingatkan kepada kita bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa seijin Allah. Kiranya Tuhan menolong Ibu dan keluarga melalui perjalanan hidup yang tidak mudah ini.❖

Lifespring Counseling and Care Center Jakarta

Liputan

Seminar Harkitnas

Membangun Karakter Bangsa

DALAM rangka Hari Kebangkitan Nasional, Jumat (20/5) lalu di Aula PGI Jalan Salemba, Jakarta Pusat, diadakan diskusi "Pembentukan Karakter Bangsa". Acara ini diadakan atas kerjasama LSM Laksamana, Majalah Narwastu, dan JIRA (Jaringan Indonesia Raya).

Diskusi yang menghadirkan 3 pembicara, masing-masing Dr. Aziz Syamsudin (wakil ketua Komisi III DPR RI), Dr. H.P. Panggabean (tokoh masyarakat), dan Dr. Victor Silaen (dosen UPH), berlangsung penuh antusiasme.

Menurut Victor Silaen, "Salah satu persoalan besar Indonesia adalah bangsa Indonesia masih mencari-cari identitasnya sebagai nation. Sebagian orang masih teramat suka mengedepankan identitas primordialnya (suku, ras, agama, dan golongan kedaerahan), menyebabkan munculnya konflik-konflik bernuansa primordial di pelbagai pelosok negeri ini."

Masalah berikutnya, dasar negara dan ideologi bangsa masih kerap dipersoalkan. Tantangan besar Indonesia ke depan, yakni mengembangkan nasionalitas sejati di dalam kehidupannya sehari-hari dan di berbagai arena kehidupan. "Karena hanya dengan semangat itulah kita bisa menjalani kehidupan ini bersama-sama secara damai dan harmonis, meskipun masing-masing kita masih tetap memiliki perbedaan satu sama lain," ujarnya.

Sementara H.P. Panggabean mengulas tentang persoalan radikalisme, anarkisme, dan terorisme yang menurutnya bertentangan dengan etika Pancasila. Lemahnya aparat hukum bertindak, adalah keprihatinan berikutnya. "Etika Pancasila wajib dihayati untuk dijadikan landasan persatuan, yang berakar pada kasih bangsa. Persaudaraan yang bersifat multikultural," urai Ketua Umum DPP Kerabat ini.

✍Lidya

Untuk pemasangan iklan,

silakan hubungi Bagian Iklan :

Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat

Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543

HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris

(1 baris=30 karakter, min 3 baris)

Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm

(Minimal 30 mm)

Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk

Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

ALKITAB ELEKTRONIK

Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU

Miliki Buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

BUKU

Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

EKSPEDISI

PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/72, 6294331(Sherly/Cintya).

KERJA SAMA

Kesempatan membuka kursus MATEMATIKA ? Khusus ibu rumah tangga di rumah. Min. SMA/D3. Eksakta. 25-35 th. Hub.ERGOMATICS Ph. 626-6769 up. Kusy

KONSULTASI

Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KONSULTASI

Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

KONSULTASI

Kami memanage usaha anda, meningkatkan profit, masalah HRD. marketing dan finance, memulai/ membeli usaha franchise, Erwin Halim, MBA PH: 021-626-6769 up. Kusy

LES PRIVAT

TK,SD, SMP, SMU, AUTIS,DILEXIA, SLOWLERNESS.Hub: 021.80799242, 08121947191, 082111358512

KONSULTASI

Beda gereja,beda keyaknan dan kesulitan apapun Hub: Konsultan cat. sipil 021-4506223/08161691455, 081289386633 almt: Jl. Kecak no.6 klp Gdg, Jkt 14240

KASET

Miliki kaset khotbah Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

PEMBICARA

Bagi yg membutuhkan pembicara/pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

DVD

Miliki DVD khotbah Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229